

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1. Serial TV: *Inventing Anna*

Serial TV *Inventing Anna* merupakan serial televisi yang mengangkat kisah nyata dari seorang tokoh fenomenal yang bernama Anna Sorokin, yang berfokus kepada bagaimana sosok Anna Sorokin ini menjadi pusat perhatian di kota New York sampai seluruh dunia, sehingga kisah ini diproduksi dan ditayangkan oleh Netflix. Diproduseri oleh Shonda Rimes, Serial TV Netflix *Inventing Anna* memiliki sembilan episode, dengan judul yang berbeda, yaitu "*Life of a VIP*", "*The Devil Wore Anna*", "*Two Birds, One Throne*", "*A Wolf in Chic Clothing*", "*Check Out Time*", "*Friends in Low Places*", "*Cash on Delivery*", "*Too Rich for Her Blood*", dan "*Dangerously Close*" (IMDB, 2022).

Serial TV Netflix *Inventing Anna* menceritakan karakter Anna Delvey, merupakan nama samaran yang dibuat oleh Anna Sorokin. Anna Sorokin adalah seorang wanita imigran asal Rusia yang mengaku sebagai pewaris palsu dari keluarga kaya di Jerman, hal ini dilakukan Anna untuk masuk ke lingkungan sosialita di kota New York, Amerika Serikat dilakukan Anna Sorokin dikarenakan dia berkeinginan untuk membuka perusahaannya sendiri yang bernama Anna Delvey Foundation, oleh karena itu Anna Sorokin membutuhkan banyak uang dan menipu orang-orang penting di lingkungan sosialita agar bisa mendapatkan uang tersebut. Pemeran dari serial ini adalah Anna Chlumsky, Julia Garner, Arian Moayed, Katie Lowes, Alexis Floyd, dan aktor yang lainnya.

Inventing Anna merupakan serial drama Netflix asal Amerika Serikat yang dirilis pada 11 Februari 2022 dan dibuat oleh Produser dan Sutradara ternama, yaitu Shonda Rhimes. Dilansir melalui situs [imdb.com](https://www.imdb.com), serial *Inventing Anna* memasuki 15 nominasi dalam penghargaan film dan memenangkan 1 penghargaan yang bernama *ReFrame Stamp* dengan julukan "*IMDbPro Top 200 Most Popular TV Titles 2021-2022*". Cerita dari serial *Inventing Anna* merupakan adaptasi kisah

nyata dari artikel “*How Anna Delvey Tricked New York’s Party People*” pada *New York Magazine* karya seorang Jurnalis bernama Jessica Pressler.

4.1.2. Sinopsis Serial TV: *Inventing Anna*



Gambar 4.1. Poster Cover Serial TV: *Inventing Anna*

Sumber: imdb.com

Serial TV ini menceritakan tentang seorang wanita yang memiliki ambisi layaknya “*American Dreams*”. *American Dreams* di sini ialah istilah yang merujuk kepada seseorang yang mengejar mimpinya di negara Amerika Serikat, terlebih lagi di kota New York. *Inventing Anna* merepresentasikan *American Dreams* yang dilakukan oleh banyak orang, khususnya Anna Sorokin. Anna Sorokin memiliki mimpi untuk membangun bisnisnya di kota New York, yaitu Anna Delvey Foundation. Serial TV ini memiliki 9 episode yang dirilis pada tahun 2022 lalu, dan karena hanya memiliki satu musim, *Inventing Anna* dikategorisasikan sebagai “*limited series*” di Netflix. Secara garis besar, serial TV ini hanya berfokus kepada tokoh Anna Sorokin, akan tetapi pada setiap episode menceritakan berbagai karakter yang bersangkutan dengan Anna. Sehingga penonton dapat memahami alur cerita yang sesuai secara berurutan.

Dalam *Inventing Anna*, tidak hanya Anna (Julia Garner) yang diceritakan kisahnya, terdapat sudut pandang dari seorang Jurnalis yang bernama Vivian (Anna Chlumsky), seorang Pengacara saat Anna berada di pengadilan yang bernama Todd (Arian Moayed), sahabat-sahabat Anna yang bernama Neff (Alexis Floyd) sebagai pegawai Hotel, Rachel (Katie Lowes) sekaligus menjadi korban hutang, Kacy (Laverne Cox) sebagai pelatih olahraga, dan beberapa karakter lainnya. Berada di lingkungan sosial yang sama, membuat setiap karakter mempengaruhi cerita satu sama lain. Serial TV ini juga memperlihatkan kisah lampau dan sisi pribadi dari sosok Anna Sorokin mengenai keluarganya. Selain itu, *Inventing Anna* juga memperlihatkan nilai-nilai sosial yang dapat merefleksikan kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana seseorang membentuk dan mempertahankan citra dan presentasi diri, serta bagaimana memperlakukan orang di kehidupan sosial mereka.

Setiap episode menceritakan berbagai macam cerita, masalah, dan sudut pandang yang berbeda yang ditampilkan oleh karakter utama. Mulai dari cerita Anna sebelum memasuki persidangan sampai akhirnya Anna dipenjara. Berikut ini merupakan sinopsis dari kesembilan episode yang ada di serial TV Netflix *Inventing Anna*.

Pada episode pertama yang berjudul "*Life of a VIP*", menceritakan tentang Jurnalis yang bernama Vivian berjuang untuk mendapatkan cerita dan wawancara dari Anna Delvey karena atasannya sempat merasa ragu dengan cerita Anna Delvey untuk dipublikasi. Episode ini Anna sudah berada di masa persidangan, Anna sempat menolak untuk diwawancarai karena merasa tidak tertarik dan dia berkeinginan untuk menerima tawaran dari lawan pengacaranya. Akan tetapi setelah itu, Vivian berhasil mewawancarai Anna dengan persyaratan yang Anna inginkan, salah satunya adalah berada di ruang VIP.

Pada episode kedua yang berjudul "*The Devil Wore Anna*", menceritakan tentang Anna Sorokin yang memulai kehidupan "*glamour*" nya. Anna memiliki seorang pacar yang bernama Chase Sikorski yang diperankan oleh Saamer Usmani. Chase adalah seorang CEO dari aplikasi *mobile* yang bernama Wake. Anna juga berteman dengan seorang *Fashion Enthusiast* yang bernama Val diperankan oleh James Cusati-Moyer. Lalu, Anna juga bertemu Nora Radford yang diperankan oleh Kate Burton, merupakan pebisnis wanita yang sukses, sekaligus juga penasihat dari

Chase dan Val. Mereka tinggal di dalam satu rumah, yaitu rumah Nora, dan Anna memanfaatkan kesempatan itu untuk menguntungkan diri sendiri, seperti berlibur di Ibiza dengan kapal yacht, dan menginap di Paris.

Pada episode ketiga yang berjudul *“Two Birds, One Throne”*, menceritakan tentang konflik yang terjadi antara Anna dengan Chase dan Nora. Berawal dari Anna merasa iri dengan Chase karena sangat diperhatikan oleh Nora terkait Wake. Akan tetapi setelah berjalannya waktu, Chase terkena masalah dan terjadi bangkrut dengan Wake dan hal tersebut diketahui oleh Nora. Nora merasa kecewa, dan memberikan kesempatan kepada Anna untuk membangun bisnisnya, yaitu Anna Delvey Foundation. Nora membantu Anna dengan cara mengenalkan Anna kepada beberapa temannya yang dapat membantu Anna membangun ADF.

Pada episode keempat yang berjudul *“A Wolf in Chic Clothing”*, menceritakan tentang Anna bertemu seorang pengacara yang paling kuat di kota Manhattan yang bernama Alan Reed untuk membantunya dalam pendanaan ADF. Akan tetapi, Alan menolak tawaran dari Anna karena proposal bisnisnya yang kurang meyakinkan. Sampai akhirnya Anna mengundang Alan ke pestanya untuk membuktikan relasi yang dimiliki oleh Anna dengan orang-orang penting lainnya untuk membangun ADF.

Pada episode kelima yang berjudul *“Check Out Time”*, menceritakan tentang Anna bertemu salah satu pegawai hotel yang menjadi sahabatnya, yaitu Neff Davis. Anna tinggal di hotel tersebut untuk beberapa bulan dan cukup sering memberikan uang tip kepada Neff, sehingga mereka bisa berteman dan juga bertemu dengan yang lain, seperti Rachel dan Kacy. Walaupun Anna dan Neff berteman, Anna cukup sering berhutang kepada Neff terkait tagihan hotel dan makan malam. Sampai akhirnya Neff sempat merasa kesal kepada Anna, karena merasa Anna sangat delusional terhadap gaya hidupnya yang mewah dengan terpaksa. Dari sekian banyaknya hutang yang dimiliki oleh Anna, Anna hanya menggantikan milik Neff, karena Neff memperlakukan Anna dengan baik.

Pada episode keenam yang berjudul *“Friends in Low Places”*, menceritakan tentang Anna berlibur bersama Rachel dan Kacy ke Morocco. Anna mengatakan kalau dia yang akan membayar semua biaya liburan. Mulai dari hotel bintang lima, dan makan makanan di restoran tersebut. Namun, tetap saja kartu kredit milik Anna

tidak dapat digunakan dan selalu ditolak, terlebih lagi mereka berada di negara yang berbeda. Lalu Rachel menggunakan kartu kredit kantornya agar menutupi biaya liburan tersebut untuk sementara, dan karena merasa ada yang salah, Rachel meninggalkan Anna kembali ke Amerika.

Pada episode ketujuh yang berjudul “*Cash on Delivery*”, menceritakan tentang konflik hutang yang terjadi antara Anna dengan Rachel. Rachel ketahuan oleh pihak kantornya menggunakan kartu kredit tersebut untuk liburan ke Morocco, dan hal tersebut berpengaruh terhadap jabatan Rachel itu sendiri. Rachel terus mengontak Anna untuk membayar hutangnya. Sampai pada suatu waktu Rachel, Anna, dan Kacy melakukan somasi untuk membicarakan masalah tersebut. Lalu, Anna kabur ke Los Angeles dengan cara dia sendiri.

Pada episode keduapuluh yang berjudul “*Too Rich for Her Blood*”, menceritakan tentang keluarga Anna dan apa yang dilakukan Anna di Los Angeles. Dengan tekad yang besar untuk menulis cerita Anna, Vivian pergi ke Jerman untuk melihat langsung kondisi keluarga Anna. Vivian bertemu ayah dan ibunya Anna (Vadim dan Svetlana), membicarakan bagaimana kehidupan Anna pada saat masih kecil. Lalu, Anna setelah berada di pusat rehabilitasi di Los Angeles, Anna ditangkap oleh polisi setempat atas tuduhan pencurian uang.

Pada episode kesembilan yang berjudul “*Dangerously Close*”, menceritakan tentang kisah Anna yang sedang berada di pengadilan bersama pengacaranya Todd. Dihadapan para Juri, Todd bersikeras untuk membela Anna dengan menyadari bahwa Anna memang melakukan kecurangan, akan tetapi Todd mengingatkan kembali bahwa yang dilakukan Anna adalah suatu representasi dari seseorang yang memiliki mimpi besar layaknya pebisnis yang pantang menyerah demi mencapai tujuan mereka.

4.2. Analisa dan Pembahasan

Pada bagian ini akan menyajikan analisis dan pembahasan terkait bentuk-bentuk strategi *self-presentation* yang ditampilkan melalui karakter utama, yaitu Anna Sorokin dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*. Bagian ini diawali dengan menguraikan perbandingan antara durasi adegan-adegan yang mengandung strategi

self-presentation oleh karakter Anna Sorokin dan yang tidak mengandung strategi *self-presentation*. Dilanjutkan dengan menguraikan bentuk-bentuk strategi *self-presentation* yang ada dalam serial TV tersebut.

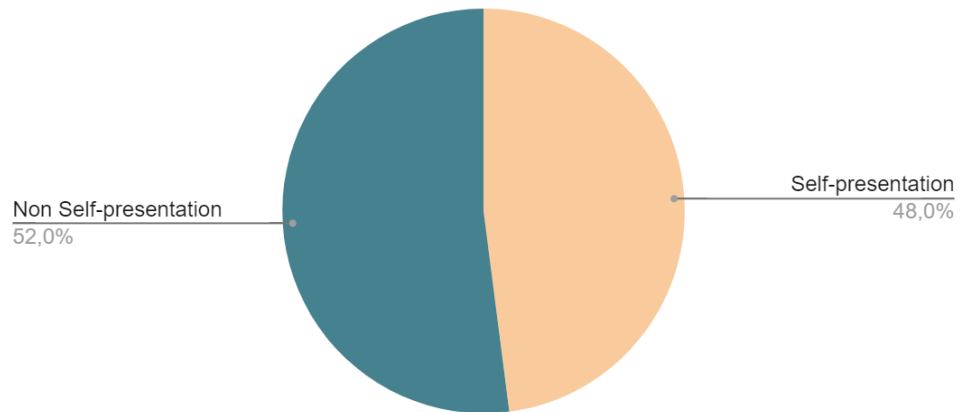
4.2.1. Durasi Adegan Strategi *Self-presentation* di Serial Televisi *Inventing Anna*

Dalam penelitian ini, seluruh adegan strategi *self-presentation* yang ditampilkan dalam serial TV Netflix *Inventing Anna* pada tokoh Anna Sorokin dihitung durasinya dan dibandingkan dengan durasi keseluruhan episode yang ada dalam serial TV tersebut. Adapun pemilihan adegan-adegan strategi *self-presentation* dalam serial TV ini menggunakan acuan model strategi *self-presentation* dari Jones & Pittman, yaitu *ingratiation*, *self promotion*, *exemplification*, *intimidation*, dan *supplication*.

1. Perbandingan Durasi Antara Adegan Strategi *Self-presentation* dengan Non Strategi *Self-presentation* di Serial TV “*Inventing Anna*”

Durasi serial TV *Inventing Anna* dalam satu musim berjumlah 9 episode dengan rata-rata durasi setiap episode sepanjang 60 menit. Untuk 9 episode yang terdapat unsur strategi *self-presentation* atau setara dengan 540 menit. Dengan menggunakan rujukan bentuk strategi *self-presentation*, didapatkan hasil jumlah durasi untuk adegan strategi *self-presentation* adalah 259 menit. Sehingga perbandingan antara adegan yang mengandung strategi *self-presentation* dan adegan non strategi *self-presentation* dalam serial TV *Inventing Anna* adalah 48% dan 52%. Berikut diagram durasi adegan strategi *self-presentation* dalam gambar 4.2.

Perbandingan Durasi Unsur Strategi Self-presentation Pada Karakter Anna Sorokin Dalam Serial TV Netflix "Inventing Anna"



Gambar 4.2. Diagram durasi strategi self-presentation pada karakter Anna Sorokin dalam serial TV Netflix "Inventing Anna"

Berdasarkan data di atas, adegan yang mengandung unsur strategi *self-presentation* sekitar 48% yang menunjukkan penekanan yang cukup signifikan pada pesan atau bentuk strategi *self-presentation*. Sisanya, sekitar 52% dari serial TV Netflix *Inventing Anna* tidak menampilkan unsur strategi *self-presentation*. Perbedaan ini dapat ditoleransi dikarenakan persentase unsur strategi *self-presentation* yang dimaksud adalah hanya berfokus pada satu tokoh, yaitu Anna Sorokin. Sedangkan dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*, terdapat juga beberapa karakter pendukung yang ditampilkan ceritanya, seperti Vivian, Alan, Rachel, Todd, Kacy, Neff, Nora, dan Chase. Untuk memperkuat data penelitian, adapun durasi *scene* yang tidak menampilkan karakter Anna Sorokin dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*, melainkan hanya menampilkan karakter pendukung yang dimaksud. Peneliti menemukan sekitar kurang lebih 285 menit dengan persentase sebanyak 52% pada *scene* yang menampilkan karakter pendukung tersebut dari keseluruhan episode. Hal ini menandakan bahwa serial TV Netflix *Inventing Anna* tidak hanya menceritakan tokoh yang menjadi sosok fenomenalnya saja, tetapi juga menceritakan beberapa tokoh, seperti yang sudah disebutkan sebagai pendukung alur serta sudut pandang dalam keseluruhan cerita.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa presentasi diri merupakan hal yang ada pada semua orang, terlebih lagi seseorang yang membangun citra di lingkungan sosial mereka, juga berkeinginan memiliki status sosial yang tinggi. Dengan upaya

sosial mereka, juga berkeinginan memiliki status sosial yang tinggi. Dengan upaya pembuat dari serial ini dalam menggambarkan dan merefleksikan kisah nyata dari sosok Anna Sorokin, dimana mencerminkan seseorang yang memiliki keinginan yang serupa.

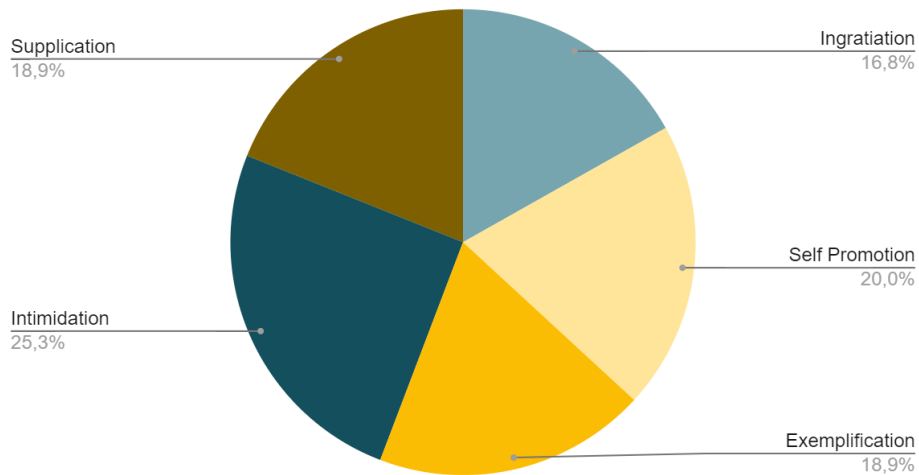
Penulis dan Produser dari *Inventing Anna*, Shonda Rimes menyatakan bahwa serial *Inventing Anna* ini adalah contoh dari representasi kehidupan sosial manusia pada umumnya, seperti bagaimana seseorang merasakan gagal, bebas, dan dikenal yang direfleksikan melalui dua karakter utama dalam cerita serial ini, yaitu Anna dan Vivian. Anna mencerminkan orang yang ingin menjadi sesuatu dan terkenal, walaupun tidak memiliki semua kebaikan. Lalu, Vivian mencerminkan orang yang ingin menebus karirnya, merubah dirinya menjadi sesuatu, dan dihargai seperti apa yang dia percayai (Valentini, 2022).

Dari pernyataan tersebut, dapat dimengerti bahwa serial TV Netflix *Inventing Anna* merefleksikan kebutuhan akan validasi dalam diri seseorang dalam kehidupan sosialnya, serta pengemasan yang cukup signifikan dari bentuk strategi *self-presentation* oleh karakter Anna Sorokin dari jumlah durasi keseluruhan dalam serial ini.

2. Perbandingan Durasi Adegan Strategi *Self-presentation* di Serial TV *Inventing Anna*

Pada bagian ini akan ditampilkan analisis adegan strategi *self-presentation* yang dilakukan oleh karakter Anna Sorokin sesuai dengan pembagian dari strategi *self-presentation* yang dimana menjadi konsep utama dalam penelitian ini. Adapun pembagian strategi *self-presentation* sesuai konsep, yaitu terdiri dari *ingratiation*, *self promotion*, *exemplification*, *intimidation*, dan *supplication*. Pada gambar 4.3 ditunjukkan jumlah perbandingan durasi adegan strategi *self-presentation* oleh karakter Anna Sorokin dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*.

Perbandingan Durasi Pembagian Strategi Self-presentation Pada Karakter Anna Sorokin Dalam Serial TV Netflix "Inventing Anna"



Gambar 4.3. Diagram durasi pembagian strategi self-presentation dalam serial TV Netflix "Inventing Anna"

Pada gambar 4.3 yang ditampilkan di atas, terdapat pembagian bentuk strategi self-presentation yang terdapat pada serial TV Netflix Inventing Anna secara keseluruhan dengan total terdapat 88 *scene*. Berikut rincian durasi yang terdapat dalam setiap strategi *self-presentation*. Pertama, *ingratiation* memiliki jumlah durasi sebanyak 2526 detik dari 23 *scene* atau setara dengan 16,8%. Kedua, *self promotion* memiliki jumlah durasi sebanyak 2905 detik dari 20 *scene* atau setara dengan 20,0%. Ketiga, *exemplification* memiliki jumlah durasi sebanyak 2878 detik dari 18 *scene* yang setara dengan 18,9%. Keempat, *intimidation* memiliki jumlah durasi sebanyak 3664 detik dari 23 *scene* yang setara dengan 25,3%. Kelima, *supplication* memiliki jumlah durasi sebanyak 2789 detik dari 16 *scene* yang setara dengan 18,9%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam serial TV Netflix Inventing Anna memiliki dua strategi *self-presentation* yang durasinya cukup dominan yang ditampilkan oleh karakter Anna Sorokin, yaitu *intimidation* dan *self promotion*. Bentuk *intimidation* oleh karakter Anna Sorokin memiliki total durasi 3664 detik dari 23 *scene* yang setara dengan 25,3% dari keseluruhan serial. Sementara itu, bentuk *self promotion* oleh karakter Anna Sorokin memiliki total durasi 2905 detik dari 20 *scene* yang setara dengan 20,0% dari keseluruhan serial. Temuan ini menjelaskan bahwa karakter Anna Sorokin menggunakan strategi

intimidation untuk memberikan kesan sebagai sosok perempuan yang memiliki kekuatan, seperti tidak ingin dikekang oleh orang lain dan memiliki keinginannya sendiri. Akan tetapi, juga memberikan kesan yang kejam dan berbahaya, yang dimana individu bisa mendapatkan dan merasakan emosi yang cukup dalam, sehingga mereka mengekspresikannya dalam bentuk amarah, dan sebagainya karena konflik atau permasalahan yang terjadi. Lalu, karakter Anna Sorokin menggunakan strategi *self promotion* karena ingin memberikan kesan sebagai sosok perempuan yang memiliki kompetensi dibidang tertentu untuk mencapai kesuksesan, yang dimana konteksnya adalah Anna ingin membangun bisnisnya sendiri, yaitu Anna Delvey Foundation.

Strategi *self-presentation* yang terbanyak ketiga durasinya dalam serial ini adalah *exemplification* kesan layaknya orang yang memiliki moralitas dan integritas yang tinggi dengan tujuan untuk menunjukkan citra yang jujur, suka membantu, disiplin, rela berkorban, layak, dan mau berjuang.

Strategi *self-presentation* yang cukup sering terjadi adalah *supplication*. Hal ini terjadi karena seseorang ingin memberikan kesan layaknya orang yang memiliki ketergantungan dan menunjukkan kelemahan diri sendiri agar orang lain dapat merasa simpati dan memberikan bantuan kepada mereka. Akan tetapi, *supplication* disini memiliki jumlah scene yang paling sedikit dari keempat bentuk lainnya.

Strategi *self-presentation* yang paling kecil durasinya adalah *ingratiation*. Hal ini dapat dipahami karena seorang individu juga ingin merasa disukai oleh orang lain dari berbagai aspek tertentu. Seorang individu juga ingin berkembang, menemukan jati diri mereka yang sebenarnya, dan memiliki pendapat serta pemikiran yang sama dengan orang lain, seperti teman sebaya dan lain sebagainya. Akan tetapi, *ingratiation* disini memiliki jumlah scene yang lebih banyak dibanding *exemplification*, *self promotion*, dan *supplication*.

Bentuk strategi *self-presentation* yang dilakukan oleh karakter Anna Sorokin merupakan bagian kecil dari keseluruhan cerita. Produser dari serial TV ini menjelaskan bahwa tema yang ingin diperlihatkan tidak hanya dari sudut pandang sosok Anna Sorokin, melainkan terdapat juga dari beberapa tokoh penting yang ditampilkan ceritanya terkait kasus tersebut.

4.3. Bentuk-bentuk Strategi *Self-presentation* di Serial TV *Inventing Anna*

Pengertian dari *self-presentation* (presentasi diri) merujuk kepada suatu proses seseorang dalam membangun citra diri untuk kehidupan sosialnya yang akan diperlihatkan kepada orang lain. Dalam membangun citra diri tersebut, seseorang akan melakukan strategi tertentu yang dimana dapat membangun kesan dan pengalaman tertentu, dari individu tersebut kepada orang lain (Amelia, 2022). Konsep *self-presentation* ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial seorang manusia, dan bagaimana citra yang terdapat pada suatu kelas sosial membentuk pola pikir dan tindakan individu untuk melakukan strategi presentasi diri, baik secara verbal juga non verbal.

Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 88 *scene* sebagai unit analisis yang akan diuraikan dalam bentuk-bentuk strategi *self-presentation*. Adapun alat ukur yang menjadi pedoman analisis, yaitu menggunakan alatu ukur dari model Strategi dan Indikator *Self-presentation* oleh Jones & Pittman. Secara garis besar bentuk strategi *self-presentation* dibagi menjadi lima, yaitu *ingratiation*, *self promotion*, *exemplification*, *intimidation*, dan *supplication* dengan bentuk yang berbeda di setiap strategi.

Setelah melakukan analisis isi terhadap 88 *scene* yang termasuk ke dalam unit analisis dari penelitian, maka diperoleh temuan bahwa serial TV *Inventing Anna* memenuhi semua bentuk presentasi diri yang dijelaskan dalam Strategi dan Indikator *Self-presentation*. Dari segi angka, jumlah adegan yang mencerminkan strategi *self-presentation* sesuai dengan kategori dalam serial TV Netflix *Inventing Anna* tertera dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Bentuk-bentuk strategi *self-presentation* dalam serial TV *Inventing Anna*

| No. | Jenis | Jumlah | % |
|--------------|-----------------|--------|------|
| 1. | Ingratiation | 23 | 23,0 |
| 2. | Self Promotion | 20 | 20,0 |
| 3. | Exemplification | 18 | 18,0 |
| 4. | Intimidation | 23 | 23,0 |
| 5. | Supplication | 16 | 16,0 |
| Total | | 100 | 100 |

Peneliti menemukan terdapat lebih dari satu bentuk strategi *self-presentation* pada beberapa *scene* dalam serial TV *Inventing Anna*. Dari 88 *scene* yang menjadi unit analisis, terdapat 12 *scene* yang memiliki lebih dari satu bentuk strategi *self-presentation*, sehingga total *scene* berdasarkan bentuk indikator yang ada pada tabel di atas sejumlah 100 *scene*.

4.3.1. Ingratiation

Ingratiation adalah strategi yang akan menciptakan kesan disukai oleh orang lain dari berbagai aspek tertentu dengan menjadi diri sendiri dan melakukan kebaikan kepada orang lain (Rozika & Ramdani, 2016).

1. *Scene* 1: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.4. Adegan Anna sedang wawancara pertama di ruang VIP di penjara

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit ke 0:20 – 1:57 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mengatakan dia merasa sangat percaya dengan dirinya sendiri jika memiliki bisnis di usia muda. Hal tersebut didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “Aku selalu berpikir salah satu kelebihanku bisa melihat orang berbakat, dan mencoret kepribadian dari kualitas professional. Seperti aku tidak perlu menyukai dirimu sebagai pribadi, tetapi jika aku tahu kau bagus dalam satu hal, kerjamu bagus, dan cocok dengan tim, kepribadianmu tak terlalu penting. Aku tidak harus berteman dengan semua orang”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *self-characterization* yang dimana akan membentuk kesan disukai oleh orang lain karena melakukan karakterisasi diri, yaitu menciptakan citra diri yang positif dan menjadi diri sendiri. Narasi diatas membicarakan Anna adalah seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Anna memberikan penekakan secara verbal dengan membahas kelebihanannya terkait bekerja dalam suatu tim bisnis dan dapat membedakan urusan personal dengan profesional. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan intonasi suara yang tenang serta ekspresi wajah yang ceria, dan sangat yakin tentang apa yang dia bicarakan untuk membuat kesan sebagai sosok yang disukai kepada Vivian. Hal ini menandakan bahwa Anna sangat percaya diri dengan dirinya sendiri pada saat wawancara tersebut, sehingga termasuk dalam bentuk *ingratiation* yang dimaksud, yaitu karakterisasi diri.

2. *Scene 2: medium shot, adegan Anna di acara Fashion Show*



Gambar 4.5. Adegan Anna sedang berada di acara Fashion Show

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit ke 3:33 – 5:10 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna memberikan kesan dia adalah seseorang yang *fashionable* dengan menggunakan pakaian yang *glamour* dan beradai acara *fashion show*. Hal tersebut didukung dengan narasi monolog dari Val yang berbunyi:

Val (monolog): “Dia itu sempurna, orang seperti dia terlahir punya selera, bukan dalam hal mode, melainkan selera mahal. Anna merendah, Elegan, Alaia, Balenciaga, Dior. Dia tahu cara bicara dan bersikap”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *self-characterization* yang dimana akan membentuk kesan disukai oleh orang lain karena melakukan karakterisasi diri, yaitu menciptakan citra diri yang positif dan menjadi diri sendiri. Narasi diatas membiacarakan tentang tindakan Anna sebagai orang yang mengikuti *fashion*. Anna memberikan penekanan secara non verbal yang dengan memakai pakaian yang *glamour* pada saat duduk di acara *fashion* tersebut. Ditambah lagi secara non verbal, scene ini juga menampilkan Anna yang berada di restoran mewah dan didukung dengan dialgo Val yang menjelaskan Anna mengerti seperti apa hidangan yang enak. Hal ini menandakan Anna sangat menyukai gaya hidup yang tinggi dan senang bergaul dengan orang yang berada di kelas sosial atas, sehingga termasuk dalam bentuk *ingratiation* yang dimaksud, yaitu karakterisasi diri.

3. *Scene 3*: medium shot, adegan Anna dan Talia di pameran seni



Gambar 4.6. Adegan Anna sedang berada di pameran seni dan bertemu Talia

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit ke 21:11 – 23:33 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna memberikan kesan kepada Talia untuk pertama kalinya sebagai orang yang memiliki selera yang berbeda terhadap salah satu karya seni yang ada di pameran tersebut. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Talia: “Cindy Sherman?”

Anna: “salah satu foro pertama filmnya yang tanpa judul”

Talia: “ya, setuju, tetapi setengah juta lebih hanya untuk fotonya berhias?”

Anna: “Sebelum seri ini, Sherman hanya juru foto yang sembunyi di belakang kamera, mengamati, memilih subjek dari yang disukai orang lain. Dan suatu hari dia memotret dirinya sendiri, menganggap dirinya layak, alih-alih terpaksa bereran di dunia seni yang didominasi pria, dia menjadi pemeran utama dalam karyanya. Itu mengubah dunia, ini bukan berhias, ini keberanian, sebuah momen dalam seni”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *opinion conformities* yang dimana membentuk kesan disukai karena memiliki dan menyuarakan pendapat pribadi yang sesuai dengan hal atau kejadian tertentu. Narasi diatas menjelaskan konteks tentang suatu karya potret seorang perempuan pada waktu lampau. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan mengatakan dari sekian banyaknya karya seni, hanya karya tersebut yang layak dibeli oleh calon pembeli, karena menurut Anna karya tersebut tidak hanya potret wanita biasa, melainkan cerita dibalik seorang perempuan yang memiliki keberanian untuk membuat karya dalam bentuk potret foto pada waktu lampau yang didominasi oleh pria. Secara non verbal didukung dengan Anna yang menjelaskan hal tersebut dengan intonasi yang cukup serius yang menandakan Anna mengerti sejarah dari lukisan tersebut, Anna juga menggunakan pakaian yang mewah dan sesuai dengan latar tempat pameran tersebut yang berisi orang-orang kaya. Dalam *ingratiation* disini juga memiliki kesan negatif, yaitu sebagai orang yang penjilat karena konteks pada *scene* ini adalah peran Talia yang sebagai orang penting dan penawar dari beberapa karya seni yang ada di pameran tersebut, sehingga Anna memiliki kesempatan untuk berteman dengan Talia karena pendapat Anna pada lukisan potret perempuan dan hasrat Anna kepada seni.

4. *Scene* 4: medium close up, adegan Anna dan Chase di ruang tamu



Gambar 4.7. Adegan Anna diundang makan malam oleh Talia di Ibiza

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit ke 24:03 – 25:55 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna mencoba untuk memberikan kesan positif kepada Talia melalui aplikasi *chat* untuk bertemu di Ibiza. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: (dalam *chat*) “tunggu kau ada di Ibiza juga?”

“dia membalas, dia mengundang kita untuk makan malam. Sial! Aku harus bilang apa?”

Chase: “bilang kita sibuk malam ini, dan akan datang besok”

Anna: “apa? Sial, baiklah”

(dalam *chat*) “tidak bisa, kalau besok?”

Talia: (dalam *chat*) “ya! Makan malam pukul 8, di dermaga, kami ajak kau berlayar :)”

Anna: “makan malam besok?!”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *opinion conformities* yang dimana membentuk kesan disukai karena memiliki dan menyuarakan pendapat pribadi yang sesuai dengan hal atau kejadian tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna dan Chase ingin mendapatkan perhatian Talia dengan cara memberitahu Talia kalau mereka juga sedang berada di Ibiza, yang dimana padahal mereka berada di rumah. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan mengirimkan pesan teks menanyakan untuk bertemu pada keesokan hari nya kepada Talia. Hal ini mengartikan kalau Anna memang ingin berteman dengan Talia. Setelah itu, Anna mendapat undangan makan malam serta berlayar di kapal bersama Talia. *Ingratiation* disini lebih

merujuk kepada kesan negatif sebagai orang yang penjilat untuk mendapatkan keuntungan tertentu, yang dimana Anna mendapatkan undangan tersebut oleh Talia, seorang wanita kaya yang memiliki koneksi yang luas.

5. *Scene 5*: medium shot, adegan Anna, Bryce, dan Talia di kapal



Gambar 4.8. Adegan Anna sampai di kapal untuk bertemu dan berpesta dengan Talia

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit ke 26:28 – 27:45 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai orang yang ingin membalas budi seorang teman, yaitu Talia yang sudah mengundangnya ke pesta tersebut. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Bryce: “aku suka gaunmu”

Talia: “aku tahu! Sempurna”

Anna: “terima kasih! Aku membelinya di kota, kuantar kau ke sana, kutraktir”

Talia: “kau tidak perlu melakukan itu”

Anna: “ayolah, tidak apa-apa, hanya itu yang kubisa untuk kebaikan ini”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna mendapatkan pujian dari Bryce dan Talia karena menggunakan gaun merah yang sangat cantik. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan mengatakan ingin mentraktir mereka gaun yang sama karena sudah mendapatkan keramahamahan dari Talia,

yaitu diundang untuk pesta dan makan malam di kapal pesiar. Talia dan Bryce menolak traktir tersebut. Lalu secara verbal, Anna mengatakan tidak akan keberatan karena ingin membalas budi Talia dan Bryce. Selain itu penekanan secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi yang serius, dimana menandakan bahwa Anna memang tulus untuk membelikan gaun yang dimaksud. Lalu secara non verbal, Anna memakai gaun dengan warna merah yang dinilai sangat bagus saat sampai di kapal tersebut, sehingga Anna dipuji oleh Bryce dan Talia. Jadi, *favor* di sini adalah kebaikan serta inisiatif yang ingin dilakukan Anna untuk membalas budi seorang teman.

6. *Scene* 6: medium shot, adegan Anna dan Nora di ruang tamu



Gambar 4.9. Adegan Anna berbincang dengan Nora di ruang tamu

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit ke 15:20 – 16:27 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai orang yang memiliki selera tinggi terhadap karya seni untuk mendapat perhatian Nora. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “aku mengagumi lukisan ini”

Nora: “Polay-ku, kubeli di lelang tahun 1997”

Anna: “1997? Polay bahkan belum tinggal di New York, masih di Omaha”

Nora: “kau penggemarnya?”

Anna: “lukisan awalnya, ya, tapi fase barunya? Patung Gudang raksasa? kau tahu kata pepatah, jika kau kehabisan ide baru, buat ide lamamu lebih besar”

Nora: “aku mau ke tempat Bergdorf, mau ikut?”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *opinion conformities*, yang dimana membentuk kesan disukai karena memiliki dan menyuarakan pendapat pribadi yang sesuai dengan hal atau kejadian tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang mencoba untuk mendapatkan perhatian oleh Nora untuk pertama kalinya, karena Nora adalah penasihat bisnis pacarnya Chase yang juga sedang merintis, yang dimana Anna juga juga berkeinginan untuk membangun Anna Delvey Foundation. Anna memberikan penekanan secara verbal saat berbincang dengan Nora tentang suatu lukisan yang dibeli oleh Nora, yaitu Polay. Anna mengatakan bahwa dia adalah penggemar lukisan tersebut, tetapi Anna kurang setuju pada fase terbaru dari Polay. Lalu, Anna mengatakan pepatah yang relevan dengan dunia seni. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi suara yang mengindikasikan Anna benar-benar penggemar seni dari Polay. Anna juga memakai blazer hitam yang terkesan elegan dihadapan Nora. Alhasil, Nora cukup terkesan dengan pendapat Anna. Lalu, Anna diundang untuk pergi bersama Nora ke toko pakaian.

7. *Scene 7*: medium shot, adegan Anna dan Nora di ruang taman



Gambar 4.10. Adegan Anna sedang membicarakan Chase dengan Nora

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit ke 39:19 – 44:03 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai orang yang penjiilat karena Anna membicarakan Chase dari belakang kepada Nora. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Nora: “siapa berencana membayar?”

Anna: “seharusnya Chase, tetapi dia menghilang begitu saja, dia membuat kami terlantar”

Nora: “kenapa dia melakukannya?”

Anna: “aku tidak tahu”

Nora: “apakah kalian bertengkar?”

Anna: “tidak, tapi kau tahu kondisi perusahaannya”

Nora: “maksudmu Wake? Lanjutkan”

Anna: “kau tidak tahu? Semoga aku tidak salah bicara, kupikir sebagai penasihatnya kau...”

Nora: “lanjutkan”

Anna: “jika kuceritakan, jangan bilang kau tahu dariku”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *opinion conformities*, yang dimana membentuk kesan negatif sebagai penjilat karena memiliki dan menyuarakan pendapat pribadi yang berbeda dengan hal atau kejadian tertentu. Narasi diatas menjelaskan Anna membicarakan tentang Chase dari belakang kepada Nora. Anna secara verbal memberitahu Nora bahwa terjadi sesuatu yang buruk tentang perusahaan Chase, yaitu Wake. Anna mengira kalau Nora sudah mengetahui hal tersebut, akan tetapi tidak. Nora sangat ingin Anna melanjutkan perkataannya terkait Wake yang bangkrut karena Chase itu sendiri. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan volume suara yang kecil seperti berbisik agar tidak didengar oleh Chase. Alhasil pada saat makan malam, Anna mendapat ajakan dari Nora untuk datang ke pesta amal yang banyak orang-orang terkenal yang datang untuk memperluas koneksi. *Ingratiation* di sini lebih merujuk kepada risikonya, yaitu memberikan kesan sebagai orang yang penjilat.

8. *Scene* 8: medium shot, adegan Anna dan Nora di pesta amal



Gambar 4.11. Adegan Anna sedang berada di pesta amal bersama Nora

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit ke 45:10 – 47:20 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai yang menghargai sesama teman dengan memuji Nora. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Nora: “Aku ingin perkenalkan kau, Michael perkenalkan Anna Delvey. Anna, Michael adalah juru galeri termuda di dunia, selernya luar biasa, Anna merintis Yayasan Seni”

Michael: “bagus”

Anna: “Nora mentorku yang luar biasa, membantu mempromosikan bisnisku, dia sangat mendukung wanita muda pengusaha”

Nora: “tentu saja, itu gairahku”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna dikenalkan ke beberapa orang penting oleh Nora yang berkecimpung dalam dunia seni untuk dapat bekerja sama membangun Anna Delvey Foundation. Anna memberikan penekanan secara verbal, yaitu memuji Nora dengan mengatakan Nora adalah mentor bisnis yang luar biasa dan mendukung wanita muda untuk membuat bisnis, seperti membantu mempromosikan Anna Delvey Foundation kepada orang-orang tersebut, Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi ceria dengan intonasi suara yang tenang, Anna juga memakai perhiasan anting dan blazer

dengan corak bunga untuk memberikan kesan mewah pada acara tersebut. Lalu, Anna dapat memiliki tim dan bekerja sama dengan orang-orang hebat pada bidang yang dibutuhkan Anna untuk membangun ADF.

9. *Scene 9*: medium shot, adegan Anna dan orang sosialita di restoran



Gambar 4.12. Adegan Anna merayakan pesta makan malam sebagai apresiasi tim yang terlibat

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit ke 20:20 – 23:39 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai yang menghargai orang-orang yang terlibat dalam proses membentuk Anna Delvey Foundation. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “terima kasih atas kedatangan kalian untuk mendukung Anna Delvey Foundation, saat ide itu muncul, aku tahu New York adalah tempat yang tepat, malam ini, kalian buktikan keputusanku tepat, bersulang!”

Kerumunan: “Bersulang!”

Anna: “Terima kasih”

David: “ini peluang sangat bagus, dia sangat istimewa”

Alan: “benar”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* dan *enhancement*, yang dimana *favor* membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain, lalu *enhancement* karena melakukan suatu peningkatan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna mengadakan pesta makan malam di suatu restoran

mewah, dan dihadiri oleh orang-orang penting. Anna secara verbal menyampaikan terima kasih kepada orang-orang di sana karena dia merasa keputusannya tepat untuk membuat bisnis di kota New York. Secara non verbal Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi wajah yang bahagia dan intonasi yang sangat percaya diri, sehingga orang-orang di pesta tersebut ikut turut berbahagia karena eksistensi Anna. Lalu, Anna menggunakan gaun hitam yang terkesan elegan. Dalam pesta tersebut, Anna juga berkenalan dengan orang-orang baru yang merupakan pemilik perusahaan besar. Alhasil, mereka berpendapat bahwa prospek bisnis yang dimiliki Anna adalah kesempatan yang bagus.

10. *Scene* 10: medium close up, adegan Anna dan Neff di ruang tamu hotel



Gambar 4.13. Adegan Anna berada di lobby Hotel dan berbincang dengan Neff

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit ke 26:30 – 27:40 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai orang yang memiliki sifat simpati kepada temannya dengan memberikan pujian. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Neff: “begitu pula industri film, aku Sekolah perfilman, menggarap film pendek, aku cukup bagus, tetapi tidak ada yang peduli sutradara wanita, selain iklan pembalut”

Anna: “aku tahu kau kreatif, kau punya semangat, tak seperti Wanita biasa di sini, hidup untuk bekerja”

Neff: “ya, ini memang bukan pekerjaan impianku, mencari uang untuk film Panjang”

Anna: “kau pasti bisa, aku tahu”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation*

disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas membahas tentang Anna sedang berbincang dengan Neff di lobby hotel setelah Anna mendiskusikan bisnis bersama seorang klien. Setelah itu, Neff bercerita kalau dia ingin Sekolah perfilman, membuat film, dan menjadi seorang sutradara, akan tetapi Neff merasa tidak percaya diri karena dia hanya bekerja sebagai resepsionis di suatu hotel. Anna secara verbal meresponnya dengan sangat yakin bahwa Neff adalah orang yang kreatif, dan sangat bersemangat. Anna juga mengatakan Neff bukan wanita yang biasa dengan semangat hidup untuk bekerja, serta meyakini Neff pasti bisa mengejar mimpinya untuk menjadi sutradara. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan serius. Sehingga Neff merasa senang dari apa yang dikatakan oleh Anna.

11. *Scene* 11: medium shot, adegan Anna dan Neff di toko baju



Gambar 4.14. Adegan Anna sedang berada di toko baju dan bertemu Neff

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit ke 32:10 – 32:50 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai orang yang memiliki sifat murah hati kepada temannya dengan berkeinginan untuk membelikan barang. Hal tersebut didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: "Neff!"

Neff: "kau sedang apa? Apa kau gila?"

Anna: "lihat! Kau suka?"

Neff: "ya, itu bagus, aku suka warnanya"

Anna: "apa?"

Neff: “aku suka warnanya”

Anna: “ya! Itu yang kubilang, ini warna kesukaan Neff, kubeli untukmu”

Neff: “Anna, kau tidak perlu melakukan itu”

Anna: “tidak, sudah kubeli, tunggu masuklah sebentar, banyak barang bagus yang bisa dicoba, mau masuk?”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas membahas tentang Anna yang sedang berada di toko baju dan melihat Neff dari luar sembari memegang baju dengan warna kesukaan Neff. Anna secara verbal mengatakan sudah membeli baju tersebut untuk Neff. Neff merasa terkejut karena Anna tidak perlu melakukan itu untuknya. Lalu Anna secara verbal mengajak Neff untuk masuk toko tersebut untuk melihat dan mencoba baju yang lain. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi suara seperti orang yang terkesan periang. Alhasil, Neff tersenyum bahagia karena perlakuan Anna kepadanya.

12. *Scene* 12: wide shot, Adegan Anna, Neff, dan Rachel di sauna



Gambar 4.15. Adegan Anna sedang berada di sauna bersama Neff dan Rachel

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit ke 32:51 – 33:42 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai orang yang memiliki sifat simpati kepada temannya dengan memberikan pujian. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “Rachel, ini temanku Neff. Neff, Rachel bekerja di Vanity Fair, bosnya monster kejam usia 46 tahun

Neff: “bos kejam yang terburuk”

Rachel: “dia iri, dia tahu aku akan jadi bosnya suatu hari”

Anna: “ya!” (sembari tos dengan Rachel)

Rachel: “panasnya luar biasa”

Anna: “tidak, ini baik untukmu, kau harus pasang (sauna) ini di hotel, akan sangat menguntungkan”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *opinion conformities*, yang dimana membentuk kesan disukai karena memiliki dan menyuarakan pendapat pribadi yang sesuai dengan hal atau kejadian tertentu. Narasi diatas membahas tentang Anna yang memperkenalkan Rachel ke Neff, dan mulai membicarakan Rachel yang bekerja di Vanity Fair, perusahaan media yang cukup bergengsi. Setelah itu, Anna secara verbal membahas tentang bos nya Rachel sangat kejam. Lalu, Rachel berkata suatu saat dia yang akan menjadi bos dari orang tersebut. Anna secara non verbal menyemangatnya dengan melakukan tos sembari teriak bahagia bersama Rachel, yang menandakan Anna setuju dengan pernyataan Rachel.

13. *Scene* 13: medium shot, adegan Anna, Neff, dan Rachel di salon



Gambar 4.16. Adegan Anna dan Rachel sedang berada di salon rambut

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit ke 34:41 – 35:01 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai orang yang memiliki sifat murah hati kepada temannya

dengan berkeinginan untuk membelikannya sesuatu. Hal tersebut didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “tada!”

Rachel: “astaga”

Neff: “keren”

Rachel: “rambutku tak pernah bisa sebagus itu”

Anna: “tata rambut dia, tagihkan ke aku”

Rachel: “astaga, sungguh?”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas membahas tentang Anna yang sedang berada di salon melakukan perawatan rambut dan ditemani oleh Rachel dan Neff. Setelah selesai, Rachel merasa terkejut dan rambutnya tidak pernah dilakukan seperti Anna, karena rambut Anna terlihat sangat bagus. Setelah Anna mendengar hal tersebut, Anna secara verbal meminta kepada Penata Rambut di salon tersebut untuk melakukan perawatan rambut ke Rachel, dan tagihannya akan dibayarkan oleh Anna. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan intonasi yang cukup serius yang dimana menandakan Anna memang ingin mentraktir Rachel. Alhasil, Rachel pun merasa sangat senang dan tertawa bahagia.

14. Scene 14: medium close up, adegan Anna dan Neff di depan hotel



Gambar 4.17. Adegan Anna keluar dari hotel dan mengembalikan uang Neff

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit ke 1:07:06 – 1:08:51 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan sebagai orang yang memiliki sifat murah hati kepada temannya dengan berkeinginan untuk mengembalikan sesuatu yang sudah dipinjam. Hal tersebut didukung dengan narasi yang berbunyi:

Neff: “Anna!”

Anna: “uang yang kupinjam”

Neff: “maaf perkataanku, aku salah menuduhmu”

Anna: “tinggalkan orang-orang biasa ini, kau lebih baik dari tempat ini, aku mau berlibur, ke tempat seru, kau mau ikut?”

Neff: “tidak bisa, cutiku sudah habis, aku butuh pekerjaan ini, ini hidupku, Anna”

Anna: “kehidupan harus dinikmati, dah Neff”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas membahas tentang Anna yang sedang keluar dari hotel karena memang durasi tinggal yang sudah habis dan Anna yang cukup sering berhutang kepada manajemen hotel, seperti tidak membayar biaya makanan, pelayanan, dan sewa dengan tepat waktu. Lalu karena mendapat uang dari deposit bank, Anna membayar semua tagihan dan pergi dari hotel tersebut. Seketika Neff langsung menghampiri Anna dan meminta maaf karena sudah salah paham kepada Anna. Anna langsung mengembalikan semua uang yang dia pinjam dari Neff. Anna secara verbal mengatakan bahwa Neff bisa lebih baik dari bekerja di hotel tersebut, dan mengajak Neff untuk pergi berlibur ke suatu tempat. Akan tetapi, Neff tidak bisa menyetujuinya karena tanggung jawab pekerjaan, dan pekerjaan tersebut adalah hidupnya. Anna secara verbal mengatakan kepada Neff kalau kehidupan harus dinikmati, mengartikan bahwa Neff harus menjalani kehidupan sesuai dengan yang diinginkan. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi datar dan intonasi suara yang cukup serius.

15. *Scene* 15: medium shot, adegan Anna, Rachel, dan Kacy berolahraga



Gambar 4.18. Adegan Anna sedang berolahraga bersama Rachel dan Kacy

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 6 menit ke 5:20 – 6:41 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna membentuk kesan orang yang tidak puas dengan hotel *suite* yang ingin mereka pesan, melainkan Anna akan memesan vila pribadi untuk mereka menginap saat berlibur. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “kau tahu? Aku tidak mau *suite*, jika pinjamanku cair aku akan mulai bekerja, jadi aku butuh ruang lebih besar. Pesan vila pribadi saja”

Rachel: “sungguh?”

Anna: “apa rencanamu pekan depan, Kacy?”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *enhancement* yang dimana membentuk kesan disukai karena melakukan suatu peningkatan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna, Rachel, dan Kacy sedang berolahraga dan Anna mendapat telfon dari Alan terkait pinjaman Anna yang masih dalam proses. Setelah selesai, Anna langsung berfikir kalau dia tidak mau kamar *suite* karena dia butuh ruangan yang lebih besar. Anna secara verbal mengatakan ingin memesan vila pribadi yang dimana terkesan sangat luas dan mewah untuk mereka berlibur di Maroko. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan serius. Alhasil, Rachel dan Kacy merasa terkejut senang karena harga vila pribadi sangat mahal, terlebih lagi di negara turis seperti Maroko.

16. *Scene 16*: medium shot, adegan Anna, Rachel, dan Kacy di hotel Maroko



Gambar 4.19. Adegan Anna sampai di hotel bersama Rachel dan Kacy

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 6 menit ke 9:43 – 11:36 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna melakukan swafoto dengan Rachel sesampainya di hotel tersebut untuk menyenangkan Rachel. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Rachel: “astaga, ini tempat Khloe mengunggah!”

Anna: “ayo swafoto”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna, Rachel, dan Kacy sampai di hotel tempat mereka menginap, dan dipandu oleh resepsionis hotel. Rachel melihat kolam renang yang merupakan tempat yang diambil fotonya oleh Khloe Kardashian, lalu Rachel merasa terkejut gembira melihat hal tersebut. Untuk membuat lebih senang, Anna secara verbal mengajak Rachel untuk melakukan swafoto di spot yang sama Khloe Kardashian mengambil foto yang dimaksud. Secara non verbal, Anna berespresia ceria pada saat swafoto agar Rachel juga merasa senang.

17. *Scene 17*: medium shot, adegan Anna dan Rachel melalui telepon



Gambar 4.20. Adegan Anna diminta mengembalikan uang oleh Rachel melalui telfon

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 7 menit ke 20:37 – 21:28 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna dihubungi oleh Rachel untuk mengembalikan uang yang dipinjam pada saat liburan di Maroko, dan akan membayarnya dengan cek. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “halo?”

Rachel: “Anna? Anna, kau di sana?”

Anna: “ya, Rachel, ada apa?”

Rachel: “mungkin kau belum membaca pesan-pesanku, tetapi aku masi menunggu transfernya”

Anna: “kau tahu, aku muak dengan masalah transfer ini, aku sedang di hotel W akan kusiapkan cek untukmu, ambilah di sini, bagaimana?”

Rachel: “ya, itu bisa, aku akan ke sana”

*tutup telfon

Rachel: “ya, akhirnya!”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang dihubungi oleh Rachel yang masih menunggu transfer uang dari Anna. Uang yang dimaksud adalah uang yang digunakan untuk membayar biaya hotel di Maroko menggunakan kartu kredit perusahaan tempat Rachel bekerja, jadi Rachel cukup

bersikeras untuk meminta Anna mengembalikan uang tersebut melalui pesan *chat*. Lalu, Anna secara verbal mengatakan bahwa dia akan membayarnya dengan menyiapkan cek untuk Rachel. Walaupun secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang cukup datar. Alhasil, Rachel pun merasa senang mendengar hal tersebut.

18. *Scene* 18: medium shot, adegan Anna remaja di kantin sekolah



Gambar 4.21. Adegan Anna remaja saat berada di hari pertama sekolah

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit ke 32:45 – 33:43 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna mencoba untuk menjadi diri sendiri pada saat hari pertama masuk Sekolah. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “halo, namaku Anna”

Seorang gadis: “mungkin kantin akan menambah menu *borscht*”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *self-characterization* yang dimana akan membentuk kesan disukai oleh orang lain karena melakukan karakterisasi diri, yaitu menciptakan citra diri yang positif dan menjadi diri sendiri. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna remaja yang mencoba untuk menjadi diri sendiri. Anna terlihat menggunakan pakaian yang cukup glamour, dan sangat berbeda dengan siswa lainnya. Karena belum memiliki teman, Anna secara verbal mencoba untuk mengenalkan diri kepada salah satu kelompok. Secara non verbal, Anna memakai pakaian dan

aksesoris yang terbilang sangat mewah untuk level anak sekolah, seperti perhiasan cincin, kalung, anting, dan tas yang berkilap. Akan tetapi, kelompok tersebut malah menertawakan Anna karena pakaian yang Anna pakai terlalu berlebihan.

19. *Scene* 18: medium close up, adegan Anna di bus penjara



Gambar 4.22. Adegan Anna sedang menuju penjara menaiki bus bersama Narapidana lainnya

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit ke 1:02:50 – 1:03:25 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna mencoba untuk memberikan pujian kepada salah satu Napi yang ada di bus. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “astaga! Aku suka tatomu, keren sekali”

Napi: “.....”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang pertama kalinya berada di lingkungan penjara. Anna sedang menuju penjara menaiki bus bersama Napi lainnya, lalu pada saat duduk Anna melihat salah satu Napi disampingnya yang memiliki tato di wajahnya. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan memujinya dan mengatakan kalau tato yang dimilikinya sangat keren. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan sangat ceria. Akan tetapi, Napi tersebut terdiam dan tidak merespon perkataan Anna.

20. *Scene 20*: medium close up, adegan Anna, Neff, dan Natasha melalui telepon



Gambar 4.23. Adegan Anna sudah di penjara dan menghubungi Neff untuk persiapan persidangan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit ke 2:42 – 6:47 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna menghubungi Neff untuk membantu persiapan pakaian Anna yang akan dipakai pada saat persidangan. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “hei”

Neff: “hei”

Anna: “siapa teman penata gayamu yang penyanyi rap?”

Neff: “Natasha”

Anna: “ya”

Neff: “mau tampil gaya di sidang...”

Anna: “aku mau terlihat matang, tetapi juga muda dan genit”

Neff: “gabungan Lolita dan Mildred Piece modern, kau punya uang?”

Anna: “kau tahu ayahku tajir”

Neff: “tunggu, di penjara bukan berarti kau boleh sok gaul”

Anna: “hubungi dia, nanti kusambung”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *self-characterization* yang dimana akan membentuk kesan disukai oleh orang lain karena melakukan karakterisasi diri, yaitu menciptakan citra diri yang positif dan menjadi diri sendiri. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna sudah berada di penjara dan menuju ke persidangan yang menentukan apakah dia bersalah atau tidak. Namun, sebelum Anna berada di persidangan, Anna ingin tampil

bergaya pada saat sidang dengan menggunakan pakaian-pakaian mewah dan *branded*. Oleh karena itu, Anna secara verbal meminta Neff menghubungi temannya Natasha yang merupakan seorang Penata Gaya dengan biaya yang cukup mahal. Lalu saat berbincang dengan Natasha, Anna secara verbal menjelaskan gaya-gaya pakaian yang dia inginkan saat sidang nanti. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang percaya diri walaupun dia akan menjalankan persidangan. Maksud dari *ingratiation* dan perbincangan tersebut adalah Anna rela melakukan *effort* yang cukup besar dengan membayar mahal seorang Penata Gaya hanya untuk dapat tampil *fashionable* di persidangan.

21. *Scene* 21: wide shot, adegan Anna di persidangan



Gambar 4.24. Adegan Anna saat memasuki ruang sidang

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit ke 19:10 – 21:53 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna memasuki ruang sidang dengan menggunakan pakaian-pakaian disewa dari Penata Gaya. Dalam adegan ini, tidak terdapat narasi, melainkan hanya menampilkan visual dengan *soundtrack* sebagai latar suara.

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *self-characterization* yang dimana akan membentuk kesan disukai oleh orang lain karena melakukan karakterisasi diri, yaitu menciptakan citra diri yang positif dan menjadi diri sendiri. Adegan diatas memperlihatkan Anna yang memasuki ruang sidang, secara non verbal dengan menggunakan pakaian-pakaian yang *glamour* sembari berpose layaknya berjalan di acara *fashion show* untuk

mendapatkan perhatian Hakim dan Juri, serta media yang meliput persidangan tersebut.

22. *Scene 22*: medium close up, adegan Anna dan Bryan melalui telepon



Gambar 4.25. Adegan Anna sedang berbincang dengan Brian melalui telepon

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit ke 50:18 – 51:39 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna mengatakan bahwa Todd adalah ayah yang baik. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Brian: “apa salahmu?”

Anna: “tidak ada, hanya meminjam uang, dan pesawat jet”

Brian: “boleh aku pinjam uang?”

Anna: “ayahmu pegang semua uangku”

Brian: “dia tak mau memberiku”

Anna: “aku ragu, dia baik, dia sangat menyayangimu”

Brian: “dia membuat ibuku sedih”

Anna: “kau bisa salahkan aku, dan kau juga bisa pakai itu untuk dapatkan keinginanmu”

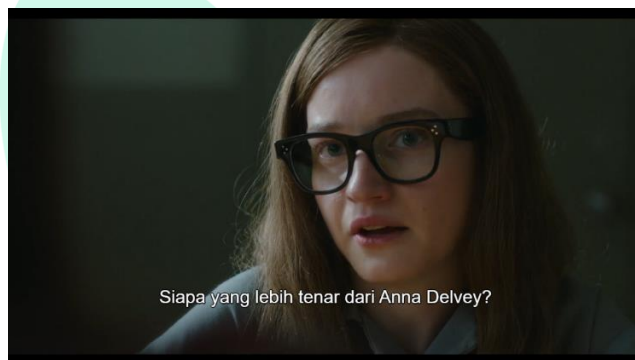
Brian: “sungguh?”

Anna: “tentu, orang memberikan uang karena berbagai alasan, rasa bersalah dan cinta adalah dua alasan terbesar, kau punya keduanya, mintalah sesuatu yang mustahil”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang awalnya

ingin menghubungi Todd, akan tetapi panggilan tersebut diangkat oleh anaknya, yaitu Brian. Todd sedang berdebat dengan istrinya karena Todd terlalu sibuk mengurus kasus Anna yang dimana tidak sempat memikirkan keluarganya sendiri. Anna berbincang sedikit bersama Brian terkait hal tersebut. Lalu, Anna memberikan penekanan secara verbal dengan mengatakan bahwa Todd adalah ayah yang baik dan sangat sayang kepada Brian. Anna juga mengatakan memperbolehkan Brian untuk menyalahkannya karena mereka berdebat. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan rendah hati, dan mencoba untuk bersikap baik hati kepada Brian.

23. *Scene 23*: medium close up, adegan Anna dan Vivian di ruang kunjungan



Gambar 4.26. Adegan Anna berbincang dengan Vivian setelah persidangan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit ke 1:14:33 – 1:17:29 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna memberikan pujian kepada Vivian sebelum mereka berpisah di penjara. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “kunjungi aku”

Penjaga: “jangan bersentuhan”

Vivian: “ya”

Anna: “astaga, tenanglah”

Penjaga: “waktunya habis, Anna, ayo”

Anna: “ya, baik, selamat tinggal, Vivian”

Vivian: “selamat tinggal, Anna”

Anna: “Vivian, kau terlihat cantik, beratmu turun, kau tak gendut lagi”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *ingratiation*. Indikator dari *ingratiation* disini adalah *favor* yang dimana membentuk kesan disukai karena ingin melakukan kebaikan kepada orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang merasa terharu karena di momen tersebut adalah Anna terakhir kalinya bertemu dengan Vivian. Sebelum berpisah, Anna memeberikan penekanan secara verbal bahwa Anna ingin Vivian mengunjunginya di penjara dan juga memberikan pujian kepada Vivian karena sudah melahirkan, yang dimana Vivian terlihat cantik dan tidak terlihat seperti wanita yang “berisi” lagi. Secara non verbal, Anna menyodorkan tangannya dan memegang tangan Vivian walaupun tidak diperbolehkan, juga ekspresi Anna yang terlihat seperti sedih terharu karena momen tersebut adalah kali terakhir mereka bertemu.

Dari hasil keseluruhan *scene* yang menunjukkan *ingratiation* dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*, dapat disimpulkan bahwa kategori ini cukup sering muncul terkait strategi *self-presentation* yang ditampilkan oleh karakter Anna Sorokin. Karakter Anna Sorokin cukup digambarkan sebagai sosok yang disukai untuk mendapatkan kesan pertama yang baik pada saat awal mula interaksi dengan karakter-karakter yang Anna temui.

Konteks dampak *ingratiation* di sini, Anna tidak ingin mengecewakan orang-orang terdekatnya, yaitu Rachel, Neff, dan Kacy juga kepada karakter yang cukup penting dia temui seperti Talia, Nora, dan Alan, sehingga Anna melakukan kebaikan dengan memberikan pujian, membelikan barang, dan mentraktir sesuatu karena hal tersebut memberikan kesan sebagai orang yang disukai. Namun saat momen tertentu, Anna memberikan *ingratiation* dalam konteks dengan memiliki kepercayaan diri dan bersikap menjadi diri sendiri untuk membuat kesan disukai. Sehingga, Anna dipandang sebagai sosok yang baik, unik, dan menarik karena hal tersebut. Akan tetapi, konteks dampak *ingratiation* di sini juga terdapat risiko yang dilakukan oleh Anna sehingga membentuk kesan seperti penjilat, seperti ingin mencari muka kepada Nora pada saat membicarakan pacarnya sendiri Chase dibelakang terkait perusahaannya yang sedang bermasalah, agar Anna dapat menjalin hubungan dengan Nora untuk membangun Anna Delvey Foundation.

Dalam bentuk *ingratiation* ini, Anna lebih banyak memberikan penekanan secara verbal dibanding non verbal. Penggunaan kata secara verbal yang digambarkan oleh karakter Anna Sorokin cukup memberikan kesan disukai karena memuji, dan kesan penjilat kepada orang tertentu. Lalu, untuk non verbal Anna memberikan penekanan yang lebih kepada pakaian dan aksesoris yang digunakan, juga memainkan ekspresi yang sesuai pada momen tertentu. *Ingratiation* dalam konteks Anna Sorokin juga berdampak pada emosi yang diciptakan oleh orang lain, yaitu perasaan sayang atau tertarik kepada Anna karena tindakan yang dilakukan saat memperlakukan orang disekitarnya.

Ingratiation terjadi ketika seorang individu ingin disukai oleh orang lain dari berbagai aspek tertentu. Seorang individu juga ingin berkembang, menemukan jati diri mereka yang sebenarnya, dan memiliki pendapat serta pemikiran yang sama dengan orang lain, seperti teman sebaya dan lain sebagainya. Dengan cara memiliki sifat humoris, memberikan pujian, bahkan membelikan suatu barang kepada orang lain agar dapat menciptakan kesan disukai (Rozika & Ramdani, 2016). Namun, *ingratiation* juga memiliki risiko, yaitu menciptakan kesan yang negatif sebagai individu yang memiliki sifat konformis, rendah diri, dan penjilat untuk menguntungkan diri sendiri.

4.3.2. Self Promotion

Self promotion adalah strategi yang akan menciptakan kesan sebagai orang yang kompeten dibidang tertentu dengan menunjukkan kelebihan dirinya kepada orang lain (Rozika & Ramdani, 2016).

1. Scene 1: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.27. Adegan Anna dengan Vivian betemu untuk kedua kalinya di penjara

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 1 menit 39:25 – 45:07 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna tidak ingin diwawancarai oleh Vivian karena datang sebagai kunjungan biasa. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “kunjungan biasa lagi?”

Vivian: “maaf?”

Anna: “Kunjungan biasa, kunjungan media, kau kesini untuk kunjungan biasa”

Vivian: “ya, seperti yang kubilang ada prosedur untuk kunjungan media, jadi kunjungan biasa lebih cepat dan mudah”

Anna: “kunjungan media dapat ruang pribadi”

Vivian: “tidak apa-apa, hari ini sepi, dengar aku punya beberapa pertanyaan, tidak apa-apa? Aku berusaha mewawancarai yang lain untuk menguatkan ceritamu”

Anna: “kau tidak percaya padaku?”

Vivian: “bukan begitu, untuk cerita seperti ini, jurnalis butuh sumber lain, demi kredibilitas cerita”

Anna: “oh”

Vivian: “ada kemajuan, aku bertemu beberapa orang teman dan rekanmu, kau kenal beberapa orang yang sangat menarik dan terkenal, mereka banyak cerita tentangmu, tetapi ada beberapa kontradiksi soal hal tertentu...”

Anna: “kau naik bus?”

Vivian: “apa?”

Anna: “bus, kau naik bus Rikers warna putih ke sini?”

Vivian: “ya”

Anna: “tak perlu naik bus untuk kunjungan media, mereka yang mengantarmu, itu VIP”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas membicarakan bahwa Anna mengklaim bahwa dia adalah seseorang yang ingin diprioritaskan, dimana dia terbiasa dengan kehidupan *glamour* dan selalu memilih “VIP” karena terkesan eksklusif. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan beberapa kali menyebutkan kelebihan dari kunjungan media, alih-alih menjawab pertanyaan dari Vivian. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang cukup serius, dimana mengartikan kalau Anna hanya menginginkan kunjungan media daripada yang biasa karena Anna terkesan dinilai kompeten. Oleh karena hal tersebut, Anna belum mau untuk diwawancarai oleh Vivian.

2. *Scene 2*: close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.28. Adegan Anna sedang wawancara pertama di ruang VIP dengan Vivian di penjara

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit ke 0:20 – 1:57 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mengatakan dia merasa sangat percaya dengan dirinya sendiri jika memiliki bisnis di usia muda. Hal tersebut didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “aku suka punya perusahaan sendiri, aku sangat senang pada usia 24, 25, 26 tahun punya sepuluh karyawan yang usianya dua kali lebih tua dariku, bagiku itu sangat menyenangkan”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang mengklaim bahwa dirinya kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas membicarakan Anna adalah seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan sangat yakin tentang bisnis. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan mengatakan sangat tertarik untuk memiliki perusahaannya sendiri pada usia muda di sekitar umur 25 tahun, dan memiliki karyawan yang juga kompeten dibidangnya. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang cukup serius dan sangat percaya diri terlebih lagi soal bisnis. Sehingga, Anna terkesan kompeten karena pernyataan tersebut.

3. *Scene 3*: medium shot, adegan Anna, Bryce, dan Talia di kapal



Gambar 4.29. Adegan Anna sampai di kapal untuk bertemu dan berpesta dengan Talia

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit ke 0:20 – 1:57 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna lebih menyukai memiliki klubnya sendiri daripada menjadi seorang anggota. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Bryce: “aku pasti pernah melihatmu di Soho House”

Anna: “aku tak pernah ke sana”

Bryce: “mereka menolakmu? Maksudku Steve bisa membantumu”

Steve: “ya”

Anna: “Aku lebih suka ke McDonalds, atau punya kelab sendiri untuk menolak anggota mereka”

Tania: “harus, terlalu ramai di sana, penuh orang gay”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang mengklaim bahwa dirinya kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang diperkirakan oleh Bryce adalah termasuk orang-orang yang tergabung dalam klub sosial atas, seperti Soho House yang Bryce sebut saat pertama kali bertemu Anna. Anna menjelaskan secara verbal bahwa dia tidak pernah datang ke sana, dan mengatakan dia lebih suka untuk pergi restoran cepat saji atau memiliki klubnya sendiri daripada bergabung dengan klub orang lain. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan intonasi yang terkesan serius karena langsung menjawab Bryce tanpa berpikir lama. Hal ini mengartikan bahwa Anna tetap teguh pada pendiriannya bahwa dia adalah orang yang tidak suka diatur, dan sanggup atau kompeten untuk memiliki klub miliknya sendiri.

4. *Scene* 4: medium close up, adegan Anna saat pesta malam di kapal



Gambar 4.30. Adegan Anna berbincang dengan Henrick saat pesta malam

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit ke 32:11 – 37:03 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna dapat membujuk Henrick untuk berinvestasi pada aplikasi yang dibuat oleh Chase, yaitu *Wake*. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “aku penasaran dengan usiamu saat kau menarik kesimpulan, banyak komentar dan sikapmu sama seperti ayahku sewaktu aku SMA saat kuminta berinvestasi di Facebook, “ada telepon, aku cukup menelpon teman-temanku”. Maksud dia adalah “aku lebih pintar darimu, gadis kecil, dan tak mungkin aku salah”, dengan sedikit misogini ke sikapmu kau juga bisa kehilangan 100 juta dolar karena itu.”

Chase: “itu bukan masalah bagi Hen, tentunya. Dia baik-baik saja”

Anna: “begitu pula ayahku, masalahnya bukan uang. Namun, lebih dari itu. Aku penasaran, bukankah makin dekat dengan kematian, kita harus makin yakin soal kehidupan? Soal pengetahuanmu atau yang kau kira kau tahu? Karena menua bisa menakutkan, benar begitu?”

Bryce: “pembicaraan ini membuatku bosan”

Anna: “tidak! Karena aku bisa memahami, aku takut dengan rencana hidupku, jadi kuhindari pertanyaan itu, berusaha lari darinya tapi itu menghantuiku, apa kematian menghantuimu?”

Talia: “Anna hentikan, kau adalah tamu...”

Henrick: “tidak apa-apa, bisa kuatasi”

Anna: “tentu dia bisa, dia pun ingin menjawab, lihat dia”

Henrick: “aku makin sering memikirkan kematian, lalu kenapa?”

Anna: “kau pernah memimpikannya? Menurutmu, orang lain seusiamu juga memikirkan kematian? Rasa takut itu”

Steve: “ya, mereka memikirkannya”

Anna: “jika aku perusahaan farmasi besar, bukankah berguna tahu soal ini? Agar aku bisa menjual Xanax?”

Henrick: “kau hebat, hahaha dia hebat! Kau sedang mencari pekerjaan?”

Anna: “aku? Tidak, aku bersumpah tak ingin bekerja untuk orang lain, kau juga bisa bersumpah, jika mau”

*Chase memberikan telfon genggamnya kepada Anna

Anna: “ini lama Wake di Kickstarter, kau bisa dapat kaus, jika targetnya tercapai”

Henrick: “seratus ribu?”

Chase: “dermawan sekali, terima kasih”

Adean diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang sedang berada di pesta kapal, melihat Chase yang berusaha membuat Henrick tertarik kepada aplikasinya Wake. Anna menghampiri dan berbincang dengan Henrick. Pada awalnya Anna membahas tentang ayahnya yang egois karena menganggap Anna salah tentang berinvestasi di Facebook, yang padahal dia bisa mendapatkan jutaan dollar. Lalu, Anna secara verbal mengaitkan hal tersebut dengan ketidakpastian dari kehidupan dan juga kematian karena Henrick yang sudah berada di usia tua, yang dimana orang-orang yang berada di usia yang sama seperti Henrick sangat memikirkan hal tersebut. Lalu, Anna secara verbal lagi membahas jika Perusahaan farmasi besar mengetahui kalau orang-orang yang berada di usia tersebut sangat memikirkan kematian, mereka dapat mudah untuk menjual obat seperti Xanax, yang merupakan obat penenang serangan panik. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi yang cukup bergairah dan intonasi yang terdengar tenang. Alhasil, Henrick pun terkejut dan mengatakan bahwa Anna adalah orang yang hebat, kemudian Anna berhasil membujuk Henrick berinvestasi di Wake sebesar seratus ribu dollar.

5. Scene 5: medium close up, adegan Anna dan Talia melalui telepon



Gambar 4.31. Adegan Anna sedang berbincang dengan Talia melalui telepon

Pada scene diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit ke 37:23 – 38:15 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna memanfaatkan kesempatan untuk berlibur di kapal setelah pesta bersama Talia. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “Talia, hai!

Talia: “di mana kau?”

Anna: “kami di sini, di Ibiza”

Talia: “di kapal?”

Anna: “ya, kami merindukanmu!”

Talia: “Anna, apa-apaan ini? Kami semua pergi, Hen pergi lima hari lalu dan dikabari oleh krunya kau masih di sana, kubilang pada mereka itu mustahil karena siapa mau tinggal di kapal orang milik teman dari tamu? Menyuruh-nyuruh kru seolah-olah kau bosnya”

Anna: “Talia, tenanglah, kapalnya di sini kami ingin tinggal beberapa hari”

Talia: “Anna, turun dari kapal itu, aku tak percaya menjelaskan kepadamu betapa kacaunya ini, dan betapa buruk citraku bahwa orang yang kuundang...”

Anna: “maaf, kami akan pergi, semua baik-baik saja, bagaimana kabarmu?”

Talia: “kabarku? Keparat! Turunlah dari kapal itu!

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang mengklaim bahwa dirinya kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna bersama Chase yang masih berada di kapal se usai pesta. Konteks *self promotion* dalam *scene* ini adalah

kesan negatif yang dimana membuat kesan curang. Curang disini ialah Anna yang masih tinggal di kapal tersebut selama beberapa hari dan menggunakan seluruh fasilitas kapal beserta *crew* nya seakan-akan Anna adalah bos atau yang memiliki kapal tersebut. Padahal realitanya Anna hanya seorang teman dari tamu yang diundang oleh Talia untuk sekedar meramaikan pesta tersebut. Setelah mendengar kabar itu, Talia langsung menghubungi Anna untuk keluar dari kapal tersebut karena ketidaksopanan dan kecurangan yang dilakukan Anna. Secara non verbal, Anna menjawab telepon dari Talia dengan ekspresi wajah dan intonasi suara yang seakan tidak bersalah sama sekali, yang dimana menimbulkan kesan curang yang dimaksud.

6. *Scene* 6: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.32. Adegan Anna bersama Vivian membicarakan hubungan Anna dengan Chase

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit ke 0:21 – 02:38 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna merasa sanggup dan cukup kompeten dalam bisnis serta fasih dalam beberapa Bahasa. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Vivian: “kita bahas saja bisnismu. Anna Delvey....”

Anna: “Anna Delvey Foundation”

Vivian: “Foundation, benar. Dari mana ide mendirikan Yayasan itu? Chase yang sarankan itu?”

Anna: “untuk apa Chase membantuku?”

Vivian: “dia pacarmu”

Anna: “bukan, dia pria yang kutiduri, kau mau cerita cinta, belilah novel”

Vivian: “kalian berdua merintis bisnis bersama-sama”

Anna: “kami merintis bisnis kami terpisah, berbarengan, sendiri-sendiri, tidak bersamasama”

Vivian: “baiklah, tapi kalian bersama selama dua tahun? Apa kau dapat sesuatu dari dia?”

Anna: “kau sudah belajar tentangku? aku fasih berbahasa inggris, prancis, jerman, mandarin, spanyol, aku mahir tujuh Bahasa, ingatanku tajam, genius matematika dan berbakat dalam bisnis, ADF adalah ideku sendiri, aku sangat berbakat, brilian, itu menjawab pertanyaanmu? Chase? Hamil adalah alasan mengada-ada untuk tak mengunjungiku, kau tidak istimewa, setiap hari ada yang melahirkan, mereka berkerja keras, aku di penjara, kau ke sini atau tak ada wawancara. Lain kali kemari, bawakan aku pakaian dalam, minimal seharga merek Natori, Bergdorf, celana dalam di sini murahan”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang mengklaim bahwa dirinya kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna membicarakan kelebihan dirinya sendiri. Anna memberikan penekanan secara verbal bahwa dia adalah orang yang berbakat dalam bisnis, pintar matematika, dan fasih banyak bahasa, yaitu inggris, prancis, jerman, mandarin, spanyol. Anna juga menekankan bahwa ADF adalah idenya sendiri dan Anna yang tidak setuju jika ide nya dikatakan dibantu oleh orang lain, terlebih lagi Chase. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terdengar tegas juga sangat serius. Hal ini membuat Anna terkesan seperti orang yang kompeten dari kelebihan-kelebihan tersebut.

7. *Scene 7*: medium close up, adegan Anna mempromosikan ADF



Gambar 4.33. Adegan Anna sedang mempromosikan Anna Delvey Foundation ke beberapa orang

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit ke 9:30 – 12:06 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna merasa yakin tentang Anna Delvey Foundation nantinya dapat sukses dan mengajak beberapa orang penting untuk bermitra. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Chase: “pertemuan pertama?”

Anna: “Gabriel Calatrava, arsitek kepala Calatrava Grace”

Anna: “aku ingin Anna Delvey Foundation menjadi tempat untuk orang-orang kaya, suka dari dunia luar untuk seniman dan pendonor dunia seni, mendunia, eksklusif, dan interiornya harus mencerminkan itu, hanya kau yang layak merancangnya”

Gabriel: “aku tertarik, tapi dengan ruang khusus untuk seni, ceritakan seperti apa koleksinya sebelum kuputuskan menerima proyek ini, cobalah mencari kurator atau juru galeri dahulu, jika mereka setuju, aku terima”

Chase: “berikutnya?”

Anna: “Sasha Thomas, pendiri dan ketua Thomas & Fortman”

Anna: “klubnya akan nyaman, tertutup, dengan tempat makan, bekerja, kamar hotel, tapi seni akan menjadi pusatnya, karena itu aku ingin bermitra denganmu, yang punya koleksi luar biasa”

Sasha: “sepertinya bagus, tidak, sangat megah, begini, aku tak bisa menyusun koleksi sebelum tahu nuansa seluruh ruangnya, kau sudah bertemu arsitek, bukan? Pastikan dahulu dia bergabung, lalu kau hubungi aku kembali”

Chase: “terakhir?”

Anna: “Richard Lavin, pengelola properti kelas atas di Manhattan”

Anna: “kami berencana memulai dengan gedungnya sebelum bertemu kurator atau arsitek, dan kau mewakili semua gedung terbaik”

Richard: “benar, namun, siapa “kami”? apa ada investor, tim kreatif, atau siapapun yang bergabung? Aku lebih suka bekerja sama karena orang-orangnya, bukan ide”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang

yang kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. Narasi diatas membahas tentang Anna yang menjelaskan konsep “Anna Delvey Foundation” dan mengajak untuk bermitra kepada tiga orang yang sangat kompeten dan memiliki peran penting untuk bisnisnya, yaitu Arsitek, Juru Galeri, dan Pengelola Properti. Anna dengan percaya diri menjelaskan secara verbal bahwa ADF adalah klub berkonep yang sifatnya eksklusif dan mewah, layaknya klub yang berisi orang-orang kelas sosial atas. Anna menggunakan kata eksklusif dan mewah untuk menarik perhatian mereka. Secara non verbal, Anna menjelaskan hal tentang ADF dengan ekspresi dan intonasi yang terdengar sangat percaya diri. Anna juga menggunakan blazer untuk membuat kesan formal, elegan, dan kompeten. Ketiga orang tersebut sangat menyukai ide bisnis Anna, akan tetapi mereka masih belum bisa bergabung karena Anna tidak memiliki eksistensi yang cukup kredibel.

8. ● *Scene* 8: medium close up, adegan Anna dan Nora di toko baju



Gambar 4.34. Adegan Anna berbincang dengan Nora di toko pakaian

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit ke 16:28 – 19:17 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna memanfaatkan kesempatan untuk menjelaskan bahwa Anna sedang merintis suatu bisnis kepada Nora. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “oscar, untuk musim dingin”

Nora: “musim dingin”

Anna: “bagaimana kalian saling mengenal?”

Nora: “kami bersama-sama di bisnis kaum pria, maka kami putuskan membuat bisnis sendiri”

Anna: “wanita di dunia bisnis bisa sangat terasing”

Nora: “benar”

Anna: “sekarang pun masih terkesan dunianya pria, karena aku sedang merintis ADF”

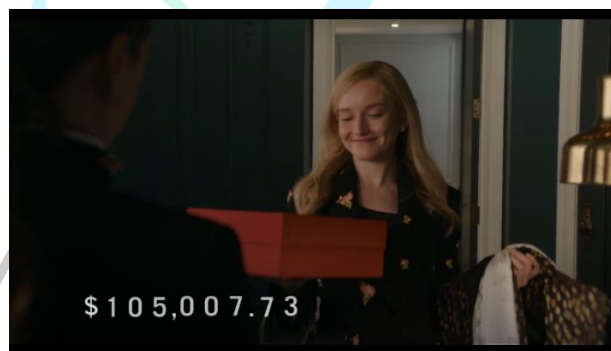
Nora: “merintis apa?”

Anna: “aku merintis sebuah klub sosial, Anna Delvey Foundation”

Nora: “bagus untukmu”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang mencoba untuk memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh Nora. Lalu, Anna mencoba untuk menjelaskan secara verbal kepada Nora kalau Anna juga sedang merintis sebuah bisnis, yaitu klub sosial “Anna Delvey Foundation”. Mendengar hal tersebut, Nora sempat merasa terkagum walaupun hanya sebentar. Akan tetapi Nora belum merasa peduli akan hal itu, Nora masih memprioritaskan Chase untuk perihal bisnis dalam *scene* ini. Anna mencoba untuk terkesan kompeten yang didukung dari pernyataannya, juga secara non verbal dengan Anna yang menggunakan kemeja hitam agar tetap berkesan elegan.

9. *Scene* 9: medium shot, adegan Anna membeli baju



Gambar 4.35. Adegan Anna sedang belanja pakaian

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit ke 52:25 – 54:37 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna yang sedang belanja pakaian dengan jumlah biaya yang sangat banyak menggunakan kartu kredit milik Nora. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Kasir: “Nona Radford sudah pergi, dia bilang kau akan membeli sesuatu, kau tanda tangani tagihannya?”

Anna: “sebenarnya, Nona Radford memintaku membeli beberapa barang lagi”

Kasir: “senang bertemu, belanja lagi untuk Nona Radford?”

Anna: “terima kasih, Ashley”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang mengklaim bahwa dirinya kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang awalnya membantu Nora untuk membeli pakaian untuk Chase akan tetapi Anna cukup terkejut melihat jumlah tagihan dari pembayaran tersebut, lalu Anna menambah beberapa barang lagi untuk dirinya sendiri. Konteks *self promotion* dalam *scene* ini adalah kesan negatif yang dimana membentuk kesan curang. Curang disini ialah Anna yang memanfaatkan kesempatan dalam menggunakan kartu kredit milik Nora, dan membeli berbagai barang *fashion* untuk kepentingan dirinya sendiri. Dalam *scene* ini terlihat, Anna secara verbal mengatakan kepada kasir layaknya dia belanja dengan uang nya sendiri. Secara non verbal Anna dengan ekspresi percaya dirinya mengambil berbagai barang *fashion* yang dimaksud, sehingga tagihan untuk Nora mencapai ratusan ribu dollar.

10. *Scene* 10: wide shot, adegan Anna di 281 Park



Gambar 4.36. Adegan Anna sedang melakukan survey bersama timnya

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit ke 0:21 – 2:50 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna sedang memberikan arahan kepada timnya tentang apa yang diinginkan dalam Anna Delvey Foundation. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “Anna Delvey Foundation adalah klub tertutup, tetapi juga pusat seni visual dinamis, sebagai tempat untuk orang kelas atas, setingkat di bawah VIP, jika bergabung, berarti kau spesial, eksklusif. Bukan hanya satu ruangan besar, aku ingin siapkan beberapa ruang santai kecil dengan pelayan pribadi”

Gabriel: “klub dalam klub?”

Anna: “benar, itulah yang kubayangkan”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang mengklaim bahwa dirinya kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas membahas tentang Anna yang menjelaskan secara verbal layaknya pemimpin kepada timnya, hal-hal detail apa saja yang Anna inginkan di Anna Delvey Foundation. Anna mengatakan ingin terdapat karya seni, berbagai furniture, restoran, hotel, dan fasilitas lainnya dengan kelas atas atau VIP. Dalam *scene* ini, secara non verbal Anna menjelaskan kepada timnya dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan sangat mengetahui dan memahami apa yang ADF butuhkan, juga terlihat dari cara Anna berjalan, menggunakan *outer*, sarung

tangan, dan tas mewah berwarna merah, sehingga Anna memberikan kesan sebagai orang yang kompeten kepada timnya.

11. *Scene* 11: medium shot, adegan Anna dan Alan di kantor



Gambar 4.37. Adegan Anna pertama kalinya bertemu dengan Alan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit ke 11:09 – 14:40 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mencoba menjelaskan konsep bisnis ADF kepada Alan Reed. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Alan: “tak suka lukisannya?”

Anna: “aku suka, menarik. Tuan Reed, hai, terima kasih atas waktunya”

Alan: “silahkan duduk, jadi ceritakan tentang yayasanmu”

Anna: “ADF, Anna Delvey Foundation tak seperti klub sosial lainnya, kami berbeda karena menyeleksi para klien eksklusif dari dunia seni”

Alan: “apa bedanya dengan Soho House, NeueHouse, The Wing?”

Anna: “jauh berbeda, ADF jauh lebih eksklusif dari klub sosial lainnya”

Alan: “bagaimana bisa?”

Anna: “ini rencana bisnisku, semua fasilitas mewah akan tersedia, tetapi anggotaku akan kuberi lebih dari harapan mereka, mengantisipasi kebutuhan mereka”

Alan: “kau pernah bekerja di bidang seni dan pariwisata?”

Anna: “tidak, tapi aku mengerti...”

Alan: “ini bisnis skala besar, di mana metriknya, KPI-mu? Margin laba operasionalnya? Sudah riset pasar? Bagaimana produk yang kau ajukan bisa bersaing di pasar?”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self*

promotion disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. Narasi diatas membahas Anna yang menjelaskan secara verbal tentang konsep bisnis nya, yaitu Anna Delvey Foundation kepada Alan Reed yang akan membantu pengembangan dan pendanaan bisnisnya. Dalam *Inventing Anna*, Alan Reed adalah seorang pengacara yang memiliki *power* yang cukup kuat di kota New York. Anna menekankan dengan verbal bahwa ADF akan lebih eksklusif dibanding klub sosial yang sudah ada. Secara non verbal didukung dengan Anna yang menjelaskan ADF dengan ekspresi percaya diri dan menggunakan kemeja dengan warna *colorful* untuk menarik perhatian. Akan tetapi karena menurut Alan, Anna belum memiliki pengalaman profesional dan modal yang cukup, jadi Alan harus menolak proposal bisnis dari Anna. Walaupun Anna sudah mengatakan dan memberikan penekanan bahwa dia adalah seorang pecinta seni, mengerti bisnis, berpengalaman, dan memiliki koneksi keluarga yang luas, dimana hal tersebut cukup meyakinkan.

12. *Scene* 12: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.38. Adegan Anna bersama Vivian membahas terkait pertemuan dengan Alan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit ke 14:41 – 15:20 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna merasa percaya diri dengan kemampuannya dalam bisnis. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “sudah abad ke-21, tetapi bisnis ini masih didominasi pria”

Vivian: “karena itu kau sulit cari pendanaan?”

Anna: “mungkin karena aku wanita usia 25 tahun, mereka hanya melihat wajah dan tubuhku, lalu mengambil asumsi”

Vivian: “kau tidak menyerah, kau butuh uangnya”

Anna: “kau harus tahu, uang sangat berlimpah di luar sana, New York dibanjiri modal, namun bakat sulit dicari, visi seperti yang kupunya jarang ada, genius itu langka, aku pun selalu menang”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang mengklaim bahwa dirinya kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang sangat percaya diri dengan kemampuannya dalam dunia bisnis. Anna sempat keluhkan karena dalam bisnis tersebut masih didominasi oleh pria. Lalu, Anna secara verbal mengatakan kepada Vivian tentang bakat yang Anna miliki sulit untuk dicari, Anna memeberikan penekanan bahwa dia adalah orang yang visioner, genius, dan tidak mau kalah, terlebih lagi dalam bisnis kepada Vivian. Secara non verbal, didukung dengan ekspresi dan intonasi yang sangat tenang. Hal ini terkesan bahwa Anna cukup kompeten dan yakin dengan bakatnya.

13. *Scene* 13: medium shot, adegan Anna dan Alan di lobi kantor



Gambar 4.39. Adegan Anna sedang menghampiri Alan di lobi kantor

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit ke 15:21 – 16:05 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna masih berusaha untuk mendapatkan persetujuan dari Alan. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Alan: “Nona Delvey...”

Anna: “waktu itu terburu-buru, jika mau dengar, kau akan tahu ADF adalah bisnis menjanjikan, aku punya jawaban semua pertanyaanmu, KPI, metrik, semuanya, setelah kredit gedung 4 juta dollar disetujui, ada anggaran renovasi sekitar 40 juta dollar, penasihatku meliputi beberapa orang tersukses di real estat dan pariwisata New York, meski tak punya modal di Amerika, ada dana perwalian 60 juta dollar, aku bisa...”

Alan: “Nona Delvey, jawabannya tetap tidak, bukan ini caranya berbisnis dan fakta bahwa kau tak menyadarinya juga masalah”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. Narasi diatas membahas Anna yang tiba-tiba menghampiri dan langsung menjelaskan kepada Alan mengenai hal-hal yang diperlukan dalam bisnis. Anna menghampiri Alan yang sedang berjalan dan langsung menjelaskannya dengan percaya diri agar Alan mau menyetujui proposal bisnisnya. Anna bahkan menekankan secara verbal mengatakan terdapat dana perwalian dengan nilai yang sangat besar. Secara non verbal, didukung dengan ekspresi dan intonasi Anna yang terkesan sangat yakin dan serius, juga Anna yang menggunakan blazer agar terkesan formal. Akan tetapi Alan masih menolaknya karena menurut Alan cara yang dilakukan Anna pada saat menghampirinya adalah salah.

14. *Scene* 14: medium shot, adegan Anna dan Alan di ruang kantor



Gambar 4.40. Adegan Anna sedang meyakinkan Alan untuk menyetujui proposal bisnisnya

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit ke 18:00 – 20:18 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna masih berusaha dan langsung menghampiri ke ruangan Alan tanpa diketahui. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “kau tahu betapa sulitnya wanita muda berbisnis?”

Alan: “apa hubungannya?”

Anna: “aku punya visi, dana perwalian cukup besar, dan dewan nasihat yang mumpuni, namun semua orang akan menolak proposal bisnisku karena rupaku, pikirkan itu, jika aku seorang pria beraksen bagus, bersetelan mahal, lulusan kampus Ivy League, akankah aku meminta bantuan? Pikirkan yang akan dialami putrimu setelah dia dewasa”

Alan: “baiklah, jelaskan”

Anna: “ini rencana bisnisku, termasuk agenda renovasi, laba operasional, indikator kinerja kunci, dan metrik penting lainnya”

Alan: “lanjutkan”

Anna: “bantulah aku mendapatkan pendanaan untuk ADF,

Alan: “karena modalmu di luar negeri, ini sulit”

Anna: “jika ada yang bisa, kaulah orangnya”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang bersikeras untuk meyakinkan Alan untuk menyetujui proposal bisnisnya. Anna meyakinkan Alan dengan cara menjelaskan secara verbal bahwa Anna adalah perempuan yang memiliki jiwa tinggi dalam berbisnis, tidak harus menjadi laki-laki untuk berbisnis. Lalu, Anna secara verbal membuat Alan berpikir, apa yang dilakukan putrinya jika sudah dewasa dan ingin memulai bisnis. Secara non verbal, didukung dengan ekspresi dan intonasi yang serius pada saat menjelaskan proposal bisnis Anna dan hal-hal yang diperlukan oleh Alan, seperti KPI, metrik, laba operasional, dan lainnya. Anna juga menggunakan pakaian dengan warna serba hitam, juga kacamata untuk terkesan elegan dan formal, yang dimana untuk menciptakan kesan sebagai orang kompeten dalam bisnis.

15. *Scene* 15: medium shot, adegan Anna dan orang sosialita di restoran



Gambar 4.41. Adegan Anna merayakan pesta makan malam di restoran mewah

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit ke 20:20 – 23:40 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mengadakan pesta makan malam di restoran mewah dan mengundang orang-orang penting, termasuk Alan.

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. *Scene* diatas menggambarkan Anna sebagai orang yang kompeten dalam bisnis. Anna sanggup untuk mengadakan pesta makan malam di restoran mewah dan mengundang orang-orang penting yang akan terlibat dalam bisnisnya, yaitu Anna Delvey Foundation. Dari pesta, Anna juga mendapatkan keuntungan dalam memperluas relasinya, seperti dikenalkan dengan para CEO perusahaan terkenal, sehingga Anna dinilai sebagai orang yang kompeten oleh orang-orang di pesta tersebut. Secara non verbal didukung dengan Anna yang menggunakan gaun hitam dan aksesoris yang terkesan mewah dihadapan orang-orang kelas atas tersebut untuk memperkuat kesan kompeten yang dimaksud.

16. *Scene* 16: medium shot, adegan Anna menaiki pesawat jet pribadi dari Ron



Gambar 4.42. Adegan Anna meminjam pesawat jet setelah berdiskusi dengan David

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit ke 39:45 – 41:47 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna ingin menggunakan pesawat jet pribadi untuk menghadiri suatu acara. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

*mengirim pesan melalui chat

Anna: “hai Ron, ini Anna, David perkenalkan kita, aku mau ke acara buffet di Omaha, butuh pesawat kecil, bisa bantu? Nanti kutraktir”

*Ron meneruskan pesan ke karyawannya

Ron: “bacalah, bantu Nyonya Delvey untuk pesawatnya”

*Sampai di airport

Petugas Bandara: “Nyonya Delvey? Nyonya Delvey?”

Anna: “ada apa?”

Petugas Bandara: “maaf, transfermu belum masuk”

Anna: “periksa ulang, transfer sudah kukirim,”

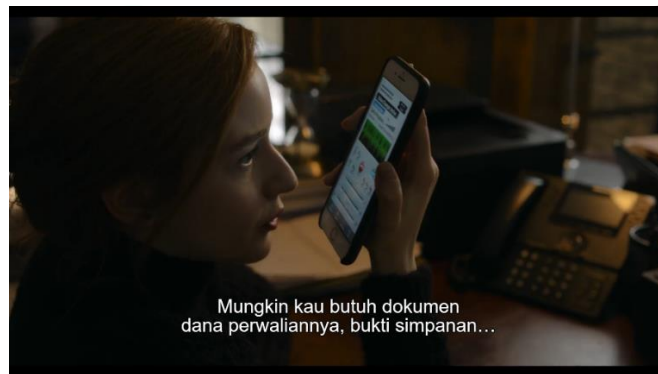
Petugas Bandara: “tapi...”

Anna: “aku ada rapat, hubungi Ron”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang menggunakan pesawat jet pribadi untuk ke acara Warren Buffet setelah mendapatkan undangan gratis yang diberikan oleh David. Konteks *self promotion* dalam *scene* ini adalah kesan negatif yang dimana membentuk kesan curang. Curang

yang dimaksud ialah Anna secara verbal mengklaim kepada Petugas Bandara kalau Anna sudah melakukan transfer untuk pesawat tersebut. Padahal tidak ada uang masuk sama sekali setelah dicek dan Anna sampai menyuruh Petugas Bandara tersebut untuk mengecek ulang seakan tidak mau peduli dengan transaksinya sendiri. Secara non verbal, Anna menggunakan blazer dengan warna cerah yang terkesan tetap elegan. Namun, Anna langsung masuk dan menggunakan pesawat jet pribadi tersebut untuk keperluan pribadinya bersama beberapa rekannya agar terlihat kompeten.

17. *Scene* 17: medium close up, adegan Anna dan Alan melalui telepon



Gambar 4.43. Adegan Anna sedang menggunakan suara samaran untuk mengelabui Alan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit ke 51:16 – 52:40 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna menggunakan identitas samaran untuk mendapatkan persetujuan Alan. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Alan: “senang mendengarmu, Tuan Hennecke”

Peter/Anna: “Anna bilang progresmu bagus di New York”

Alan: “Dua bank tertarik dengan proposalnya dan ingin memberi pinjaman”

Peter/Anna: “itu kabar bagus, mungkin kau butuh dokumen dana perwaliannya, bukti simpanan”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang

kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang menggunakan identitas samaran saat berbincang dengan Alan melalui telepon. Konteks *self promotion* dalam *scene* ini adalah kesan negatif yang dimana membetuk kesan curang. Curang yang dimaksud ialah Anna menggunakan kartu sim virtual dan pengubah suara untuk membuat identitas palsu yang bernama Peter Hennecke. Dalam cerita, karakter Peter Hennecke adalah seorang manajer bisnis dari keluarga Anna di Jerman. Akan tetapi karakter ini adalah bagian dari penipuan Anna yang bertujuan agar mendapatkan persetujuan dan tanda tangan Alan, yang dimana untuk meyakinkan bahwa Anna adalah orang yang memiliki kekayaan di Jerman. Secara non verbal, Anna mengubah intonasi bicaranya seperti diberat-beratkan layaknya suara laki-laki yang sedang berbicara. Dari penipuan tersebut, Anna mendapatkan persetujuan dan tanda tangan Alan untuk beberapa dokumen bisnis dan kelayakan.

18. *Scene* 18: medium shot, adegan Anna dan Neff di lobi hotel



Gambar 4.44. Adegan Anna berada di meja resepsionis hotel bersama Neff

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit ke 16:36 – 18:32 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna meminta bantuan Neff dengan mengeluarkan sejumlah uang. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “aku membutuhkanmu”

Tamu Wanita: “hei, tunggu giliranmu”

Anna: “Neff...”

Neff: “maaf, Nyonya Delvey, aku harus tangani tamu yang mengantre, mohon ikut antrian”

*Neff melanjutkan melayani Tamu Wanita

Neff: “kau harus naik, feri dari sini untuk ke Governors Island, tetapi naik taksi atau Uber dahulu ke Battery Maritime Building untuk ke ferinya, sebelum naik feri, kami ingin makan siang siang dan berpiknik...”

*Anna mengeluarkan beberapa lembar uang

Neff: “aku bisa menghubungi Dean & DeLuca..., Jeannot, kirim resepsionis ke sini sekarang, seseorang akan datang membantumu, ada yang bisa kubantu, Nyonya Delvey?”

Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang kompeten dengan melakukan tindakan tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna secara verbal yang membutuhkan bantuan Neff untuk melayaninya. Anna menyaliq antrian resepsionis hotel dan langsung menghampiri Neff yang sedang melayani tamu. Neff juga mengatakan kalau Anna harus mengikuti antrean. Namun, secara non verbal Anna tanpa berkata apa-apa langsung mengeluarkan beberapa lembar uang tip dari dompetnya di depan Neff, dan Neff kehilangan fokusnya yang sedang melayani tamu. Akhirnya, Neff mengambil uang tersebut dan langsung melayani Anna. Penekanan secara non verbal juga terlihat pada Anna yang menggunakan mantel tebal dan kaca mata hitam yang terkesan mewah dan elegan. Hal ini menandakan Anna memiliki kesan yang kompeten dan kaya karena memiliki banyak uang.

19. *Scene 19*: very wide shot, adegan Anna, Rachel, dan Kacy di kolam renang hotel Maroko



Gambar 4.45. Adegan Anna, Rachel, dan Kacy sedang menikmati fasilitas hotel di Maroko

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 6 menit ke 12:36 – 14:03 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna yang membandingkan bahwa ADF akan lebih bagus daripada hotel yang dia kunjungi. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “berada di sini adalah pengalaman belajar yang bagus, banyak yang unik di sini, tetapi ADF akan lebih bagus dari tempat ini”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang mengklaim bahwa dirinya kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas menjelaskan Anna yang berpendapat bahwa Anna Delvey Foundation akan lebih bagus daripada hotel termahal di Morocco. Selama Anna dan teman-temannya berada di hotel tersebut, mereka sudah memanfaatkan fasilitas hotel, seperti bermain tennis, dan berenang. Saat mereka berada di kolam berenang, Anna secara verbal menjelaskan bahwa dia sangat menikmati hotel beserta isinya, akan tetapi Anna dengan percaya dirinya juga menjelaskan bahwa ADF akan lebih bagus karena Anna mengklaim memiliki *taste* dibidang seni yang tinggi. Secara non verbal didukung dengan ekspresi Anna yang sangat yakin saat mengatakan hal tersebut, dimana menciptakan kesan kompeten dihadapan Kacy dan Rachel seolah Anna mampu membuat ADF lebih bagus daripada hotel termahal di Maroko.

20. *Scene* 20: medium shot, adegan Anna di tempat rehabilitasi



Gambar 4.46. Adegan Anna sampai di tempat rehabilitasi

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit ke 46:37 – 47:3 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna menawarkan transfer sebagai pembayaran di tempat rehabilitasi. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Petugas: “sembari menunggu, nikantilah tempat ini dan anggap rumahmu sendiri, untuk privasi kami tak izinkan memotret, baiklah kurasa satu aja tidak apa-apa, satu hal lagi kurasa kau belum mengisi metode pembayaranmu”

Anna: “kau terima transfer?”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *self promotion*. Indikator *self promotion* disini adalah *performance claims* yang dimana membentuk kesan kepada orang lain sebagai orang yang mengklaim bahwa dirinya kompeten dibidang tertentu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang menawarkan transfer sebagai metode pembayaran untuk rehabilitasi. Konteks *scene* ini, Anna pergi dari New York ke Los Angeles karena sudah dipanggil untuk melakukan persidangan mengenai kasus pencurian uang. Anna mendapatkan rekomendasi dari Perawat di rumah sakit di Los Angeles untuk pergi ke tempat rehabilitasi karena cukup mewah dan seperti ekspektasi Anna. Anna sudah tidak memiliki uang pada situasi tersebut, akan tetapi saat mengisi biodata pasien Anna tidak mencantumkan informasi pembayaran. Namun, pada saat ditanyakan oleh Petugas Rehabilitasi, Anna secara verbal menawarkan untuk melakukan transfer. Secara non verbal, ekspresi yang terlihat percaya diri dan yakin serta dan mengubah intonasi suara yang cukup serius, sehingga menciptakan kesan kompeten layaknya mampu untuk membayar.

Dari hasil keseluruhan *scene* yang menunjukkan *self promotion* dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*, dapat disimpulkan bahwa kategori ini juga cukup sering muncul terkait strategi *self-presentation* yang ditampilkan oleh karakter Anna Sorokin karena memiliki durasi yang paling banyak kedua dari kelima bentuk lainnya. Karakter Anna Sorokin digambarkan sebagai sosok yang memiliki

kompetensi dibidang bisnis dan kemampuan lainnya, seperti cara berkomunikasi dan bersosialisasi terlebih lagi pada kelompok sosial kelas atas. Jadi Anna memanfaatkan momen tersebut dengan percaya diri untuk menciptakan kesan sebagai individu yang memiliki kompetensi.

Konteks dampak dari *self promotion* di sini, Anna dipandang sebagai perempuan yang mampu untuk membangun Anna Delvey Foundation oleh karakter-karakter yang dia temui, terlebih lagi oleh Nora dan Alan, karena kedua karakter tersebut memiliki dampak yang cukup besar, seperti Nora yang mengenalkan Anna kepada orang-orang yang profesional dibidangnya, dan Alan sebagai pengacara Anna terkait peminjaman uang oleh Anna. Sehingga, Anna memiliki relasi dari Nora dan Alan, terlebih lagi dalam mendapatkan *approval* pinjaman dana untuk membangun ADF dari Alan. Akan tetapi, konteks dampak *self promotion* di sini memiliki risiko, yaitu Anna dipandang sebagai orang yang curang untuk kepentingan diri sendiri, seperti menipu Talia, Alan, dan Nora.

Dalam bentuk *self promotion* ini, Anna lebih banyak memberikan penekanan secara verbal dibanding non verbal. Penggunaan kata secara verbal yang digambarkan oleh karakter Anna Sorokin cukup berkesan layaknya orang kompeten pada saat mempromosikan dan melebih-lebihkan ADF kepada orang-orang yang Anna temui, juga pada risiko *self promotion* dimana saat Anna berbuat curang melalui penekanan verbal. Lalu, untuk non verbal Anna memberikan penekanan yang lebih kepada pakaian dan aksesoris mewah yang digunakan, juga didukung dengan ekspresi percaya diri pada saat mempromosikan ADF. *Self promotion* dalam konteks ini juga berdampak pada emosi yang diciptakan oleh orang lain, yaitu perasaan kagum kepada Anna karena tindakan yang dilakukan dalam mempromosikan dirinya

Self promotion terjadi ketika seseorang ingin dilihat atau menciptakan kesan sebagai orang yang kompeten dibidang tertentu. Kompeten disini juga dapat diartikan sebagai orang yang mampu melakukan sesuatu dari kemampuan mereka. Karena setiap manusia mempunyai kemampuan dan ingin diakui atas kemampuan yang dimaksud, sehingga individu tersebut terkesan memiliki kompetensi, seperti dibidang bisnis (Rozika & Ramdani, 2016). *Self promotion* juga memiliki risiko atau kesan negatif, yaitu menciptakan kesan sebagai orang yang curang, layakaknya

memanfaatkan suatu kejadian dan melakukan kecurangan untuk keuntungan pribadi.

4.3.3. Exemplification

Exemplification adalah strategi yang akan menciptakan kesan sebagai orang yang memiliki integritas dan moralitas dengan menunjukkan kerendahan hati, serta daya juang dan dedikasi yang tinggi (Rozika & Ramdani, 2016).

1. *Scene* 1: medium close up, adegan Anna dan Todd di ruang persidangan



Gambar 4.47. Adegan Anna sedang negosiasi dengan Todd saat awal persidangan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 1 menit 57:12 – 1:00:50 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna tidak ingin menyerahkan hak sidangnya dengan menerima tawaran dari pendakwa, dan dia mengatakan kepada Todd bahwa dia ingin melakukan sidang karena Anna merasa dia layak untuk menang persidangan tersebut. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

McCaw: “terdakwa mengaku bersalah, dengan empat tahun hukuman bersyarat dan deportasi”

Hakim: “pembela sudah jelaskan ke terdakwa?”

Todd: “ya, yang mulia”

Hakim: “dia mengeti detailnya?”

Todd: “ya”

Hakim: “dia setuju?”

Todd: “setuju”

Anna: “tidak”

Todd: “Anna, ada apa?”

Anna: “mereka tidak akan menjuluki Anna Delvey sosialita bodoh, aku pintar, aku pebisnis, kita lakukan ini, mengerti? aku ingin bersaksi, aku ingin sidang”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang memilih untuk melanjutkan persidangan dan tidak menerima penawaran dari Pendakwa. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan mengatakan kepada Todd bahwa dia ingin bersaksi terhadap apa yang dia sudah lakukan. Hal ini mengartikan Anna ingin memperjuangkan haknya agar dapat perlakuan secara adil. Hal tersebut juga memberikan kesan sebagaimana orang ingin berkorban dan layak untuk dirinya sendiri, karena Anna tidak ingin dijuluki sebagai sosialita bodoh dan dia adalah pebisnis wanita. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang sangat serius. Alhasil, Todd pun juga ikut tersenyum dan bersemangat untuk melakukan persidangan bersama Anna.

2. *Scene 2*: medium close up, adegan Anna dan Val di dapur



Gambar 4.48. Adegan Anna sedang berbincang dengan Val di dapur

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit 11:08 – 12:04 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna

menghargai Chase dan Val karena usaha mereka. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Val: “wajahmu tampak baru orgasme”

Anna: “hentikan, aku suka dia”

Val: “jangan bilang dia jodohmu, bukankah dia besar di Ohio? Kau sadar dia petani?”

Anna: “dia pria normal, itu yang kusuka darinya”

Val: “kau yakin dia tak mengincar dana perwalianmu?”

Anna: “Chase satu-satunya orang yang kukenal dan tampaknya tak tertarik denganku karena uang, selalu dia yang membayari semuanya, dia sukses dengan usahanya, itulah yang kukagumi”

Val: “yang benar saja, aku juga”

Anna: “karena itu aku sangat mengagumimu”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang menghargai dan menerima Chase karena usahanya sendiri dalam bisnis. Anna memberikan penekanan secara verbal menjelaskan bahwa dia menyukai Chase karena tidak mengincar uang milik Anna dan sukses dengan usahanya sendiri. Hal tersebut mengartikan Anna menyukai pria yang memiliki sikap berdedikasi tinggi untuk menjadi orang sukses. Anna juga tidak memperdulikan *background* seseorang, seperti asal tinggal karena yang yang paling penting menurut Anna adalah sifat dedikasi tersebut. Secara non verbal Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan sangat jujur kepada Val. Oleh karena itu, Anna menyukai Chase, serta mengagumi Val karena dedikasi dan usaha mereka dalam meraih kesuksesan.

3. *Scene* 3: medium shot, adegan Anna dan Chase di Paris



Gambar 4.49. Adegan Anna sedang berdebat dengan Chase di Paris

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit 43:00 – 44:27 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna ingin mendirikan sesuatu yang menjadi miliknya sendiri. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Chase: “uangmu? Uang apa? Aku yang bayar semuanya”

Anna: “tidak penting, aku ingin melakukan sesuatu dari diriku”

Chase: “melakukan apa?”

Anna: “aku belum tahu! Sesuatu yang besar, milikku, sesuatu yang monumental”

Chase: “Wake akan sangat besar”

Anna: “kau tidak mendengarkan, cobalah keluar dari dirimu sebentar”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang secara verbal menjelaskan bahwa dia ingin melakukan dan memiliki sesuatu yang berharga untuk dirinya disamping berdebat dengan Chase pada belakang panggung suatu acara *fashion show*. Hal ini mengartikan Anna menekankan kepada Chase bahwa dia memiliki potensi dan percaya diri untuk membangun perusahaan atau bisnisnya sendiri, akan tetapi Anna belum mengetahui hal tersebut karena Anna masih mencari tahu apa yang ingin dilakukannya. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi

yang cukup emosional dan nada bicara yang cukup tinggi, karena sedang berdebat dengan Chase yang mengartikan dia serius akan hal tersebut. Alhasil, karena debat tersebut, Chase pergi meninggalkan Anna.

4. *Scene 4*: medium close up, adegan Anna dan Chase di balkon hotel



Gambar 4.50. Adegan Anna sedang berdebat dengan Chase di balkon hotel

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit 1:00:05 – 1:04:10 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna ingin mencoba membangun sesuatu. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “aku sedang membangun sesuatu, layaknya rumah, di New York, untuk para seniman, pendonor, ruang studio, pameran berputar untuk umum, juga ruang untuk klub paling eksklusif dan mewah. Akan menjadi puncak dunia seni global, dan aku akan berdiri di atasnya. Layaknya penjaga gerbang dan penghubung. Siapa aku? Klub ini, fondasi ini, akan menjadi diriku, pembentuk diriku. Harus kubangun agar seniman dan orang sepertiku akhirnya punya rumah, di tempat yang aman, tempat mereka diterima, tempat dimana aku diterima”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas membahas tentang Anna yang secara verbal mengatakan kepada Chase bahwa dia ingin mendirikan sebuah klub yang dapat dijadikan sebagai rumah para seniman. Anna sangat yakin bahwa dia akan berdedikasi untuk klub tersebut karena klubnya akan menjadi pembentuk jati dirinya. Lalu Anna juga memberikan penekanan

verbal dengan mengatakan agar orang-orang seperti Anna dapat merasa aman dan diterima. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang serius kepada Chase. Hal ini menandakan bahwa Anna memiliki integritas tinggi karena dia merasa adalah orang yang memiliki rasa seni yang tinggi. Sehingga, Chase setuju dengan pernyataan Anna, yang dimana ingin membuat tempat layaknya rumah untuk orang-orang seperti Anna dapat diterima.

5. *Scene 5*: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.51. Adegan Anna berbincang dengan Vivian terkait hubungan Anna dengan Chase dan Nora

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit 57:24 – 59:07 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna lebih baik daripada Chase terkait urusan bisnis. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Vivian: “tahu kenapa? Karena aku tahu soal kartu kredit Nora, aku tahu kau mencampakkan Chase, juga soal burung merak itu, aku punya cerita dengan atau tanpamu, jika ingin mengendalikan citra dirimu, kau harus mulai bicara”

Anna: “aku lupa soal burung merak itu”

Vivian: “apa kau mencuri semua uang itu?”

Anna: “kita harus bekerja keras demi keinginan kita, aku selalu tahu itu. Chase, tidak terlalu, dia mengira lebih baik dan lebih cerdas dariku. Nora, dia perlakukan aku seperti benda, kenapa aku tak perlakukan dia seperti itu? Semua sudah kudapatkan, tim impianku”

Vivian: “termasuk kartu kredit Nora? Kau melakukannya? Sungguh?”

Anna: “aku suka celana dalam ini, selalu penting punya pakaian berkualitas”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *self denial* yang dimana membentuk kesan seperti penyangkalan diri terhadap sesuatu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang secara tidak langsung mengakui bahwa dia menggunakan kartu kredit Nora untuk berbelanja dengan jumlah uang yang sangat banyak. Saat ditanyakan apakah dia mencuri uang tersebut, Anna malah memberikan penekanan verbal dengan mengatakan bahwa kita harus bekerja keras untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, seperti Anna memiliki tim impiannya untuk ADF. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang datar, seperti menyangkal tentang menggunakan kartu kredit Nora. Hal ini juga termasuk bentuk balas dendam dari Anna kepada Chase dan Nora. Akan tetapi, Anna juga menekankan bahwa dia juga berusaha untuk mendapatkan tim impian yang dimaksud dengan bekerja keras.

6. *Scene* 6: medium shot, adegan Anna dan Alan di pameran seni



Gambar 4.52. Adegan Anna berbincang dengan Alan di pameran seni

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit 31:50 – 33:00 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bisa mengurus dirinya sendiri pada usia muda. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “putrimu beruntung memiliki kau”

Alan: “kurasa tidak”

Anna: “kau sering bertemu dia?”

Alan: “dia selalu sibuk”

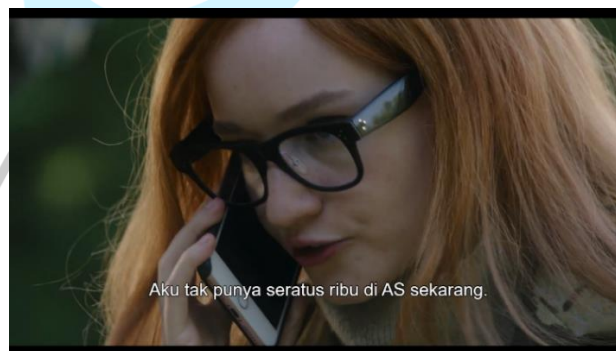
Anna: “di kuliah?”

Alan: “tidak, dia benci kuliah, dia tak punya kegiatan, dia marah saat kami bertanya rencana hidupnya, kami bekerja keras untuk dia, membuka peluang untuk dia”

Anna: “ayahku pernah tak menafkahi, aku sangat marah, namun setelah dia lakukan itu, aku tak punya pilihan, aku harus mandiri. Setelah kejadian itu, aku yakin aku bisa mengurus diri sendiri, aku pasti baik-baik saja”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas membahas tentang Anna yang menjelaskan kepada Alan mengenai pengalamannya di usia remaja. Anna memberikan penekanan secara verbal bahwa dia pernah tidak dinafkahi oleh ayahnya, dan Anna mengatakan dia tersadar harus bisa mengurus dirinya sendiri karena kejadian tersebut. Konteks disini Alan sedang bercerita tentang putrinya yang sangat bergantung kepada Alan, yaitu ayahnya. Secara non verbal, Anna bercerita dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan serius tentang cerita tersebut. Alhasil, pengalaman cerita Anna memberikan kesan sebagai orang yang mau berjuang karena dia sadar harus mandiri sebab ayahnya sudah tidak menafkainya lagi, dan Anna sangat yakin bisa mengurus dirinya sendiri.

7. *Scene 7*: close up, adegan Anna dan Alan melalui telepon



Gambar 4.53. Adegan Anna menghubungi Alan pada saat acara Buffet

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit 45:15 – 47:18 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna

berusaha untuk mempertahankan gedung 281 Park. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Alan: “Anna, tenanglah”

Anna: “aku akan kehilangan 281 Park, mereka sudah tak sabar, aku tak punya a seratus ribu di AS sekarang, semua uangku di Eropa, jangan sampai terjadi”

Alan: “Anna, tenanglah, masih ada City National Bank, kita tahan dahulu Fortress, Reggie di CNB akan mengurus proposalmu dan kau akan mendapat kreditnya”

Anna: “Bekerja samalah denganku, kita tim bagus, kau bisa menjadi Direksi di ADF”

Alan: “terima kasih, Anna, kuhargai itu”

Anna: “tak perlu berterima kasih, turuti kataku dan bantu bereskan ini”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas menjelaskan Anna yang masih mempertahankan gedung 281 Park karena sudah menjadi impiannya. Akan tetapi, Anna akan kehilangan gedung tersebut jika tidak memiliki bukti kekayaan sekitar 100 ribu dollar di Amerika Serikat, karena Anna mengklaim secara verbal bahwa uang dia berada di negara Eropa. Secara non verbal Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan sangat serius dan tergesa-gesa kepada Alan. Alhasil, Anna merasa panik lalu meminta juga meyakinkan Alan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini menandakan bahwa Anna sangat berdedikasi untuk mendapatkan gedung 281 Park.

8. *Scene 8*: medium shot, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.54. Adegan Anna dan Vivian membicarakan terkait penipuan kepada Alan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit 52:40 – 53:40 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna seperti tidak bersalah setelah melakukan penipuan kepada Alan. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Vivian: “bagaimana kau bisa melakukan itu? Hennecke, membohongi Alan...”

Anna: “itu versimu”

Vivian: “menurutmu aku salah?”

Anna: “kurasa ayahku tak ingin menginginkan seorang putri, kakakku genius, kurasa ayahku selalu ingin aku gagal, semua pria meremehkan Wanita, termasuk yang mestinya menyayangi kita”

Vivian: “apa Alan meremehkanmu? Sebab itu kau permalukan dia?”

Anna: “kau begitu mengkhawatirkan Alan, apa kau kira dia akan kehilangan sesuatu? Akulah yang dipenjara karena kejahatan orang lain, aku tak bisa dijamin, setiap hari Tindakan pria jauh lebih jahat dari yang dituduhkan kepadaku, dan apa yang terjadi dengan mereka? Tidak ada, tidak ada konsekuensi, kejatuhan, apalagi dipenjara, Alan akan baik-baik saja, mungkin naik jabatan, pria selalu begitu, meski gagal”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *self denial* yang dimana membentuk kesan seperti penyangkalan diri terhadap sesuatu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang tidak mengakui bahwa dia melakukan penipuan kepada Alan. Dalam konteks *scene* ini, Anna berpura-pura menjadi sosok Peter Hennecke yang sebagai seorang manajer bisnis dari keluarga Anna di Jerman. Lalu pada saat diwawancarai oleh Vivian, Anna malah memberikan penekanan secara verbal dengan membahas tentang ayahnya yang tidak menginginkan anak perempuan dan ayahnya ingin Anna gagal. Setelah itu secara verbal, Anna juga membahas terkait posisi seorang pria dan wanita jika melakukan kejahatan tertentu, seakan-akan Anna tidak merasa bersalah melakukan penipuan tersebut. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang cukup datar, terkesan seperti menyangkal bahwa Anna sudah menipu Alan.

9. *Scene 9*: medium close up, adegan Anna dan Neff di kamar hotel



Gambar 4.55. Adegan Anna sedang berbincang dengan Neff di kamar hotel

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit 40:06 – 43:26 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna suka berbagi kepada orang terdekatnya. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Neff: “Anna, kenapa kau royal sekali? Pakaian, tip”

Anna: “itu membuatku bahagia”

Neff: “kau tak harus membuang uang untuk orang lain, maksudku kau tak bisa membeli semua orang”

Anna: “itulah gunanya uang, aku cinta menghasilkan uang, mengupayakannya, jika harus berbagi, kenapa tidak? Sewaktu kecil, aku tidak punya apa-apa, dan gadis-gadis ini membuatku....apa artinya uang jika tak dipakai?”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas menjelaskan Anna merasa bahagia jika berbagi kepada orang-orang terdekatnya, salah satunya Neff. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan mengatakan bahwa dia sangat suka menghasilkan uang dan dia tidak keberatan jika harus berbagi. Hal ini menandakan Anna adalah individu yang memiliki ketangguhan dalam bekerja, dia sangat berdedikasi untuk menghasilkan uang karena senang berbagi kepada orang-orang terdekat. Selain itu dalam *scene* ini, Neff juga menceritakan dia ingin menjadi seorang Sutradara Film kepada Anna. Lalu, Anna

langsung bersimpati kepada Neff mengatakan apa lagi yang dia tunggu, karena sudah ada berbagai kesempatan untk memulai. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang tenang, sehingga Neff yang mendengar perkataan Anna pun ikut merasa nyaman.

10. *Scene* 10: medium shot, adegan Anna dan Neff di ruang tamu hotel



Gambar 4.56. Adegan Anna berbincang dengan Neff di ruang tamu hotel

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit 48:05 – 49:35 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bersikap rendah hati kepada Neff. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Neff: “Rosen bersaudara baru datang, mereka tak mengenal namamu”

Anna: “untuk apa mereka kenal?”

Neff: “kau membeli Gedung dari mereka”

Anna: “tidak”

Neff: “dari ayah mereka. Anna, jika kau berbisnis dengan ayah mereka, kenapa kau tak menatap di salah satu *suite*?”

Anna: “disaat ada seseorang yang sangat baik kepadamu, kau ingin membalasnya dengan diam?”

Neff: “genius”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas menjelaskan Anna yang bersikap tenang dan rendah hati menjawab

pertanyaan Neff terkait gedung 281 Park. Konteks dalam *scene* ini adalah Neff bertemu Rosen bersaudara dan menanyakan tentang Anna kepada mereka. Setelah itu, Neff melihat Anna sedang berada di ruang tamu hotel. Neff langsung menghampiri dan menanyakan kepada Anna kenapa Rosen bersaudara tidak mengenal Anna, dan Anna juga tidak menginap di kamar *suite* jika dia memang membeli Gedung dan berbisnis dengan ayah dari Rosen bersaudara tersebut. Anna memberikan penekanan secara verbal kepada Neff, yaitu ingin membalas kebaikan dari keluarga Rosen dengan diam-diam, yang dimana maksud Anna disini adalah Anna memberikan persepsi kepada Neff kalau dia dapat membeli Gedung dan menginap di hotel milik keluarga Rosen, walaupun bukan tipe kamar *suite*, dan Anna tidak mempermasalahkan hal tersebut. Selain itu secara non verbal, Anna memberikan jeda sebelum dia berbicara, dan menjawab pertanyaan Neff dengan bereskpresi senyum juga intonasi suara yang tenang. Hal ini menjelaskan Anna yang memberikan kesan kepada Neff seperti orang yang memiliki moralitas tinggi dan rendah hati.

11. *Scene* 11: medium shot, adegan Anna, Rachel, dan Kacy di teras hotel



Gambar 4.57. Adegan Anna setelah berbincang dengan Resepsionis Hotel

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 6 menit 11:37 – 12:37 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna tidak ingin mengatakan apa yang sebenarnya terjadi terkait pembayaran hotel. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Rachel: "hei, apa yang terjadi?"

Anna: "tidak ada, kalian sedang apa?"

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *self denial* yang dimana membentuk kesan seperti penyangkalan diri terhadap sesuatu. Narasi diatas menjelaskan Anna tidak ingin memberitahu apa yang terjadi setelah berbincang dengan Resepsionis Hotel. Konteks dalam *scene* ini adalah terjadi masalah terkait pembayaran hotel. Anna dianggap belum melakukan transaksi karena tidak ada pembayaran yang masuk kepada hotel tersebut. Akan tetapi, Anna secara verbal mengatakan tidak ada apa-apa kepada Rachel dan Kacy. Secara non verbal pun, ekspresi dan intonasi Anna terlihat normal seperti terkesan periang. Hal ini juga menandakan Anna tidak ingin merusak suasana liburan bersama teman-temannya.

12. *Scene* 12: close up, adegan Anna, Rachel, dan Kacy di restoran



Gambar 4.58. Adegan Anna sedang berdebat dengan Rachel dan Kacy di suatu restoran

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 7 menit 28:40 – 33:15 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna masih menunda dan mengatakan akan membayar hutangnya kepada Rachel. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “kenapa kau sedramatis ini?”

Rachel: “aku dramatis?”

Anna: “pura-pura bersikap tenang, tetapi senang keriuhan, kau terobsesi drama”

Kacy: “dia bisa kehilangan apartemen dan terancam dipecat, bicaralah, Anna. Ada apa? Apa yang terjadi dengan dana perwalianmu? Apakah kami perlu telepon seseorang, orang tuamu?”

Anna: “kau pikir kau siapa?”

Kacy: “utangmu ke Rachel sebesar 57.000 dollar, jika kau tak jujur, kami tak bisa membantu”

Anna: “kau sungguh percaya tuduhan mengada-ada ini? kenapa kau menangis? Sudah kubilang akan kubereskan”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *self denial* yang dimana membentuk kesan seperti penyangkalan diri terhadap sesuatu. Narasi diatas menjelaskan Anna yang masih menunda untuk membayar hutangnya kepada Rachel setelah liburan ke Maroko. Konteks dalam *scene* ini, hutang Anna sudah tidak dibayar dengan jumlah yang sangat banyak selama 3 bulan, yang dimana hal tersebut sangat membahayakan Rachel dapat dipecat, karena mereka membayar hotel di Moroko menggunakan kartu kredit perusahaan tempat Rachel bekerja. Anna dengan merasa tidak bersalah mengatakan secara verbal bahwa Rachel sangat dramatis karena hanya hutang tersebut. Anna yang seharusnya mengatakan hal yang sebenarnya terjadi malah bersikap defensif serta menyangkal yang dimana Anna bilang akan menyelesaikannya dan mengatakan bahwa dia sedang merintis sebuah bisnis. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi yang sangat emosional dan intonasi yang tinggi, sehingga Rachel pun menangis karena terancam akan dipecat jika Anna tidak membayar dan terus menyangkal tentang hutangnya.

13. *Scene* 13: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.59. Adegan Anna berbincang dengan Vivian setelah merilis artikel tentang Anna

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 3:10 – 6:40 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna masih percaya dia akan berhasil dalam membangun Anna Delvey Foundation. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

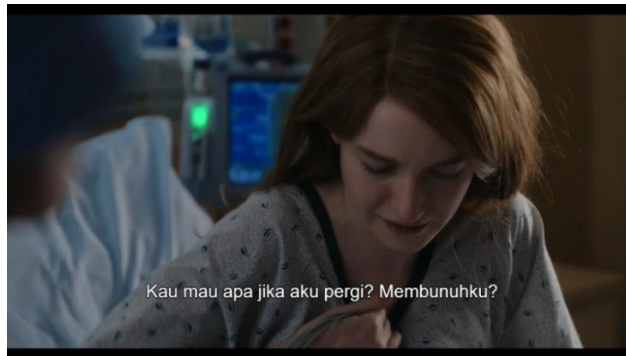
Anna: “mungkin selama ini kupikir kau adalah jurnalis sejati”

Vivian: “perlu ratusan jam untuk artikel ini, berbulan-bulan wawancara, riset, pengecekan fakta”

Anna: “jika orang-orangku melakukan tugas mereka, pinjamannya pasti disetujui, dana perwalianku cair, dan aku duduk di Park Avenue, bukan di sini bersamamu, itu fakta, aku tak main-main tetapi kau membuatku seperti mengada-ada, seperti pembohong”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *self denial* yang dimana membentuk kesan seperti penyangkalan diri terhadap sesuatu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang masih percaya akan berhasil membangun Anna Delvey Foundation jika pinjaman yang Anna ajukan disetujui oleh bank terkait. Anna secara verbal mengatakan bahwa artikel tentangnya yang ditulis Vivian terkesan mengada-ngada, seakan-akan Anna adalah pembohong. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan sangat serius. Namun, Vivian pada artikel tersebut menulis yang sebenarnya terjadi dengan Anna, seperti tidak ada dana perwalian dan tidak ada warisan serta kekayaan dari keluarga Anna karena sudah diverifikasi oleh hasil tim riset. Akan tetapi, Anna tetap menyangkal hal tersebut.

14. *Scene* 14: medium close up, adegan Anna dan Andrew di kamar rumah sakit



Gambar 4.60. Adegan Anna saat terbangun di rumah sakit

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 18:50 – 21:01 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna ingin melarikan diri dari rumah sakit. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Andrew: “kau pingsan dengan botol Xanax kosong di sampingmu”

Anna: “kau terlalu dramatis, aku stres dan butuh tidur”

Andrew: “kami membuatmu siaman, pasang respirator sebentar, kau sangat beruntung”

Anna: “baik, terima kasih, aku akan pergi sekarang”

Andrew: “sebenarnya, aku butuh evaluasi penuh, dan kau dalam pengawasan psikiater 5150. Artinya, kau di sini selama 72 jam menunggu langkah selanjutnya”

Anna: “kau mau apa jika aku pergi? Membunuhku?”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *self denial* yang dimana membentuk kesan seperti penyangkalan diri terhadap sesuatu. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang ingin pergi dari rumah sakit, sedangkan dia baru saja terbangun setelah tidak sadarkan diri di kamar hotel. Setelah dijelaskan oleh Andrew, seorang Petugas Psikiater dari rumah sakit tersebut, Anna malah langsung ingin keluar dari kamar pasien, yang dimana secara non verbal dia mencabut kabel infus dari tangannya. Anna juga sempat menantang Andrew jika Anna benar-benar kabur, dengan secara verbal mengatakan apakah Andre akan membunuhnya atau tidak, yang dimana terkesan seperti Anna menolak bantuan dari Andrew. Anna mengatakan hal tersebut dengan intonasi yang terkesan cukup serius. Padahal dalam *scene* ini, Anna

sangat membutuhkan bantuan dari orang lain berdasarkan kondisi fisiknya. Akan tetapi, Anna tetap tinggal dan berbaring di kamar tersebut.

15. *Scene 15*: medium close up, adegan Anna dan Andrew di kamar rumah sakit



Gambar 4.61. Adegan Anna menceritakan mimpinya kepada Andrew

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 40:20 – 41:38 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mempunyai mimpi bekerja di kota besar di dunia. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Andrew: “saat kau meninggalkan Jerman, kau kabur dari sesuatu”

Anna: “aku mengejar sesuatu, dunia indah yang ada di majalah”

Andrew: “dunia itu tidak ada”

Anna: “dunia itu ada, di London, Berlin, Paris, New York, pesta setiap malam, aku minum dua gelas sampanye dan melihat orang-orang elite di sekelilingku dan berpikir, ‘aku berhasil, aku di sini, di pusat dunia’. Lalu datang orang biasa atau yang cerita kisah membosankan atau musik yang tak enak diputar, dan aku kembali terpuruk. Jadi, aku minum gelas ketiga, keempat, mengonsumsi obat-obatan, dan mencari pesta yang lebih seru. Mungkin di Los Angeles, mungkin di Chateau Marmont. Lalu aku terbangun di sini”

Andrew: “pesta paling meriah”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas menjelaskan Anna ingin dan mampu untuk berada di dunia majalah *fashion*, karena Anna juga sangat yakin bahwa dunia *fashion* yang dimaksud memang ada. Anna

menjelaskan secara verbal bahwa mimipinya itu berada di kota-kota besar di dunia, seperti London, Berlin, Paris, dan New York, yang dimana Anna menginginkan gaya hidup layaknya orang sosialita kelas atas, seperti minum sampanye dan berpesta setiap malam. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan cukup serius dan percaya kalau dia ada akan berada di kota-kota besar tersebut. Menurutnya, Anna dapat dikatakan berhasil jika berada di momen yang dia ceritakan kepada Andrew.

16. *Scene 16*: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.62. Adegan Anna bertemu dengan Vivian setelah kejadian di Los Angeles

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 1:04:40 – 1:08:50 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna menyangkal pernyataan dari Vivian. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Vivian: “itu penipuan lagi, menipu di New York, lalu pergi ke LA, dan menipu juga di sana, kau pun menipuku”

Anna: “aku tak pernah bilang mencoba bunuh diri, orang-orang suka cerita sedih, semua orang rela membantu”

Vivian: “aku penasaran, untuk apa kau repot-repot begitu? Kau bisa ke mana saja. Namun, kau malah memilih rehabilitasi. Lalu kupelajari peraturan visa Amerika Serikat, masa berlaku visamu akan habis. Namun, ada pengecualian untuk perawatan RS, termasuk rehab. Kau mengulur waktu”

Anna: “kau membongkar kasus ini, kau jurnalis investigasi hebat, dari mana formulir itu?”

Vivian: “ayahmu”

Anna: “ayahku?”

Vivian: “ya, aku bertemu dia, dia bukan pion, bukan pula khayalan atau monster, dia ayah yang menyayangimu”

Anna: “lalu, di mana dia? Kenapa dia tidak ada di sini?”

Vivian: “kau membuat banyak orang tak mau berurusan dengan Anna Delvey. Namun, Anna, aku masih di sini untukmu, aku masih mendukungmu, aku di sini memberitahumu kau tak perlu terus melakukan ini, kau bisa lakukan hal baru. Bunuhlah Anna Delvey”

Anna: “apa maksudmu?”

Vivian: “hentikan kepalsuan ini, berhentilah berpura-pura, akui perbuatanmu, meminta maaf, minta kesepakatan itu lagi, kembali ke Jerman, bersama keluargamu, sebagai Anna Sorokin”

Anna: “lalu apa? Mengakui bahwa aku penjahat? Itu bukan ceritaku”

Vivian: “lalu, apa ceritamu, Anna?”

Anna: “kau jurnalisnya, kau yang seharusnya mencari tahu sendiri, jika tidak bisa, kau hanyalah penonton, seperti yang lain”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *self denial* yang dimana membentuk kesan seperti penyangkalan diri terhadap sesuatu. Narasi diatas menjelaskan Anna yang bersikap defensif terhadap pernyataan Vivian tentang memulai hidup baru dengan kembali ke Jerman. Lalu, Anna mengatakan secara verbal jika dia melakukan hal tersebut sama saja dengan mengartikan Anna mengakui bahwa dia adalah seorang penjahat, yang dimana Anna menyangkal hal tersebut, seperti tidak ingin menerima pernyataan Vivian. Setelah itu, Anna tidak melanjutkan dan menyebut cerita yang diminta oleh Vivian. Anna secara verbal malah mengatakan bahwa Vivian adalah Jurnalis yang seharusnya mencari tahu sendiri tentang kisah Anna. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan akan membuat Vivian kesal. Dari tindakan tersebut, terlihat Anna merespon Vivian dengan bentuk penyangkalan dan bersikap defensif.

17. *Scene 17*: medium close up, adegan Anna dan Todd di ruang belakang sidang



Gambar 4.63. Adegan Anna sedang berdebat dengan Todd

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit 32:10 – 39:15 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna tetap ingin berjuang walaupun hampir kalah dari McCaw dalam persidangan. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Todd: “kau bajingan, Anna. Tapi kau juga bernyali, sangat bernyali besar, kuhargai keberanianmu, keberanian untuk membereskan masalah kota ini. Namun, bukan itu yang orang-orang itu lihat, mereka melihat bajingan egois yang mencuri dari temannya dan merampok bar mini di hotel, seperti rakun Rusia kecil di penjuru kota. Aku akan mengubah itu, aku akan beberkan kemunafikaan Rachel untuk semua orang di pengadilan dan dunia. Aku rela membunuh untukmu, bukan karena kau berhak tetapi karena aku butuh, karena aku sangat membutuhkannya, untukku, juga karena aku mampu, aku siap bertarung, tapi kau harus berhenti menentangku”

Anna: “aku lebih baik dipenjara selamanya daripada keluar seperti peniru, seperti amatir, seperti kaum milenial pemalas pencari jalan pintas menuju ketenaran dan kekayaan”

Todd: “ya, seperti Rachel”

Anna: “aku ingin dihargai, aku ingin kau membelaku, aku ingin kau membela usahaku, yayasanku, pencapaianku. Ayahku, semua orang, mereka harus tahu aku nyaris berhasil, mereka harus tahu aku bukan penipu”

Todd: “aku berjanji, bersiaplah”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *militancy for cause* yang dimana membentuk kesan

seperti orang yang mau berjuang, berdedikasi, layak, juga rendah hati. Narasi diatas menjelaskan Anna kembali berdedikasi setelah Todd mengatakan akan berjuang untuk membela Anna. *Scene* ini juga menjelaskan Anna secara verbal mengatakan ingin dihargai karena Anna bukanlah seorang penipu, yang dimana setelah pencapaian yang sudah Anna dapatkan, Anna ingin semua orang terlebih lagi yang ada di persidangan mengetahui bahwa dia nyaris berhasil membangun Anna Delvey Foundation. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi yang sangat serius dan merubah intonasi suara menjadi datar. Dari *scene* ini, Anna terkesan sangat berdedikasi karena bersepakat dengan Todd untuk berjuang bersama dalam persidangan.

18. *Scene* 18: medium close up, adegan Anna dan Vivian di ruang kunjungan



Gambar 4.64. Adegan Anna berbincang dengan Vivian setelah persidangan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit ke 1:14:33 – 1:17:29 dalam adegan ini menunjukkan bahwa Anna bersikap defensif terhadap pernyataan Vivian setelah diumumkan hasil persidangan. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Vivian: “Anna, aku ingin minta maaf”

Anna: “untuk apa?”

Vivian: “untuk akhir dari semuanya, untuk semua ini, kupikir...”

Anna: “kau pikir apa? Aku tahu kau tidak berniat menyelamatkan aku”

Vivian: “Anna, ayolah. Kau tak pantas dihukum seperti ini, para pembobol bank-bank Wall Street tidak dihukum seperti ini, kau harus...jika artikel itu tidak kutulis, aku...kau baru saja merintis, maksudku... itu kesalahan”

Anna: “satu-satunya kesalahanku adalah menganggap orang mampu mengatasi stres”

Vivian: “sungguh? Maksudmu... jika diberi kesempatan mengulangi semuanya, kau akan melakukannya lagi? Anna, ini saatnya, kali terakhir kita saling bertemu, aku minta maaf, kuminta kau...”

Anna: “tidak, hentikan, Vivian, kau bukan temanku, kita bukan orang bodoh, sahabat sejati, apalah. Aku tak suka kau, sepatummu jelek, ini perjanjian, kita bersepakat”

Vivian: “Anna...”

Anna: “tidak apa-apa, kau berhasil dalam peranmu, kau bilang akan membuatku terkenal, kau berhasil, tapi siapa yang lebih tenar dari Anna Delvey sekarang?”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *exemplification*. Indikator dari *Exemplification* disini adalah *self denial* yang dimana membentuk kesan seperti penyangkalan diri terhadap sesuatu. Narasi diatas menjelaskan Anna yang bersikap defensif terhadap permintaan maaf Vivian atas semua hal yang terjadi dengan Anna, seperti artikel yang dibuat oleh Vivian. Anna secara verbal mengatakan hubungannya dengan Vivian bukan pertemanan, melainkan hanya suatu perjanjian dan kesepakatan antara orang media dengan narapidana yang diwawancarai. Anna secara verbal juga mengatakan bahwa Vivian menjadi lebih terkenal daripada Anna karena artikel tersebut. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang datar terkesan tidak peduli pada apapun. Dari dialog tersebut, karakter Anna digambarkan tidak ingin menerima permintaan maaf secara eksplisit dan menyangkal pernyataan Vivian, juga bersikap defensif terhadapnya, seperti tidak ingin menggunakan emosi sedihnya untuk menanggapi Vivian.

Dari hasil keseluruhan keseluruhan *scene* yang menunjukkan *exemplification* dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*, dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait strategi *self-presentation* yang ditampilkan oleh karakter Anna Sorokin karena memiliki durasi terbanyak ketiga dari kelima strategi, dengan jumlah *scene* yang lebih sedikit dari *self promotion*. Penggambaran konteks dampak *exemplification* pada karakter Anna Sorokin dipandang sebagai sosok yang memiliki sifat mau berjuang dan dedikasi yang tinggi, terlebih lagi pada saat Anna dipertemukan dalam momen memperjuangkan mimpi dan keinginannya dalam membangun bisnisnya ADF kepada Alan. Konteks *exemplification* disini juga terlihat pada saat Anna bersikap jujur kepada diri sendiri dan orang lain, seperti Anna yang mengatakan kepada Neff bahwa dia suka berbagi dengan orang

terdekatnya. Karakter Anna Sorokin digambarkan sangat memahami dan mengetahui apa yang dirinya sendiri inginkan, yang dimana hal ini membuat Anna percaya diri dalam berbagai kondisi yang dihadapinya, sehingga Anna terkesan memiliki sikap yang berdedikasi, memiliki moralitas, dan mau berjuang oleh orang-orang yang dia temui.

Karakter Anna Sorokin juga digambarkan sebagai sosok yang *denial* atau menyangkal terhadap sesuatu, yang merupakan dampak risiko dari *exemplification*. Konteks *denial* disini digambarkan seperti, Anna yang melakukan penipuan, akan tetapi dia tidak mengakui kesalahannya secara langsung. Lalu, Anna yang sebenarnya membutuhkan bantuan karena kondisi fisiknya, tetapi dia malah ingin melarikan diri. Lalu, Anna yang mempunyai masalah hutang dengan jumlah yang sangat banyak, akan tetapi Anna terus mengatakan akan bayar dan tidak memberikan solusi. Hal tersebut terkesan seperti tidak ingin menerima kenyataan dan pernyataan dari orang lain.

Dalam bentuk *exemplification* ini, Anna lebih banyak memberikan penekanan secara verbal dibanding non verbal. Penggunaan kata secara verbal cukup berkesan layaknya orang berdedikasi dan memiliki moralitas kepada orang-orang tertentu, seperti saat membahas tentang ADF dan bersikap jujur kepada orang-orang tertentu. Terkait risiko, Anna juga lebih banyak menggunakan verbal dengan kata-kata yang dia gunakan. Lalu untuk non verbal, Anna lebih banyak memberikan penekanan dengan ekspresi dan intonasi sebagai pendukung untuk membuat kesan tersebut. *Exemplification* dalam konteks Anna Sorokin juga berdampak pada emosi yang diciptakan oleh orang lain, yaitu perasaan bersalah atau malu karena tindakan dan sikap Anna yang rendah hati dan berdedikasi tinggi.

Exemplification terjadi ketika seseorang seseorang ingin dilihat atau menciptakan kesan sebagai orang yang memiliki daya juang, integritas, dan dedikasi yang tinggi. Memberikan seseorang dengan kesan yang berintegritas, berdedikasi, dan daya juang yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap status individu tersebut di lingkungan sosialnya, seperti diterima atau diakui dalam strata sosial tertentu (Rozika & Ramdani, 2016). *Exemplification* juga memiliki risiko atau kesan negatif, yaitu menciptakan kesan sebagai orang yang menyangkal terhadap suatu hal atau biasa disebut *self denial*, dalam artian tidak menerima

pernyataan orang lain terhadap dirinya. Walaupun pernyataan yang dimaksud dapat bersifat positif untuk individu tersebut.

4.3.4. Intimidation

Intimidation adalah strategi yang akan menciptakan kesan sebagai orang yang ditakuti dengan menunjukkan kekuasaan, kekuatan, ancaman, dan kemarahan (Rozika & Ramdani, 2016).

1. *Scene* 1: medium shot, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.65. Adegan Anna dengan Vivian bertemu untuk kedua kalinya di penjara

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 1 menit 39:25 – 45:07 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna memaksa Vivian untuk mendapatkan wawancara media atau VIP. Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Dalam *scene* ini, *intimidation* terlihat lebih ke penekanan secara non verbal pada intonasi suara yang digunakan oleh Anna yang terkesan mengintimidasi dan terus memaksa Vivian untuk memberikan kunjungan VIP. Padahal kunjungan yang bersifat umum juga sangat memungkinkan untuk melakukan wawancara walaupun memang terbatas waktu hanya sekitar 40 menit. Anna juga memberikan penekanan dengan menunjukkan kekesalannya kepada Vivian karena kunjungan

biasa, mengingat Vivian adalah seorang Jurnalis yang seharusnya dapat memberikan kunjungan media atau VIP.

2. *Scene 2*: medium shot, adegan Anna dan Chase di Paris



Gambar 4.66. Adegan Anna sedang berdebat dengan Chase di Paris

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit 43:00 – 44:27 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bertengkar dan mengintimidasi Chase perihal bisnis. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “Talia tahu potensiku, tetapi kau merusak potensi itu”

Chase: “kutawari kau posisi tinggi di Wake, level atas”

Anna: “aku tak mau!”

Chase: “kau tahu nilainya?”

Anna: “persentase nihil tetaplah nihil, bodoh. Kau hanya mengincar uangku”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang menolok penawaran terkait posisi level atas di Wake oleh Chase. Secara verbal, menurut Anna Wake memiliki nilai persentase yang nihil sehingga Anna berpikir tidak ada gunanya untuk menerima penawaran tersebut. Selain itu, Anna mengintimidasi Chase karena merusak hubungannya dengan Talia, yang dimana Talia dapat sangat berpengaruh terhadap reputasi dan relasi Anna terkait bisnis juga status sosialnya. Dalam *scene* ini, Anna juga secara

verbal mengintimidasi Chase dengan mengatakan bahwa Chase bersikap kekanak-kanakan. Karena pergi meninggalkan Anna begitu saja tidak menyelesaikan masalahnya dengan Anna terlebih dahulu. Secara non verbal, dalam dialog tersebut terlihat ekspresi dan intonasi Anna yang cukup tinggi pada saat mengatakan hal tersebut, terkesan menunjukkan kemarahannya kepada Chase.

3. *Scene 3*: medium close up, adegan Anna, Chase, dan Val di depan hotel



Gambar 4.67. Adegan Anna berada di depan hotel bersama Chase dan Val

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit 52:12 – 55:08 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bersama Chase meninggalkan Val. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Val: “ada apa ini?”

Chase: “kau memeriksa isi tas orang, memeriksa paspor mereka”

Val: “dia bercanda. Chase! Katakan kepadanya, dia yang menyuruhku, kau menyuruhku! Kau menjebakku, astaga. Kalian berengsek”

Anna: “aku tak akan melakukan itu”

Val: “dia yang menyuruhku. Chase? Katakan, berengsek!”

Chase: “kau ketahuan, Val, seperti invasi”

Val: “kau menyuruhku! Kau memohon, dan kutolak! Lalu kau memohon kepadaku. Maaf, teman-temanku jadi gila, gila total, ini kemarahan wajar dalam situasi ini”

Anna: “kau membuatku kecewa”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas

menjelaskan tentang Anna yang kecewa kepada Val karena sudah melihat paspor Anna tanpa seizin dan sepengetahuan Anna. Di sini Anna merasa kecewa karena sahabatnya mengkhianatinya. Dalam konteks *scene* ini, Val dijemak dan disuruh oleh Chase untuk melihat paspor Anna, karena Chase pun sudah merasa muak dengan sikap Anna yang menjengkelkan, sehingga Val dan Chase mengetahui identitas asli Anna. Akan tetapi, Anna tetap tidak percaya dengan Val, walaupun Val sudah mengatakan berkali-kali bahwa dia dijemak oleh Chase. Dalam *scene* ini Anna lebih menekankan secara non verbal, yaitu Anna mengintimidasi Val dengan tidak menghiraukannya dan langsung ingin pergi dari hotel tersebut dengan Chase. Anna secara verbal mengatakan “kita akan terlambat” kepada Chase yang mengartikan, Anna lebih memilih Chase daripada Val.

4. *Scene* 4: medium close up, adegan Anna dan Chase di balkon hotel



Gambar 4.68. Adegan Anna sedang berdebat dengan Chase di balkon hotel

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit 1:00:05 – 1:04:10 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna tidak ingin membahas dengan Chase apa yang terjadi terkait kejadian paspor. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Chase: “Anna Sorokin, *da*?”

Anna: “kuganti namaku, memang kenapa?”

Chase: “nama atau identitas?”

Anna: “ada banyak Anna Sorokina, tetapi hanya ada satu Anna Delvey, dan terdengar jauh lebih baik”

Chase: “lebih baik? Bukan nama rusia?”

Anna: “apa-apaan ini? Kenapa kau merajuk seperti bayi?”

Chase: “kau orang Rusia”

Anna: “aku lahir di sana, siapa peduli?”

Chase: “siapa kau?”

Anna: “tak ada waktu membahas ini”

Chase: “kau bohong soal apa lagi? Siapa kau?!”

Anna: “tak ada waktu untuk membahas ini, tak ada waktu untukmu!”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang menolak untuk membahas dengan Chase terkait identitas aslinya. Anna menolak secara verbal dengan mengatakan tidak ada waktu untuk menjelaskan hal tersebut kepada Chase, padahal secara logika Chase mungkin membutuhkan penjelasan tersebut. Anna juga memberikan penekanan secara verbal bahwa identitas dari seseorang tidak penting untuk melakukan sesuatu, karena yang terpenting menurut Anna adalah dia sangat mengetahui apa yang dia inginkan pada saat momen tersebut. Secara non verbal, terlihat dari perubahan ekspresi dan intonasi menjadi cukup tinggi dan emosional pada perkataan Anna kepada Chase.

5. *Scene* 5: medium shot, adegan Anna di rumah orang tua Chase



Gambar 4.69. Adegan Anna berada di rumah orang tua Chase

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit 32:10 – 37:09 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna

bersikap tegas kepada Chase terkait perusahaannya Wake. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Chase: “dengar, aku ke Berlin, tapi orang tuaku menelpon, dan aku lama tak pulang...”

Anna: “berhenti berbohong, apa yang terjadi dengan Wake?”

Chase: “baik-baik saja, Wake...”

Anna: “Wake tidak baik-baik saja, kau kehilangan kantormu, desainermu belum kau bayar, versi beta seharusnya dirilis pekan lalu, ada apa?”

Chase: “ini rintisan, selalu terlambat”

Anna: “kenapa kau di sini memulihkan diri, bukan di New York, melanjutkan aplikasi itu? Kenapa tak bayar Raphael untuk...”

Chase: “karena tak ada uang lagi, menegeri? Kami kehabisan uang”

Anna: “apa maksudmu kau kehabisan uang?”

Chase: “tak ada uang lagi, nihil, semua hilang”

Anna: “bagaimana bisa 3 juta dollar habis? Ke mana perginya?”

Chase: “membayar orang, biaya perjalanan untuk promosi, dan sebagian besar untukmu”

Anna: “untukku?”

Chase: “kau mau gaya hidup mewah”

Anna: “kau serius? Kaulah yang mau pergi ke Ibiza, ke sana kemari mempromosikan aplikasinya bukan membuatnya, kau ingin salahkan Wanita, membuatku terkesan seperti putri”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna meminta penjelasan kepada Chase terkait Wake yang sedang berantakan. Anna sangat yakin bahwa Chase berbohong terkait perjalanan bisnis yang dilakukannya. Setelah mengetahui bahwa Wake sedang tidak baik-baik saja karena masalah uang, Anna langsung memberikan penekanan dengan bersikap tegas dan secara verbal mengeluarkan banyak pertanyaan kepada Chase. Hal ini juga menunjukkan kemarahan Anna karena pacarnya yang boros terhadap uang perusahaan. Lalu, Anna juga secara verbal tidak setuju kalau uang tersebut habis karena gaya hidup Anna, karena menurut Anna, Chase yang ingin pergi dan berlibur ke Ibiza, yang dimana membutuhkan uang yang tidak sedikit. Secara non verbal,

Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang tinggi serta cukup emosional. Alhasil, Chase akhirnya meminta tolong kepada Anna untuk bersabar terlebih dahulu, dan tidak mengatakan apapun kepada Nora. Hal ini juga menunjukkan kekuatan Anna untuk mengontrol emosi Chase.

6. *Scene 6*: medium shot, adegan Anna dan Chase di taman



Gambar 4.70 Adegan Anna sedang berdebat dengan Chase di taman

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit 47:21 – 49:36 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna menunjukkan kekuasaan kepada Chase. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Chase: “Anna!”

Anna: “tidak, aku berusaha keras untuk membantu perusahaanmu mencari investor, mendengarkan mimpimu secara kiasan, dan harfiah...”

Chase: “kau lupa aku tahu tentang dirimu? Aku melihat paspormu”

Anna: “kau sendiri? Selalu berbohong soal perusahaanmu, asalmu, melebih-lebihkan setiap detail untuk menampilkan citra tertentu, kau dari Ohio”

Chase: “kau meremehkanku setelah tahu”

Anna: “aku suka orangtuamu, mereka bahagia, dengan rumah kecil mereka, aku senang tumbuh di rumah seperti itu, alih-alih...”

Chase: “alih-alih apa? Siapa kau? Aku tahu kau bukan orang Jerman”

Anna: “Chase, semua hal tentangmu adalah kebohongan. Setidaknya aku melakukan apa yang kumulai. Kau lemah, kabur saat pekerjaan makin sulit, karena kau tak bisa berbisnis”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari

intimidation disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang bersikap tegas dan mengintimidasi Chase karena Anna merasa Chase juga tidak menghargainya dalam membantu membangun Wake. Anna tidak memperdulikan saat Chase mengatakan tentang identitas asli Anna. Anna memberikan penekanan secara verbal terkait kebohongan yang dilakukan Chase untuk menciptakan citra tertentu. Anna juga mengatakan dengan tegas bahwa Chase adalah orang yang lemah dan tidak bisa berbisnis. Lalu, Anna pergi meninggalkan Chase dari taman tersebut. Secara non verbal, ekspresi dan intonasi Anna terkesan mengintimidasi, yang dimana hal tersebut seperti menunjukkan kekuasaan dan kemarahan kepada Chase.

7. *Scene 7*: medium shot, adegan Anna dan Billy di dapur apartemen



Gambar 4.71. Adegan Anna sedang berbincang dengan Billy

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit 07:43 – 09:02 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna memiliki kendali penuh terkait sahamnya. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Billy: “investor adalah yang terburuk”

Anna: “investor untuk pengecut, aku mengandalkan sahamku, kepemilikan dan kendali penuh”

Billy: “astaga, pakailah dana perwalian itu. Ada yang ingin kubahas, berinvestasilah di sini, investorku orang-orang kalangan atas”

Anna: “investasi untuk pesta orang luar kota?”

Billy: “lihat saja, pestanya akan hebat”

Anna: “tidak terima kasih, terlalu kecil bagiku”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna ditawarkan untuk berinvestasi di perusahaan Billy. Anna langsung memberikan penekanan secara verbal kalau Anna tidak tertarik untuk berinvestasi karena menurut Anna skalanya terlalu kecil. Padahal, Billy sudah mengatakan bahwa investornya adalah orang-orang kelas atas. Hal ini termasuk mengintimidasi karena Anna menolak dengan nada yang terkesan sombong. Namun secara non verbal, Anna tidak menunjukkan ekspresi atau intonasi yang terkesan mengintimidasi.

8. *Scene* 8: medium close up, adegan Anna dan Alan di ruang kantor



Gambar 4.72. Adegan Anna sedang berdebat dengan Alan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 4 menit 47:18 – 48:57 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna menunjukkan kekesalan kepada Alan. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “katamu mereka akan bereskan dan Reggie akan membantuku”

Alan: “ada opsi lain”

Anna: “tidak ada! Aku mau gedung itu, sekali lagi, aku mau 281 park, tak ada yang lain!”

Alan: “Anna, tenangkan dirimu”

Anna: “tidak, gedung itu akan diberikan kepada orang lain, mereka ingin aku gagal”

Alan: “tidak ada yang ingin kau gagal”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna secara verbal yang merasa kesal kepada Alan karena akan kehilangan gedung impiannya dan mengatakan tidak mau gedung yang lain. Secara non verbal, Anna menekankan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang tegas, serta didukung isyarat memukul meja, Mengartikan bahwa Anna sangat serius dan menunjukkan kekuatan serta kemarahan kepada Alan. Alhasil, Alan berusaha untuk meyakinkan dan menenangkan Anna.

9. Scene 9: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.73. Adegan Anna berbincang dengan Vivian setelah kejadian Alan

Pada potongan gambar diatas yang terdapat dalam serial TV Inventing Anna pada episode 5 menit 09:10 – 12:13 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mengolok Vivian tanpa alasan tertentu. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “kau marah padaku”

Vivian: “tidak, tak semua hal tentangmu, Anna”

Anna: “seseorang menyakiti perasaanmu?”

Vivian: “Anna”

Anna: “tidak, kau tersakiti, kenapa?”

Vivian: “kau menyeter 200 ribu dari CNB sebelum pindah ke 12 George, kau punya uang, tapi kau belum pernah menginap selama itu, apa kelebihan 12 George?”

Anna: “masalah kantor? Kerjamu buruk? Kau dipecat?”

Vivian: “tidak. Anna, 12 George?”

Anna: “masalah suamimu? Dia katakan sesuatu soal wajahmu yang mulai gemuk?”

Vivian: “dia tidak begitu, dan wajahku tidak gemuk”

Anna: “wajahmu mulai gemuk, kau hamil memang begitu, kau jadi gemuk, wajahmu juga, membesar dan jadi jelek, lalu bayinya lahir, itu biasa, sudah kubilang kau tidak istimewa”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang tidak menjawab pertanyaan Vivian kenapa tinggal di Hotel 12 George lebih lama. Sebelum wawancaranya dimulai, Anna meminta Vivian untuk membawakan majalah untuknya, akan tetapi Vivian lupa membawanya. Dalam *scene* ini, Vivian terlihat sangat lelah karena sedang hamil. Anna langsung melotarkan pertanyaan yang bersifat personal dan tidak menjawab Vivian. Anna memberikan penekanan untuk membuat Vivian kesal dengan tidak menjawab Vivian. Lalu Anna secara verbal mulai mengolok dari segi bentuk fisik Vivian karena sedang hamil. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang seperti ingin membuat Vivian kesal, yang dimana termasuk mengintimidasi. Alhasil, Vivian langsung keluar dari ruangan tersebut.

10. *Scene* 10: medium shot, adegan Anna dan Neff di restoran



Gambar 4.74. Adegan Anna sedang makan malam bersama Neff

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit 50:30 – 52:30 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mengintimidasi Manajer Restoran dan membuat Neff merasa tidak enak. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Manajer: “yang ini juga ditolak”

Anna: “sungguh? Coba lagi, sistemnya pasti bermasalah”

Manajer: “sistem kami baik-baik saja”

Anna: “coba lagi, kartu ini tak ada masalah, jaga bicaramu”

Manajer: “aku hanya butuh kartu aktif untuk menutup transaksi ini”

Anna: “aku ingin bertemu manajermu”

Manajer: “akulah manajernya”

Neff: “biar aku yang bayar”

Anna: “apa? Neff, jangan”

Neff: “ini”

Anna: “Neff, hentikan”

Neff: “biasalah, mungkin mesinnya bermasalah”

Anna: “baik, makanannya juga tidak enak, jangan kesini lagi, kuganti via Venmo malam ini. Persetan tempat ini”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang ingin membayar tagihan restoran akan tetapi semua kartu yang dipakainya ditolak.

Anna menekankan secara verbal menyalahkan sistem pembayaran yang ada di restoran tersebut, sampai berdebat dengan Manajer Restoran. Secara non verbal, terdapat perubahan ekspresi dan intonasi Anna yang emosional dan tinggi. Hal ini termasuk mengintimidasi Manajer tersebut dengan menunjukkan ancaman dan menyalahkan sistem restoran. Karena melihat kejadian tersebut, Neff merasa tidak enak dan langsung membayar tagihan restoran menggunakan kartunya. Setelah itu, Anna memberikan penekanan lagi dengan mengatakan kepada Neff terkait makanan yang tidak enak dan tidak akan mengunjungi restoran tersebut lagi.

11. *Scene* 11: medium shot, adegan Anna dan Neff di lobi hotel



Gambar 4.75. Adegan Anna diminta kartu kredit oleh Neff

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit 53:45 – 54:50 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna secara tidak langsung mengintimidasi Neff. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Neff: “aku masih butuh kartu kreditmu”

Anna: “tentu, kapan saja. Aku mau belanja, mau ikut? Saat makan siang?”

Neff: “harus hari ini”

Anna: “apanya?”

Neff: “kartu kreditmu, manajemen menekanku”

Anna: “tentu, nanti. Bisa kuambil, tetapi kamarku sedang dirapikan. Para wanita miskin itu selalu ke kamar ku berharap tip”

Neff: “jangan rendahkan mereka”

Anna: “apa?”

Neff: “mereka wanita pekerja keras, jangan lecehkan mereka”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang mengintimidasi karyawan hotel tempat Anna menginap. Anna bersama Neff berada di meja resepsionis hotel dan terus membicarakan dirinya, dan tentang Anna Delvey Foundation. Sedangkan Neff sedang memikirkan jumlah tagihan Anna yang sangat banyak dan belum dibayarkan. Saat Neff meminta kartu kredit Anna untuk pembayaran tagihan, alih-alih berkeinginan untuk membayar, Anna malah mengalihkan pembicaraan dan mengajak Neff untuk makan siang. Lalu, disaat Neff memintanya saat itu juga, Anna secara verbal mengintimidasi Petugas Kebersihan Hotel yang sedang membersihkan kamar Anna dengan istilah orang miskin, karena selalu meminta uang tip. Secara non verbal, Anna tidak menunjukkan ekspresi dan intonasi tertentu yang sesuai dengan perkataannya. Hal ini termasuk kedalam bentuk intimidasi kepada Neff, karena Neff juga merupakan karyawan yang bekerja di hotel tersebut.

12. *Scene* 12: medium shot, adegan Anna dan Neff di toko baju



Gambar 4.76. Adegan Anna dan Neff berada di toko baju

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit 56:34 – 57:42 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna seakan tidak peduli dengan Neff. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Neff: “ada apa ini? Aby tak mengenalmu, tetapi kau bilang membeli gedungnya”

Anna: “kau ini kenapa?”

Neff: “Anna, aku bisa dipecat, tak ada yang mengenalmu, kau kumasukkan ke semua daftar, termasuk VIP, kau tak memberikan kartu kreditmu, kartu kreditmu ditolak, kubayari makan malam itu. Aku bangkrut dan butuh pekerjaan ini, tagihanmu 30 ribu dollar lebih. Jujurlah padaku”

Anna: “kau gila dan bersikap dramatis”

Neff: “cukup. Jika kau penipu, lakukanlah. Namun, jangan libatkan aku, aku punya tagihan, banyak kebutuhan yang harus kupenuhi. Aku punya rencana dan tak mau jatuh bersamamu. Kau mengerti? Selesaikan urusanmu”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang seakan tidak menghiraukan Neff yang bisa dipecat karena Anna yang bersikap seenaknya. Anna memiliki jumlah tagihan hotel yang sangat banyak, namun Anna bersikap tidak peduli akan hal tersebut, yang dimana dapat berpengaruh kepada pekerjaan Neff, karena mereka berteman. Setelah itu, Anna memberikan penekanan intimidasi, meresponnya secara verbal dengan mengatakan Neff gila dan bersikap dramatis, seakan tidak peduli kepada temannya sendiri. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang datar, terkesan sama sekali tidak peduli dengan perkataan Neff. Alhasil, Neff pun pergi dari toko tersebut.

13. *Scene* 13: medium close up, adegan Anna, Rachel, dan Kacy di restoran hotel Maroko



Gambar 4.77. Adegan Anna, Rachel, Kacy, dan Noah sedang makan malam di restoran hotel Maroko

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 6 menit 14:04 – 15:42 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna tidak menyetujui rencana Rachel. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Rachel: “rencanaku besok, kita sewa mobil untuk antar kita ke kota? Medina paling bagus didatangi pagi-pagi, sempurna untuk tur sore di taman”

Anna: “Rachel, jangan bahas taman lagi, siapa yang peduli?”

Rachel: “lalu, kau ingin melihat apa?”

Anna: “spa, restoran lain”

Rachel: “jauh-jauh kita kemari, kita tak akan diam di hotel dan tak melihat Marrakesh, kan?”

Anna: “kita berada di salah satu hotel terbaik di dunia, di sini lengkap, untuk apa pergi?”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang tidak sepakat dengan rencana Rachel yang ingin memanfaatkan waktu liburan di Maroko Anna merasa muak dengan Rachel karena selalu membicarakan tentang taman. Anna menekankan secara verbal kepada Rachel bahwa tidak ada yang peduli dengan taman tersebut, dan Anna berpendapat bahwa mereka berada di salah satu hotel terbaik di dunia, jadi kenapa harus pindah. Secara non verbal, terdapat perubahan ekspresi dan intonasi Anna yang terkesan menunjukkan sindiran. Hal ini adalah bentuk intimidasi Anna kepada Rachel karena dalam konteks ini mereka sedang liburan yang seharusnya melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama-sama, seperti pergi ke tempat yang belum pernah dikunjungi untuk memanfaatkan momen liburan. Alhasil, Rachel pun terdiam setelah mendengar perkataan Anna.

14. *Scene* 14: medium close up, adegan Anna dan Alan melalui telepon



Gambar 4.78. Adegan Anna dihubungi oleh Alan saat berada di Maroko

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 6 menit 40:10 – 42:42 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Alan: “Anna, Fortress menyetujui pinjamanmu, selamat”

Anna: “aku tak percaya!”

Alan: “ADF akan terwujud, New York”

Anna: “astaga, ini hebat, aku akan minum banyak sampanye malam ini, kapan uangnya cair?”

Alan: “tinggal satu tahap lagi, hanya uji tuntas, mungkin pekan depan, Fortress akan kirim penyelidik ke Jerman untuk verifikasi asetmu, bicara dengan ayahmu, dengan bank. Itu hanya formalitas, lalu uangnya akan cair”

Anna: “baik, Alan, itu bagus. Kita sambung nanti, ya?”

Alan: “baik, selamat”

Noah: “selamat”

Anna: “terima kasih, aku mau jalan-jalan”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang tiba-tiba merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri setelah mendapatkan kabar dari Alan. Pada awalnya, Anna merasa sangat senang karena uang pinjamannya akan cair dari Bank Fortress. Lalu secara non verbal, terdapat perubahan ekspresi Anna yang menjadi sangat tidak yakin dengan dirinya setelah mendengar akan dilakukan uji tuntas oleh Fortress, yaitu verifikasi aset yang

dimiliki Anna di Jerman. Konteksnya adalah Anna tidak memiliki aset apapun di Jerman, bahkan dengan keluarganya pun sudah tidak pernah berkomunikasi. Lalu, Anna secara non verbal dengan ekspresi terdiam dan intonasi yang terkesan kecewa menutup nelfon tersebut, dan berpura-pura tidak terjadi apa-apa. *Intimidation* di sini lebih kepada Anna yang mengintimidasi diri sendiri yang terlihat dari ekspresi Anna, seperti dihantui ketakutan yang dirasakannya setelah mendengar kabar dari Alan.

15. *Scene* 15: close up, adegan Anna, Rachel, dan Kacy di restoran



Gambar 4.79. Adegan Anna sedang berdebat dengan Rachel dan Kacy di suatu restoran

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 7 menit 28:40 – 33:15 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mengintimidasi Rachel dan Kacy. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Kacy: “ya, itu bohong, kau tak membeli 281 Park”

Anna: “jangan bicara seperti itu, Kacy. Kau dipecat”

Kacy: “aku lebih dahulu memecatmu”

Rachel: “kau tak membeli 281 Park karena orang lain membelinya”

Anna: “itu tidak benar”

Kacy: “itu benar, bacalah”

Anna: “itu hoaks. Tidak, ini gedungku. Persetan kau Kacy dan omongan cerewetmu, kau tidak tahu bagaimana perasaanku, aku seorang bos, aku merintis sebuah Yayasan tetapi dikelilingi orang-orang amatir”

Rachel: “tolonglah, Anna, kumohon”

Anna: “tidak! Aku sudah berusaha, kau pikir aku punya waktu mengurus ini? Uangmu akan ditransfer, kenapa kau tak mengerti? Kupikir kau temanku”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang tidak menerima kenyataan bahwa Gedung 281 Park sudah dibeli oleh orang lain. Mengetahui hal tersebut, Anna secara verbal memarahi dan menghina Kacy. Secara non verbal Anna melempar telepon genggang milik Kacy dan mengatakan hal tersebut dengan ekspresi marah dan intonasi yang tinggi. Lalu, Anna juga bersikap tegas kepada Rachel dengan secara non verbal memukul meja tempat mereka duduk. Rachel dan Kacy sudah menanyakan apa yang terjadi kepada Anna. Alih-alih jujur, Anna malah mengatakan secara verbal tidak memiliki waktu untuk hal tersebut dan membicarakan dirinya sendiri yang sedang membangun sebuah bisnis.

16. *Scene* 16: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.80. Adegan Anna berbincang dengan Vivian setelah merilis artikel tentang Anna

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 3:10 – 6:40 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna tidak mau menjawab pertanyaan Vivian. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “jurnalis apa pun kau ini, kau tahu ayah Rusia-ku yang diasingkan mungkin punya rahasia?”

Vivian: “nama itu palsu”

Anna: “ya, sudah kubilang, Delvey adalah nama gadis ibuku, aku berniat menjadikannya namaku, tanpa nama ayahku”

Vivian: “baiklah, jika kau begitu yakin uangnya akan cair dan kau akan sukses, bagaimana perbuatanmu di LA?”

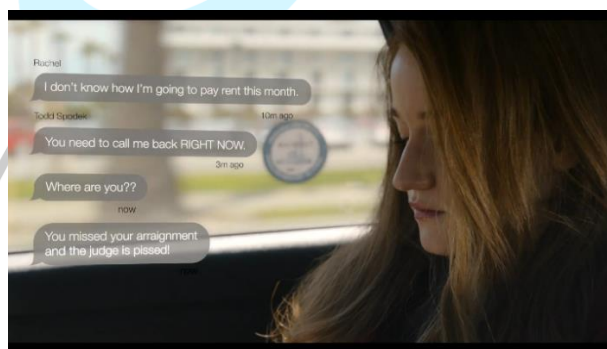
Anna: “maaf, aku tak mengerti maksudmu”

Vivian: “di Chateau Marmont, saat kau...”

Anna: “saat aku apa? Ratusan jam, riset berbulan-bulan, tetapi kau masih tak tahu asal-usulku”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang menekankan bahwa Vivian tidak mendapatkan informasi asal-usul Anna. Anna sudah mengatakan bahwa artikel yang ditulis oleh Vivian tidak menceritakan Anna sama sekali. Bahkan, Anna memberikan penekanan secara verbal bahwa banyaknya waktu yang digunakan dan riset yang dilakukan oleh Vivian sama sekali tidak ada gunanya karena Vivian tidak mengetahui kisah masa lalu Anna. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan pelagak atau membuat kesal Vivian. Dari tindakan Anna menandakan sangat mengintimidasi Vivian, karena Vivian sudah bekerja keras menulis artikel tersebut.

17. *Scene 17*: medium close up, adegan Anna di taksi



Gambar 4.81. Adegan Anna sedang naik taksi

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 6:45 – 8:17 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mengintimidasi supir taksi tersebut. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Supir: “tujuan?”

Anna: “Chateau Marmont”

Supir: “kastel di sunset, tempat Jean Harlow bercumbu dengan Clark Gable saat bulan madu, tempat James Dean berakting melompat dari jendela, tempat John Blushi... maaf, ini terlalu banyak untuk ke Hollywood Barat”

Anna: “untuk menutup mulutmu, bukan ongkos”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang secara langsung mengintimidasi supir taksi tersebut. Supir taksi mencoba untuk menceritakan momen-momen yang terjadi di Chateau Marmont. Anna merasa terganggu dan langsung memberikan beberapa lembar uang. Dengan ekspresi dan intonasi yang cukup datar, Anna secara verbal menekankan uang tersebut bukan untuk membayar tarif argo taksi, melainkan untuk menutup mulut supir tersebut agar diam selama perjalanan.

18. *Scene* 18: medium close up, adegan Anna remaja di kantin sekolah



Gambar 4.82. Adegan Anna remaja menghampiri temannya di kantin sekolah

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 38:25 – 38:57 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna remaja mencemooh teman sekolahnya. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “kalian masih pakai itu?”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang menyindir temannya karena pakaian yang mereka pakai. Konteks dalam *scene* ini, Anna secara non verbal menggunakan pakaian serta aksesoris yang terlihat sangat mewah dan bagus, Didukung juga dengan Anna yang berjalan layaknya seorang model, semua orang yang ada di kantin melihat Anna. Lalu, Anna menghampiri kelompok teman yang pernah menyindirnya di kantin sekolah dan secara verbal mengatakan “kalian masih pakai itu?”. Hal ini merupakan bentuk intimidasi seakan-akan teman tersebut tidak memiliki pakaian lain.

19. *Scene* 19: wide shot, adegan Anna di ruang rehabilitasi



Gambar 4.83. Adegan Anna berada di awal sesi rehabilitasi

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 49:38 – 50:50 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna tidak menghiraukan Instruktur dan orang-orang pada saat sesi rehabilitasi. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “New York sangat tertinggal, kini semua lulusan sekolah seni elite langsung ke Yale hingga LA, sebab itu aku ingin mendirikan Yayasanku di sini”

Instruktur: “baiklah. Omong-omong, kita sedang membahas pemahaman diri radikal...”

Anna: “permisi. Rachel, akhirnya kau menolongku, aku merindukanmu”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang tidak menghiraukan Instruktur dan langsung keluar dari ruangan rehabilitasi. Konteks *scene* ini, Anna yang baru memulai sesi reha nya dimana dia bercerita tentang ADF. Setelah itu, pembicaraan dilanjut oleh Instruktur yang sedang membahas sesuatu bersama orang-orang lainnya. Tidak lama kemudian, Anna memberikan penekanan intimidasi pada saat telefon genggam Anna berdering, dan secara non verbal langsung memotong pembicaraan dari Instruktur, menjawab panggilan Rachel dengan suara yang cukup besar, juga keluar dari ruangan tersebut tanpa izin dari Instruktur.

20. *Scene* 20: medium close up, adegan Anna di ruang rehabilitasi



Gambar 4.84. Adegan Anna melanjutkan sesi rehabilitasi

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 53:16 – 54:11 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna tidak menghiraukan lagi Instruktur dan ingin keluar dari ruangan tersebut. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Instruktur: “memanfaatkan dukungan setiap hari mengingatkan harga diri kita, hasilnya terlihat dalam jangka panjang...”

Anna: “aku harus pergi, makan siang. Apa Spago masih buka?”

Instruktur: “Anna, kau tak boleh pergi begitu saja, ini rehabilitasi”

Anna: “ini bukan penjara”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman, sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang tidak tertarik lagi untuk melanjutkan rehabilitasi. Anna secara verbal langsung memotong pembicaraan dari Instruktur, dan mengatakan ingin makan siang. Rehabilitasi adalah tempat pemulihan bagi beberapa orang yang menghadapi masalah tertentu, karena itu seorang pasien tidak bisa pergi begitu saja, apalagi pada saat sesi sedang berlangsung. Anna secara verbal menekankan lagi kalau rehabilitasi bukan seperti penjara. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan dapat membuat kesal Instruktur. Lalu, Anna tanpa berkata apapun langsung keluar dari ruangan tersebut.

21. *Scene 21*: medium close up, adegan wawancara Anna dan Vivian

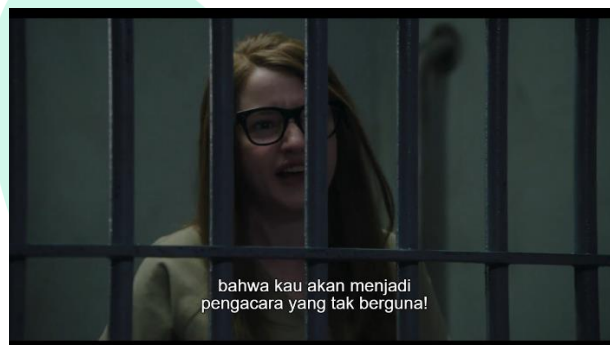


Gambar 4.85. Adegan Anna bertemu dengan Vivian setelah kejadian di Los Angeles

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 1:04:40 – 1:08:50 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bersikap sarkasme dalam merespon pernyataan Vivian. Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *threats* yang dimana membentuk kesan orang yang ingin menunjukkan ancaman,

sindiran, dan paksaan terkait sesuatu yang harus sesuai dengan keinginan orang tersebut. Dalam *scene* ini, *intimidation* digambarkan dengan respon Anna kepada Vivian, setelah Vivian membongkar rencana Anna selama di Los Angeles. Anna memberikan penekanan secara non verbal dengan menepuk tangan dengan suara yang cukup kencang. Hal tersebut merupakan respon dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan seperti sarkasme yang dilakukan oleh Anna kepada Vivian yang sudah berusaha mencari informasi tentang dirinya. Akan tetapi, Anna sebenarnya merasa kesal dengan pernyataan Vivian.

22. *Scene* 22: medium close up, adegan Anna dan Todd di ruang belakang sidang



Gambar 4.86. Adegan Anna sedang berdebat dengan Todd

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit 32:10 – 39:15 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna mengintimidasi Todd. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “tidak, kau mengacaukan sidang ini. Aku tahu dari logat Long Island-mu yang konyol dan wajah bodohmu bahwa kau akan menjadi pengacara yang tidak berguna!”

Todd: “Anna, diam dan dengar”

Anna: “kau yang dengar! Aku akan bersaksi, bilang itu kepada Juri, minta Natasha kirim pakaian lebih bagus atau kupekat kau!

Todd: “apa masalahmu?”

Anna: “pengacaraku yang payah, murah, jelek, dan bodoh adalah masalahku! Aku akan bersaksi, kau kera tak kompeten. Kau kacaukan pembelaan ini. Jika aku butuh uangnya, aku bisa menikah dengan banker bajingan kaya itu! Aku mencoba membangun sesuatu tetapi kau merusak reputasiku!

Todd: “reputasimu?”

Anna: “cukup, kau dipecat! Keluar!”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang mengintimidasi Todd karena Anna berpikir bahwa Todd mengacaukan persidangan. Dari sini, Anna mulai menunjukkan kemarahannya kepada Todd. Anna memberikan penekanan bahwa dia sedang membangun sesuatu, dan tidak hanya sekedar mengincar uang, karena menurut Anna dia bisa mendapatkan uang tersebut jika menikah dengan bankir kaya. Anna juga memberikan penekanan bahwa Todd merusak reputasinya karena hanya mengincar uang. Anna mengatakan dia ingin bersaksi dalam sidang, namun Todd beranggapan itu adalah ide yang buruk karena akan menjatuhkan Anna dengan hukuman maksimum. Dari dialog yang dilakukan oleh Anna, Anna sangat mengintimidasi yang dimana secara verbal menggunakan istilah-istilah yang kasar untuk menghina Todd. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi marah dan intonasi yang sangat tinggi untuk menunjukkan kemarahannya kepada Todd.

23. *Scene 23*: medium shot, adegan Anna dan Todd di ruang belakang sidang



Gambar 4.87. Adegan Anna berbincang dengan Todd setelah keputusan Juri

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit 1:05:00 – 1:07:00 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna sudah tidak peduli bagaimana kesaksian Todd didepan Juri. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Todd: “aku juga menangi dua dari tiga gugatan terbesarmu, tak perlu suka alasanku berhasil, tetapi akan kujelaskan”

Anna: “itu tidak penting, dewan juri melihat kebodohanmu, mereka melihat aku nyaris mendapatkan uang itu, mendirikan ADF, mereka melihat kebohongan Rachel. Aku tak perlu menipu temanku sebesar 60 ribu saat anak-anak kuliah di Fortress bersedia memberikan 20 juta!. Orang-orang di sidang itu, mereka mengerti, aku nyaris berisiko dan mereka mengerti itu. Kini dunia tahu aku bukan orang bodoh, aku bukan sosialita dungu. Aku seorang pemain, aku nyaris berhasil”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *intimidation*. Indikator dari *intimidation* disini adalah *anger* yang dimana membentuk kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang mengeluapkan emosinya karena dia nyaris berhasil membangun ADF. Anna juga memberikan penekanan secara verbal dengan merespon Todd secara sarkasme, yang terkesan bahwa Anna sudah tidak peduli lagi bagaimana Todd dapat memenangkan dua gugatan terbesar Anna. *Intimidation* dalam *scene* ini lebih kepada respon ketidakpedulian Anna kepada Todd secara non

verbal dengan ekspresi emosi atau amarah yang dikeluarkan oleh Anna, sehingga Anna menangis karena hal tersebut.

Dari hasil keseluruhan keseluruhan *scene* yang menunjukkan *intimidation* dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*, dapat disimpulkan bahwa kategori ini adalah paling sering muncul terkait strategi *self-presentation* yang ditampilkan oleh karakter Anna Sorokin karena memiliki durasi terbanyak pertama dari kelima kategori. Karakter Anna Sorokin digambarkan sebagai sosok yang cukup memberikan kesan yang mengintimidasi, dalam artian menunjukkan kekuatan, kekuasaan, dan kemarahan pada momen tertentu. Karakter Anna Sorokin juga sering memberikan penekanan dalam bentuk sarkasme untuk merespon sesuatu yang fakta, akan tetapi tidak sesuai dengan keinginannya.

Konteks dari bentuk *intimidation* di sini adalah lebih merujuk kepada momen-momen tertentu, seperti terkait ADF, lingkungan bisnis, dan gaya hidup. Dampaknya, Anna dipandang sebagai perempuan yang memiliki kekuatan dan ambisius terhadap mimpinya, serta sosok yang tegas jika terdapat sesuatu hal yang menjangkal, yang dimana untuk menciptakan kredibilitas. Dampak *intimidation* lainnya, Anna Sorokin dipandang sebagai sosok yang kejam karena memberikan paksaan dan tidak menghiraukan seseorang, jadi hal ini termasuk dalam bentuk intimidasi karena tidak menghargai orang lain.

Dalam bentuk *intimidation* ini, Anna digambarkan memberikan penekanan yang cukup dominan secara non verbal sebagai pendukung bentuk intimidasi yang dilakukan secara verbal. Penggunaan ekspresi emosional dan intonasi tinggi yang terkesan serius, sangat merepresentasi bentuk *intimidation* itu sendiri, yang dimana berkesan layaknya wanita yang memiliki dan menunjukkan kekuatan dan ambisius dalam konteks bisnis, serta ketegasan dalam hal personal. Secara verbal, penggambaran dari karakter Anna Sorokin melalui pemilihan kata yang mengintimidasi dengan istilah kasar untuk menunjukkan kemarahannya, seperti sindiran atau ancaman. *Intimidation* dalam konteks Anna Sorokin juga berdampak pada emosi yang diciptakan oleh orang lain, yaitu perasaan takut atau kesal kepada Anna karena bentuk intimidasi yang dilakukan.

Intimidation terjadi ketika seseorang ingin dilihat atau menciptakan kesan sebagai orang yang ingin menunjukkan kekuasaan, kekuatan, ancaman, dan kemarahan (Rozika & Ramdani, 2016). *Intimidation* juga dapat merujuk kepada diri sendiri, yang dimana menciptakan ketidakseimbangan emosi, sehingga terdapat rasa takut dalam menghadapi suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan ekspektasi individu tersebut.

4.3.5. Supplication

Supplication adalah strategi yang akan menciptakan kesan sebagai orang yang lemah dengan cara bergantung kepada orang lain dan menunjukkan kelemahan pada diri sendiri (Rozika & Ramdani, 2016).

1. ● *Scene* 1: close up, adegan wawancara Anna dan Vivian



Gambar 4.88. Adegan Anna dengan Vivian bertemu pertama kali di penjara

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 1 menit 16:17 – 21:34 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna merasa dia tidak pantas berada di penjara. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “sekarang, setiap bangun pagi, aku selalu mengalami mimpi yang paling buruk saat tidur, belum lagi suara atau bau, atau kulihat kilasan jeruji besi di sudut matak, dan aku sadar ini kenyataan”

Vivian: “Anna, kau baik-baik saja di sini? Apakah kau merasa aman?”

Anna: “tempat ini... sangat berbeda dengan dunia nyata, dan yang kumaksud bukanlah standar kehidupan tertentu, aku bukan manja. Banyak gadis di sini yang penjahat, mereka

berbahaya. Vivian, aku tak bersalah, aku tak melakukan apa yang dituduhkan jaksa, semua ini kesalahpahaman, ini bukan tempatku, aku mungkin tak bisa bertahan”

Vivian: “semua akan baik-baik saja, mungkin sekarang belum, tetapi nanti, sungguh”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas secara verbal membicarakan bahwa Anna sangat merasa tidak nyaman dan sedih berada di penjara, karena seharusnya dia berada di luar layaknya hidup normal. Anna merasa kehidupan di luar sangat berbeda dengan di penjara, yaitu hidup dengan para kriminal yang dimana menurut Anna, mereka bisa saja melakukan hal buruk kepada Anna. Anna secara verbal juga meyakinkan Vivian kalau dia bukan seorang penjahat. Anna secara non verbal memberikan penekanan dengan mengatakan semua hal tersebut sambil bersedih dan menangis.

2. *Scene 2*: close up, adegan Anna dan Val di lobi hotel



Gambar 4.89. Adegan Anna berada di lobi hotel bersama Val

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit 45:37 – 48:37 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna merasakan serangan panik karena tidak bisa membayar hotel. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “ayahku akan mengirim uangnya setelah...”

Resepsionis: “ini tengah malam, tak ada bank yang buka”

Anna: “besok pagi, ayo, astaga kita dilarang... ini konyol”

Val: “aku butuh obat di tasku”

Resepsionis: “barang-barangmu ditahan hingga pembayarannya beres”

Anna: “opsi pembayaranmu banyak, ini masalahmu, bukan kami”

Val: “persetan, kutelepon Chase biar dia yang bayar”

Anna: “jangan, biar kuurus”

Val: “caranya?”

Anna: “coba gesek lagi”

Val: “Anna, tidak, aku butuh obatku dan tidur, ada pekerjaan penting besok, biar kutelepon Chase”

Anna: “jangan, biar kuurus”

Val: “baik, aku telepon Nora saja”

Anna: “tunggu, jangan telepon dia, itu memalukan”

Val: “tidak, kita bisa menggelandang, ini konyol, izinkan kami ke kamar, ini darurat kesehatan”

Resepsionis: “ada solusi sederhana untuk ini, aku butuh kartu kredit aktif. Nn Delvey?”

Anna: “Val, aku minta maaf, aku sendirian, ayahku mencabut pendanaanku, aku akan bayar... aku hanya butuh... aku bisa bayar...”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang merasa serangan panik yang disebabkan kartu kreditnya yang tidak bisa digunakan. Anna menolak Val untuk menghubungi dan meminta pertolongan kepada Chase atau Nora karena menurut Anna hal tersebut memalukan. Hal ini cukup menyusahkan Val karena kondisi mereka yang memang seharusnya membutuhkan pertolongan orang lain, yang dimana Val sangat membutuhkan obat nya dan beristirahat karena ada pekerjaan penting pada keesokan harinya. Akan tetapi, Resepsionis tetap membutuhkan Anna untuk melunasi tagihan hotel. Setelah itu, Anna secara non verbal memberikan penekanan dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan bersikap seperti tidak tertolong karena panik yang dia rasakan, dan secara verbal terus mengatakan bahwa dia bisa membayar tagihan tersebut. Alhasil, Val memeluk Anna karena kejadian tersebut.

3. *Scene* 3: medium close up, adegan Anna, Chase, dan Val di restoran hotel



Gambar 4.90. Adegan Anna, Val, dan Chase sedang sarapan di restoran hotel

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 2 menit 50:04 – 52:11 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna sangat bergantung kepada Chase. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Val: “carilah kamar, tetapi agak canggung untuk kalian berdua”

Anna: “selamat pagi. Aku sudah telat, banyak toko, sedikit waktu. Dah”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna bergantung kepada Chase dalam hal gaya hidup. Anna dan Chase sedang sarapan dan dihampiri oleh Val. Anna memberikan penekanan secara verbal kalau dia sudah telat dan mengatakan “banyak toko, sedikit waktu”. Lalu, secara non verbal dengan ekspresi senang dan tersenyum, Anna langsung mengambil kartu kredit milik Chase untuk pergi berbelanja. Hal ini dapat dikatakan bahwa Anna sangat bergantung kepada orang lain, yaitu Chase, terlebih lagi dalam berbelanja untuk kepentingan Anna sendiri.

4. *Scene* 4: medium close up, adegan Anna dan Chase di kamar



Gambar 4.91. Adegan Anna sedang berbincang dengan Chase di kamar tidur

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit 19:42 – 21:24 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bergantung kepada Chase. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Chase: “ya, aku dengar. Aku harus ke Berlin”

Anna: “kenapa?”

Chase: “bekerja. Aku diundang untuk berbicara di Open Air”

Anna: “kukira kau sedang kerjakan versi beta”

Chase: “ya, itu... lancar, jadi aku ingin mengembangkan pasar”

Anna: “aku ikut dengamu, aku mulai merasa terperangkap di rumah ini. Sebenarnya, Berlin Biennale sedang berlangsung”

Chase: “aku harus fokus bekerja, ini perjalanan singkat”

Anna: “berarti kau tak bisa pergi, mestinya kau membantuku untuk ADF”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang bergantung kepada Chase, padahal Chase memiliki kesibukan lain. Konteks dalam *scene* ini, Chase harus pergi ke Berlin untuk pergi ke suatu acara sebagai Pembicara. Anna langsung mengatakan bahwa dia ingin ikut dengan Chase karena sudah mulai bosan di rumah dan terdapat acara pameran seni di Berlin. Anna secara verbal memberikan penekanan dengan menyebut pameran seni tersebut, karena sesuai dengan kesukaan Anna, yang dimana Anna juga dapat berlibur jika ikut dengan Chase pergi ke Berlin. Namun, Chase

menolaknyanya karena dia hanya ingin fokus bekerja. Lalu, Anna memberikan penekanan lagi secara verbal dengan mengatakan Chase tidak boleh pergi dan seharusnya membantunya mengurus ADF. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi yang terkesan ingin meminta tolong kepada Chase. Hal tersebut termasuk dalam bentuk *supplication* yang dimana ketergantungan Anna kepada Chase untuk membantu terkait ADF.

5. *Scene 5*: medium close up, adegan Anna dan Chase melalui telepon



Gambar 4.92. Adegan Anna sedang menghubungi Chase melalui telepon

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 3 menit 24:45 – 27:04 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna terus menghubungi Chase karena membutuhkannya. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “Chase, Open Air tahun ini dibatalkan, di mana kau? Halo?. Chase, telepon balik aku, di mana kau?. Jujurlah kepadaku, entah kenapa kau berbohong, tetapi pasti ada penjelasannya dan kuberi kau kesempatan menjelaskannya, ya?. Lima unggahan palsu Instagram dari Berlin? Kau serius? Astaga. Kau gila atau aku yang gila karena mempercayaimu?. Ini sangat kacau, kau seharusnya membantuku, tetapi malah meninggalkanku sendirian, kau pun membohongiku. Kumohon telepon balik aku”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang bergantung kepada Chase, karena dia tidak bisa dihubungi. Konteks dalam *scene* ini adalah Anna yang menghubungi Chase karena

Anna mengetahui kalau acara Open Air di Berlin dibatalkan. Anna merasa dibohongi dan membutuhkan penjelasan dari Chase. Anna memberikan penekanan secara non verbal dengan menunjukkan intonasi dan ekspresi kekesalan yang dilanjut kesedihan karena Chase tidak dapat dihubungi, setelah Anna menanyakan keberadaannya dan Chase langsung menutup teleponnya. Selain itu, Anna secara verbal juga beberapa kali memohon untuk Chase menghubunginya kembali. Hal ini membuktikan bahwa bentuk *supplication* Anna, yaitu menunjukkan perilaku yang sangat membutuhkan Chase.

6. *Scene* 6: medium shot, adegan Anna dan Neff di hotel



Gambar 4.93. Adegan Anna meminta tolong kepada Neff

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 5 menit 59:16 – 1:00:36 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna membutuhkan bantuan Neff. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: "Neff, tolong, aku butuh barang-barangku, kau tahu aku pasti bayar"

Neff: "Anna, jika aku..."

Jeannot: "jangan bicara padanya, tidak ada pembayaran, tidak ada kunci"

Anna: "Neff, tolong, aku butuh barang-barangku, dokumen bisnisku ada di sana, pasporku, aku butuh pasporku"

Neff: "Anna, maafkan aku"

Anna: "kau tahu aku selalu bayar"

Neff: "aku tak bisa membantumu"

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti

orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang memohon kepada Neff untuk membantunya. Konteks dalam *scene* ini adalah Anna yang ditahan di meja resepsionis oleh Jeannot karena tagihan Anna yang mencapai 30 ribu dollar. Anna tidak diperbolehkan masuk ke kamar dan mengakses barang-barangnya karena Anna harus melakukan pembayaran terlebih dahulu. Lalu, Anna terlihat sangat memohon kepada Neff, dan secara verbal mencoba meyakinkannya kalau Anna akan bayar. Anna secara verbal juga memberikan penekanan bahwa dia membutuhkan beberapa dokumen penting, seperti paspor. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan seperti orang yang sangat meminta pertolongan. Akan tetapi, Neff tidak bisa membantunya karena sudah kebijakan manajemen hotel bahwa tamu harus membayar, walaupun mereka berteman.

7. ● *Scene 7*: medium shot, adegan Anna dan Kacy di apartemen



Gambar 4.94. Adegan Anna berada di apartemen Kacy

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 6 menit 21:15 – 25:21 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bergantung kepada Kacy. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “semuanya, semua orang, semua masalah ini dan aku tidak bisa...”

Kacy: “baiklah, tarik napas, sekarang ceritakan padaku apa yang terjadi”

Anna: “aku menginap di Beekman tetapi kiriman kartu kredit baruku belum tiba, dan tunjangan perwalianku baru cair tanggal 1, mereka pun meremehkan bisnisku hanya karena usiaku, itu sangat bodoh”

Kacy: “baik, dengar, aku tahu kau wanita mandiri, tetapi banyak yang kau alami, kau dirampok, sudah telepon orang tuamu?”

Anna: “mereka tidak memahamiku”

Kacy: “mereka tak harus begitu, orang tuamu menyayangimu”

Anna: “Kacy tolonglah, aku tak punya tempat tinggal, bolehlah aku menginap, kumohon?
Hanya malam ini”

Kacy: “sayang, waktunya tidak tepat”

Anna: “tidak, aku bisa tidur di sofa, aku akan pergi pagi-pagi, kumohon”

Kacy: “dengar, ada seseorang di atas. Maaf, kau tak bisa menginap malam ini”

Anna: “tidak apa-apa, mungkin aku hanya takut sendirian malam ini. Aku takut yang akan kulakukan kepada diriku”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang memohon kepada Kacy agar dapat menginap di apartemennya hanya pada malam itu. Anna secara verbal juga menekankan bahwa dia tidak memiliki tempat tinggal dan dia baik-baik saja jika harus tidur di sofa. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi yang sangat sedih dan menangis cukup kencang. Kacy sudah menjelaskan kalau malam itu, waktu yang tidak tepat karena ada pacarnya Kacy yang sedang menginap. Akan tetapi, Anna memberikan penekanan lagi seperti sangat bergantung kepada Kacy, yaitu secara verbal dengan mengatakan tidak tahu apa yang akan dilakukan pada dirinya sendiri, yang dimana dapat mengartikan kepada sesuatu yang negatif. Alhasil, Kacy pun mengizinkan Anna untuk menginap.

8. *Scene* 8: medium close up, adegan Anna dan Noah di lapangan tenis



Gambar 4.95. Adegan Anna berada di lapangan tenis

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 6 menit 42:25 – 45:50 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bersikap seperti tidak tertolong dihadapan Noah. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “aku ingin koki memasak makan malam special malam ini untuk merayakan”

Noah: “pinjamanmu?”

Anna: “tidak, aku batalkan pinjamannya, kutelpon ayahku dan dia terkesan akan progresku dengan Fotress, hingga dia memindahkan dana perwalianku untuk mendanai ADF, itu lebih baik dari pinjaman”

Noah: “itu bagus, selamat”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *self deprecation* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang menghina dirinya sendiri. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang mengatakan ingin mengadakan perayaan dengan makan malam kepada Noah. Konteks dalam *scene* ini adalah Anna yang terdiam setelah mendapat kabar dari Alan terkait uji terakhir agar pinjamannya cair. Oleh karena itu, Anna pergi ke lapangan tenis dan secara non verbal terlihat sangat depresi. Saat bermain tenis dengan mesin, salah satu bola mengenai Anna, dan Noah langsung menghampiri Anna. Saat ditanya apa yang terjadi oleh Noah, alih-alih jujur kepada Noah, Anna secara verbal malah memberikan penekanan dengan mengatakan kalau dia ingin koki memasak makan malam untuknya sebagai perayaan karena pinjamannya

“cair”. Secara non verbal, Anna juga mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan perubahan intonasi layaknya orang yang sedang depresi dan tidak tertolong, sehingga Noah pun merasa tidak yakin dengan semua perkataan Anna.

9. *Scene 9*: medium close up, adegan Anna dan Rachel di kamar hotel Maroko



Gambar 4.96. Adegan Anna berbincang dengan Rachel di kamar hotel

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 6 menit 47:15 – 51:05 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bersikap seperti tidak tertolong dihadapan Rachel. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “Noah sudah bilang ayahku memberiku uang untuk ADF?”

Rachel: “sungguh? Itu bagus”

Anna: “sangat bagus, malam ini kita akan pesan 20 hidangan di restoran, lobster, kaviar, sampanye, dan jika mereka tak punya yang kita minta, kita bisa minta dikirm”

Rachel: “bank mu sudah bereskan semua?”

Anna: “persetan bank ku, mereka tidak kompeten, ayahku akan transfer uang untuk hotelnya, tetapi tidak bisa kuhubungi, dia sedang berlayar beberapa hari, kita akan baik saja”

Rachel: “baguslah”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *self deprecation* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang menghina dirinya sendiri. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang secara verbal mengatakan ingin mengadakan perayaan dengan makan malam

kepada Rachel. Konteks dalam *scene* ini adalah Anna yang masih terlihat depresi karena kabar dari Alan. Rachel dan Noah bersepakat untuk pergi dari Maroko karena merasa ada sesuatu yang salah dari Anna, lalu Rachel bertemu Anna di kamar hotel. Ann memberikan penekanan lagi terkait pesta makan malam yang ingin diadakan untuk merayakan terkait pinjamannya yang cair kepada Rachel. Lalu saat ditanya tentang bank, Anna secara verbal mengatakan bahwa ayahnya akan transfer untuk membayar tagihan hotel kepada Rachel. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut sembari meminum sebotol sampanye dengan ekspresi wajah dan intonasi suara yang terkesan seperti tidak sepenuhnya sadar. Hal ini memberikan kesan seperti orang yang tidak tertolong, dan pemaksaan kepada diri Anna sendiri.

10. *Scene* 10: medium close up, adegan Anna dan Todd di ruang kantor



Gambar 4.97. Adegan Anna pertama kali bertemu Todd

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 7 menit 24:49 – 26:15 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bergantung kepada orang lain. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Todd: “tolong jelaskan alasanmu tidak membayar”

Anna: “aku ingin bayar, tetapi aku lupa memberi tahu bank aku sedang bepergian, jadi...”

Todd: “kartu kredit tidak aktif, baik”

Anna: “aku diborgol dan dipenjara, bisa dibayangkan?”

Todd: “ya hal itu biasa”

Anna: “seharusnya mereka mempertimbangkan status seseorang, saat kau mewakili Alec Baldwin, mereka pasti tidak memborgolnya jika dia menyerang paparazzi”

Todd: “aku tidak mewakili Alec Baldwin”

Anna: “di situsmu tertulis...”

Todd: “Tn. Baldwin dikuntit, aku mewakili dia”

Anna: “si penguntit?”

Todd: “jadi, kau harus tanda tangani formulir ini agar aku bisa menjamin asset-asetmu jika keuanganmu bermasalah ke depannya, dan aku pun harus berupaya mengubah masalah kriminal ini menjadi kesalahpahaman”

Anna: “satu hal lagi, karena semua masalah bank ini, kartu kreditku masih bermasalah, jadi aku harus tinggal bersamamu, hanya beberapa malam saja”

Todd: “tidak”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna meminta kepada Todd untuk tinggal di rumahnya. Dalam *scene* ini adalah pertama kalinya Anna bertemu dengan Todd, Anna mulai menjelaskan permasalahannya dan Todd akan menjadi pengacarannya. Lalu diakhir pembicaraan, Anna secara verbal meminta untuk tinggal di rumah Todd dalam beberapa hari. Secara non verbal, Anna tidak menunjukkan ekspresi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa Anna digambarkan sangat bergantung kepada orang lain, yang dimana Anna baru pertama kali bertemu dengan Todd tetapi meminta tolong terkait sesuatu yang sangat privasi, yaitu tinggal di rumahnya untuk beberapa hari.

11. *Scene* 11: wide shot, adegan Anna di hotel



Gambar 4.98. Adegan Anna berada di suatu hotel

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 7 menit 38:50 – 41:10 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna

bersikap tidak beruntung dihadapan seorang pegawai hotel. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “kau mengusirku? Kau tahu siapa aku?”

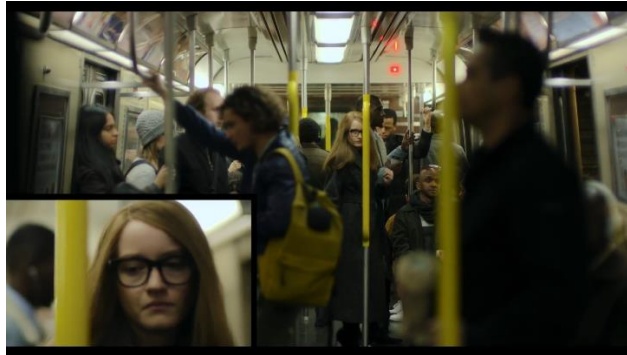
Resepsionis: “ya, aku tahu. Aku punya fotomu, itu sebabnya kusarankan kau mencari akomodasi di tempat lain”

Anna: “di luar dingin”

Resepsionis: “di sini, sewa kamarnya mulai dari 800. Untukmu, pembayaran di muka”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang ingin menginap di suatu hotel. Konteks *scene* ini, Anna sudah menghubungi Alan dan Gabriel akan tetapi tidak ada jawaban, lalu Anna memutuskan untuk pergi ke suatu hotel. Sebelum Anna berada di meja resepsionis, seorang pegawai hotel tersebut menghampiri Anna dan secara halus mengusirnya karena dia mengetahui siapa Anna dan *track record* hutang yang dimiliki Anna. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan mengatakan “di luar dingin”. Juga secara non verbal dengan intonasi suara yang datar dan ekspresi wajah yang tampak murung agar pegawai tersebut merasa kasihan kepada Anna dan diizinkan menginap. Akan tetapi, pegawai tersebut mengatakan jika ingin menginap, Anna harus membayar penuh terlebih dahulu, akhirnya Anna hendak keluar dari hotel tersebut. Hal ini menandakan Anna yang tidak beruntung karena dia meminta tolong kepada Alan dan Gabriel, serta pegawai hotel untuk dapat bermalam dengan tenang.

12. *Scene* 12: medium close up/wide shot, adegan Anna di kereta bawah tanah



Gambar 4.99. Adegan Anna berada di kereta bawah tanah

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 7 menit 41:55 – 43:35 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bersikap tidak beruntung diantara orang-orang yang ada di gerbong kereta bawah tanah. Dalam *scene* ini tidak menampilkan dialog, melainkan hanya visual Anna dalam kereta bawah tanah. Adegan diatas menampilkan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. *Scene* ini menampilkan Anna yang merasa dirinya tidak beruntung karena tidak ada orang yang mau menerima dia hanya untuk menetap sementara, mulai dari Todd, Kacy, Alan, Gabriel, bahkan seorang pegawai hotel. Terlebih lagi secara non verbal saat Anna duduk dalam kereta tersebut, Anna melihat makanan sisa yang dibungkus dari restoran cepat saji yang tertinggal oleh seseorang. Lalu, Anna langsung memakannya dengan lahap, yang mengartikan bahwa Anna sangat kelaparan. Hal tersebut menjelaskan Anna yang digambarkan seperti sosok yang tidak tertolong.

13. *Scene* 13: close up, adegan Anna dan Andrew di kamar rumah sakit



Gambar 4.100. Adegan Anna berbincang dengan Andrew terkait masa lalunya

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 8 menit 34:00 – 37:04 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna bersedih dihadapan Andrew. Hal ini didukung oleh narasi yang berbunyi:

Andrew: “apa yang kau lakukan saat dia kasar?”

Anna: “aku membaca majalah, aku sembunyi di kamar membaca Vogue, Vogue Deutsch, Vanity Fair, Harper’s Bazaar, aku mau pelajari semuanya, agar aku bisa menjadi apa saja, karena aku masih percaya masa depan cerah itu. Aku akan melakukan apapun agar bisa meninggalkan Eschweiler, jauh dari teman-teman sekolahku, jauh dari ayahku. Itu untuk apa?”

Andrew: “Anna, kau menangis”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna bercerita tentang masa lalunya. Konteks dalam *scene* ini, Andrew bertanya apa yang dilakukan ayahnya Anna jika bersikap kasar kepadanya. Anna memberikan penekanan secara verbal dengan mengatakan dia akan menyendiri dan membaca majalah kesukaannya terkait dunia *fashion*. Walaupun masa lalu Anna cukup kelam, Anna masih sangat percaya bahwa dia bisa meraih masa depannya di dunia tersebut. Lalu, Anna memberikan penekanan secara non verbal dengan bersedih dan menangis cukup kejer karena teringat cerita masa lalunya. Hal ini menunjukkan Anna memberikan kesan kepada Andrew bahwa dia

sangat sedih. Andrew pun memberikan tisu kepada Anna untuk menghapus air matanya.

14. *Scene* 14: medium shot, adegan Anna dan Todd di ruang kunjungan



Gambar 4.101. Adegan Anna berbincang dengan Todd sebelum momen persidangan

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit 0:20 – 2:30 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna terkesan banyak menuntut. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Anna: “pakaianku?”

Todd: “aku tidak peduli, pengadilan menyediakan pakaian. Sederhana, tetapi...”

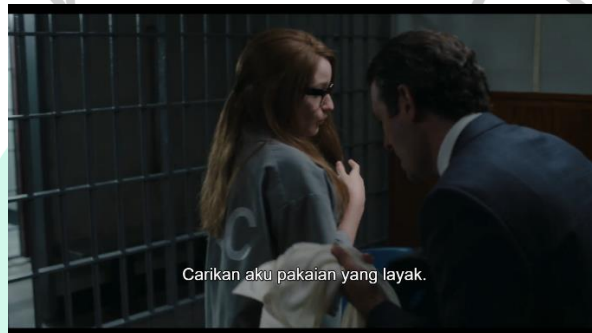
Anna: “aku harus menjaga citra. Bagi wanita, ini berbeda, apa aku harus menjelaskan? Carikan aku penata gaya”

Todd: “kau gugup, semua di luar kendalimu, aku mengerti, sebaiknya terlihat ramah, pakai pakaian pengadilan, biar aku menjelaskan. Kau anak muda bersemangat dan berkontribusi, dan kita berpeluang meyakinkan orang-orang malang yang menjadi juri bahwa kau tidak berisiko membobol Rachel atau bank-bank ini, mengerti?”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Todd yang membahas strategi bersama Anna sebelum masuk ke persidangan. Anna yang seharusnya menanyakan lebih detail terkait strategi tersebut. Anna secara verbal memberikan penekanan dengan malah menanyakan pakaian apa yang akan dia gunakan. Anna juga secara verbal mengatakan bahwa

dia harus menjaga citra dengan menggunakan pakaian yang menurutnya bagus. Lalu, Anna meminta Todd untuk mencarikan seorang penata gaya untuk nya. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan memaksa atau akan menyusahkan Todd. Hal ini menandakan bahwa Anna terkesan banyak menuntut terkait masalah pakaian tersebut, bukan malah memikirkan soal persidangan.

15. *Scene* 15: medium shot, adegan Anna dan Todd di ruang belakang sidang



Gambar 4.102. Adegan Anna berdebat dengan Todd sebelum masuk ke ruang sidang

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit 10:10 – 10:48 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna menyusahkan Todd. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Todd: “berpakailah, jangan buat sidang molor, ini gila”

Anna: “pakaian itu gila, lebih baik kupakai terusan ini”

Todd: “tidak boleh”

Anna: “kenapa?”

Todd: “karena kesan pertama penting bagi juri dan kau terlalu nyaman berbaju tahanan, dan hakim tak akan izinkan, ada aturannya. Terlalu buruk di ruang sidang dan bisa dibatalkan. Kau membuat dia membencimu pada hari pertama, setiap detik kita menunda...”

Anna: “kalau begitu, carikan aku pakaian yang layak”

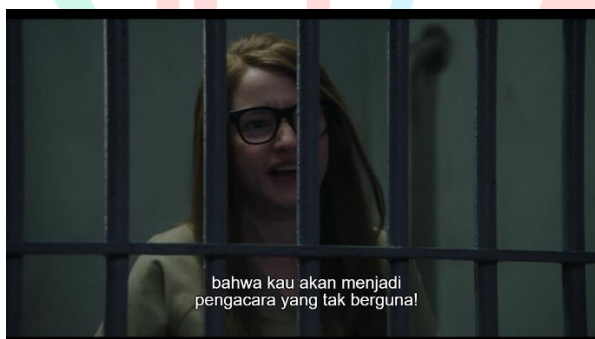
Todd: “pakailah pakaian ini. Ini merugikanmu, Anna.

Anna: “merugikanku? Aku baik-baik saja”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari

supplication disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang menyusahkan Todd dan menunda persidangan hanya karena pakaian. Anna tidak menyukai pakaian yang diberikan Todd karena menurutnya pakaian tersebut tidak layak untuk dipakai. Padahal pakaian tersebut baik-baik saja dan Todd sudah mengatakan bahwa juri tidak akan suka jika Anna menunda waktu untuk memulai persidangan, yang dimana akan membuat kesan yang buruk kepada Anna sendiri. Akan tetapi, Anna secara verbal tetap memberikan penekanan kepada Todd bahwa dia ingin menggunakan pakaian yang lain dan layak untuk dipakai menurutnya, seperti pakaian yang *branded*. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terkesan sangat serius. Hal ini dapat dikatakan bahwa Anna sangat menyusahkan Todd hanya karena pakaian, melainkan bukan masalah persidangan tersebut. Alhasil, Todd pergi membelikan pakaian yang baru.

16. *Scene* 16: medium close up, adegan Anna dan Todd di ruang belakang sidang



Gambar 4.103. Adegan Anna sedang berdebat dengan Todd

Pada *scene* diatas yang terdapat dalam serial TV *Inventing Anna* pada episode 9 menit 32:10 – 39:15 dalam adegan ini menunjukkan bahwa, Anna yang masih bersikap menyusahkan kepada Todd. Hal ini didukung dengan narasi yang berbunyi:

Todd: “kenapa pakaiannya, Anna?”

Anna: “kotor”

Todd: “pakailah ini”

Anna: “carikan yang baru”

Todd: “jangan lakukan ini lagi”

Anna: “carikan pakaian baru dan aku bersedia bersaksi”

Todd: “baik, Anna, dengar...”

Adegan diatas menampilkan ucapan dan tindakan yang termasuk ke dalam kategori strategi *self-presentation* yang berupa *supplication*. Indikator dari *supplication* disini adalah *entreaties for help* yang dimana membentuk kesan seperti orang yang tidak beruntung dan menyusahkan orang lain. Narasi diatas menjelaskan tentang Anna yang masih memperlakukan pakaian kepada Todd setelah proses sidang yang sudah dilalui. Anna memberikan penekanan secara verbal, yaitu tidak mau menggunakan pakaian yang diberikan oleh Todd hanya karena menurutnya kotor. Lalu, Anna secara verbal juga ingin Todd mencari pakaian yang baru, dan Anna akan melanjutkan persidangnya. Secara non verbal, Anna mengatakan hal tersebut dengan ekspresi dan intonasi yang terlihat datar akan tetapi terkesan memaksa dan menyusahkan. Hal ini menggambarkan Anna yang menyusahkan Todd karena masih memperlakukan tentang pakaian, yang seharusnya Anna fokus pada urusan persidangan tersebut.

Dari hasil keseluruhan keseluruhan *scene* yang menunjukkan *supplication* dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*, dapat disimpulkan bahwa kategori ini adalah yang paling sedikit muncul terkait strategi *self-presentation* yang ditampilkan oleh karakter Anna Sorokin karena memiliki jumlah *scene* terkecil dari kelima kategori. Dampak *supplication* disini, karakter Anna Sorokin dipandang sebagai sosok yang memberikan kesan seperti bergantung kepada orang lain. Konteksnya, lebih kepada menunjukkan ketidakberuntungan atau meminta pertolongan terkait suatu hal kepada orang-orang yang Anna temui secara eksplisit. Sehingga orang tersebut dapat merasa kasihan atau simpati, bahkan empati kepada Anna.

Konteks *supplication* lainnya, karakter Anna Sorokin juga sempat menunjukkan penghinaan kepada diri sendiri, seperti memaksakan atau memberikan pernyataan yang tidak sesuai dengan fakta. Hal tersebut akan membentuk kesan layaknya orang yang tidak tertolong karena pemaksaan terhadap diri Anna sendiri. Terdapat kesan risiko dari bentuk *supplication*, yaitu jika terdapat

hal yang tidak sesuai dengan keinginannya, karakter Anna Sorokin dipandang cukup menyusahkan orang lain untuk memenuhi keinginan tersebut, walaupun tidak begitu penting.

Dalam bentuk *supplication* ini, Anna digambarkan memberikan penekanan yang cukup dominan secara non verbal sebagai pendukung dalam bentuk ketergantungan kepada orang lain. Penggunaan ekspresi sedih sampai mengeluarkan air mata untuk membuat kesan yang sangat menggambarkan bentuk strategi *supplication*, seperti menunjukkan kelemahan, kesedihan, dan ketergantungan agar orang lain setidaknya merasa simpati kepada Anna. Secara verbal, pemilihan kata dapat dikatakan sesuai dengan ekspresi secara non verbal yang dilakukan Anna untuk memberikan kesan *supplication*. *Supplication* dalam konteks Anna Sorokin juga berdampak pada emosi yang diciptakan oleh orang lain, yaitu perasaan iba atau ingin membantu kepada Anna karena tindakan yang dilakukan saat menunjukkan sikap ketergantungan.

Supplication terjadi ketika seseorang ingin dilihat atau menciptakan kesan sebagai orang yang bergantung kepada orang lain dan kelemahan pada diri sendiri (Rozika & Ramdani, 2016). *Supplication* menciptakan kesan sebagai individu yang menyusahkan dengan meminta sesuatu kepada orang lain yang konteksnya tidak penting atau tidak masuk akal dalam momen tertentu. *Supplication* juga menggambarkan seseorang yang tidak beruntung dan/atau tidak tertolong dengan melakukan tindakan tertentu agar orang lain merasa simpati atau empati kepada orang tersebut.

Untuk mempermudah terkait penjelasan dari hasil analisis *scene* di setiap bentuk strategi *self presentation*, Peneliti membuat tabel kesimpulan untuk bagian analisis dan pembahasan yang mencakup jumlah *scene*, tujuan bentuk, dan dampak/kesan yang ditimbulkan dalam konteks karakter Anna Sorokin pada serial TV *Inventing Anna*.

Tabel 4.2. Kesimpulan Analisis dan Pembahasan

| No | Bentuk | Jumlah scene | Tujuan | Dampak/Kesan |
|----|-----------------|--------------|---|---|
| 1 | Ingratiation | 23 | Memberikan kesan disukai | <p>a. Kesan positifnya, Anna dipandang baik, unik, dan menarik karena selera tertentu dan berbuat kebaikan kepada orang yang ditemui.</p> <p>b. Terdapat kesan negatif/risiko dipandang sebagai orang yang penjilat dengan mencari muka kepada orang-orang kredibel.</p> <p>c. Menciptakan emosi orang lain dengan bentuk perasaan sayang atau tertarik kepada Anna karena kesan positif yang diberikan.</p> |
| 2 | Self Promotion | 20 | Memberikan kesan orang kompeten | <p>a. Kesan positifnya, Anna dipandang sebagai perempuan kompeten atau pebisnis hebat yang mampu membuat klub sosial atas, hampir dipercaya untuk mendapatkan uang pinjaman, dan sebagai individu dengan gaya hidup yang mewah.</p> <p>b. Terdapat kesan negatif/risiko dipandang sebagai orang yang curang untuk kepentingan diri sendiri.</p> <p>c. Menciptakan emosi orang lain dengan bentuk perasaan kagum kepada Anna karena kesan positif yang diberikan.</p> |
| 3 | Exemplification | 18 | Memberikan kesan moralitas dan integritas | <p>a. Kesan positifnya, Anna dipandang sebagai sosok yang rendah hati, berdedikasi tinggi, dan bersikap mau berjuang untuk dirinya sendiri, juga orang yang ditemui.</p> <p>b. Terdapat kesan negatif dipandang sebagai orang yang <i>denial</i> (menyangkal) terhadap pernyataan orang lain karena tidak mau menerima kenyataan.</p> <p>c. Menciptakan emosi orang lain dengan bentuk perasaan bersalah atau malu kepada Anna karena kesan positif yang diberikan.</p> |
| 4 | Intimidation | 23 | Memberikan kesan ditakuti | <p>a. Kesan positifnya, Anna dipandang sebagai perempuan yang memiliki kekuatan, bersikap tegas, dan ambisius terhadap mimpinya atau apa yang diinginkan.</p> <p>b. Terdapat kesan negatif dipandang sebagai orang yang kejam, mudah marah, atau emosional dengan mengintimidasi melalui sindiran, ancaman, dan kemarahan.</p> |

| | | | | |
|---|--------------|----|---------------------------------|--|
| | | | | c. Menciptakan emosi orang lain dengan bentuk perasaan takut kepada Anna karena kesan positif yang diberikan. |
| 5 | Supplication | 16 | Memberikan kesan ketergantungan | <p>a. Kesan positifnya, Anna dipandang sebagai sosok yang tidak beruntung dengan menunjukkan kelemahan, kesedihan, dan ketergantungan agar orang lain merasa simpati bahkan empati.</p> <p>b. Terdapat kesan negatif dipandang sebagai orang yang menyusahkan karena meminta sesuatu yang cukup tidak masuk akal.</p> <p>c. Menciptakan emosi orang lain dengan bentuk perasaan iba atau ingin membantu kepada Anna karena kesan positif yang diberikan.</p> |

4.4. Diskusi Teoritik

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, terdapat penggambaran strategi presentasi diri yang terlihat dari karakter Anna Sorokin dalam Serial TV Netflix *Inventing Anna* yang sesuai dengan konsep Dramaturgi. Serial TV Netflix *Inventing Anna* sendiri merupakan serial TV yang mengadaptasi kisah nyata dari seorang wanita sosialita gadungan yang mengaku sebagai pewaris dari keluarga kaya. Dalam pembuatannya, Produser dari serial TV Netflix *Inventing Anna*, yaitu Shonda Rhimes menjelaskan bahwa serial ini diadaptasi dari kisah nyata sosok Anna Sorokin yang merupakan sosialita gadungan yang dimaksud (Valentini, 2022).

Film atau serial TV yang berdasarkan kisah nyata mengambil alur cerita yang memiliki keterikatan dari suatu fenomena sosial yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Terdapat beberapa label yang biasanya ditampilkan sebelum film tersebut dimulai, yaitu *based on a true story* dan *inspired by true events*. Label "*based on a true story*" menjelaskan lebih akurat sesuai dengan peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata, seperti film *Bohemian Rhapsody*. Sedangkan label "*inspired by true events*" menyajikan cerita yang berlandaskan fenomena sebenarnya, akan tetapi terdapat beberapa modifikasi tertentu untuk membuat film menjadi lebih menarik (Tham, 2019).

Jika dilihat dalam konteks tersebut, serial televisi *Inventing Anna* memiliki label “*the whole story is completely true, except for the parts that are completely made up*” yang mengartikan keseluruhan cerita sepenuhnya benar, kecuali terdapat bagian-bagian yang dibuat-buat. Kesimpulannya, serial televisi *Inventing Anna* termasuk kedalam “*inspired by true events*”, karena dalam cerita memang terdapat bagian-bagian yang dimodifikasi oleh Produser untuk membuatnya menjadi lebih menarik, misalnya Jurnalis yang meliput kasus Anna Sorokin di kehidupan nyata bernama Jessica Pressler, sedangkan dalam cerita diubah namanya menjadi Vivian Kent.

Penggambaran strategi presentasi diri pada karakter Anna Sorokin merupakan suatu relevansi yang sangat terikat pada teori Dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman, yang merupakan salah satu tokoh dari sosiologi. Menurut Goffman (dalam Amelia, 2022), dalam teori Dramaturgi dijelaskan bahwa suatu interaksi sosial di kehidupan manusia dimaknai sama seperti pertunjukan teater atau drama di atas panggung. Sosok manusia merupakan representasi dari seorang aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui “pertunjukan dramanya sendiri”. Untuk mencapai tujuan tersebut, menurut konsep dramaturgis, manusia akan mengembangkan perilaku yang mendukung peran mereka. Dalam konteks dramaturgi ini, identitas manusia merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri dan bersifat tidak stabil yang bisa berubah tergantung interaksi yang dilakukan dengan orang lain (Ulfah dalam Amelia, 2022). Penjelasan diatas adalah representasi yang berlaku pada sosok Anna Sorokin sebagai implementasi contoh nyata dari konsep Dramaturgi itu sendiri, sehingga dalam kisah nyatanya diangkat menjadi sebuah film, lebih tepatnya serial TV.

Erving Goffman berasumsi bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Dengan cara menggunakan teknik oleh aktor dalam membuat kesan tertentu pada situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu melalui presentasi diri. Manusia belajar untuk memaknai berbagai peran dan mengasumsikan identitas yang relevan dengan peran-peran tersebut, seperti terlibat dalam suatu kegiatan untuk menunjukkan kepada apa dan siapa. Dalam konteks karakter Anna Sorokin pada serial TV

Inventing Anna, implementasi dari konsep Dramaturgi disini untuk melakukan manajemen kesan dirinya kepada orang lain, yang lebih banyak menampilkan *scene* yang termasuk dalam bentuk *front stage* (depan panggung) daripada *back stage* (belakang panggung).

Menurut Erving Goffman (dalam Anindhita, 2018), *front stage* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa sosial yang menunjukkan bahwa individu dapat bergaya dan menampilkan peran formalnya. Seorang aktor menampilkan suatu peran atau citra diri yang dapat dilihat oleh audiens atau khalayak di depan panggung atau di kehidupan sosialnya, yang dimana termasuk dalam *personal front* (pribadi depan), yaitu segala macam alat pelengkap yang dibawa aktor pada saat pementasan. *Personal front* juga mencakup bahasa verbal dan non verbal (penampilan) dari aktor tersebut. Lalu, terdapat *setting* (tata ruang) dimana situasi fisik atau tempat yang harus ada ketika aktor harus berperan melakukan pertunjukan. *Setting* merupakan representasi dari tempat untuk seorang individu melakukan manajemen kesan, seperti pesta atau suatu perkumpulan sosial (Anindhita, 2018). Dalam konteks karakter Anna Sorokin pada serial TV Inventing Anna, muncul sekitar 48% dari keseluruhan durasi yang menunjukkan manajemen kesan, baik secara komunikasi interpersonal, maupun komunikasi publik.

Sedangkan *back stage*, hanyalah istilah yang merujuk kepada tempat pemain sandiwara bersantai dan peristiwa yang memungkinkannya aktor mempersiapkan dan berlatih perannya pada *front stage*. Terdapat banyak hal-hal yang tidak bisa dilihat oleh audiens atau publik, dimana mengartikan bahwa *back stage* adalah citra diri sebenarnya dari aktor tersebut (Anindhita, 2018).

Dalam melakukan manajemen kesan atau *impression management*, karakter Anna Sorokin melakukan lima bentuk atau semua strategi yang ada dalam teori *self presentation* yang dikemukakan oleh Jones & Pittman. Adapun bentuk strategi yang dimaksud adalah *ingratiation*, *self promotion*, *exemplification*, *intimidation*, dan *supplication*. Bentuk strategi *self presentation* paling dominan yang ditampilkan pada karakter Anna Sorokin adalah *intimidation*. Secara definisi, *intimidation* digunakan seseorang untuk menunjukkan citra diri sebagai sosok yang ditakuti dan menciptakan kredibilitas dihadapan orang lain (Rozika & Ramdhani, 2016). Dalam konteks pada karakter Anna Sorokin, *intimidation* digunakan untuk

menciptakan kesan sebagai wanita yang memiliki kekuatan karena karakter Anna Sorokin digambarkan sebagai sosok yang tidak suka diatur dan ambisius terhadap impiannya. Tujuannya adalah sebagai bentuk menciptakan kredibilitas agar orang lain dapat menuruti keinginan Anna, seperti bersikap tegas jika terdapat sesuatu yang menjangkal menurutnya. *Intimidation* juga digunakan oleh karakter Anna sorokin untuk menunjukkan kemarahan pada seseorang jika terdapat sesuatu yang salah yang dilakukan oleh seseorang kepadanya melalui istilah sindiran atau ancaman. Hal tersebut terkesan seperti orang yang kejam, mudah marah, atau emosional yang dimana merupakan risiko dari *intimidation* itu sendiri.

Bentuk strategi *self presentation* paling banyak kedua yang ditampilkan pada karakter Anna Sorokin adalah *self promotion*. Secara definisi *self promotion* digunakan seseorang untuk menunjukkan citra sebagai orang yang memiliki kompetensi dibidang tertentu, dimana orang tersebut akan menjelaskan kemampuannya secara eksplisit (Rozika & Ramdhani, 2016). Dalam konteks pada karakter Anna Sorokin, *self promotion* digunakan untuk menciptakan kesan sebagai wanita yang kompeten dibidang bisnis. Tujuannya adalah karakter Anna Sorokin digambarkan ingin diyakini bahwa dia sanggup dan cukup kompeten agar mendapatkan pinjaman uang dari beberapa bank untuk memiliki bisnisnya sendiri, serta meyakini orang-orang yang dia temui kalau posisi wanita juga dapat menjadi seorang pengusaha. *Self promotion* pada konteks karakter Anna Sorokin juga digunakan dalam memanfaatkan momen tertentu hanya untuk kepentingan pribadi Anna, sehingga menciptakan kesan curang kepada orang lain, yang dimana merupakan risiko dari *self promotion* itu sendiri.

Bentuk strategi *self presentation* diurutan ketiga yang ditampilkan pada karakter Anna Sorokin adalah *exemplification*. Secara definsi, *exemplification* digunakan seseorang untuk menciptakan sosok yang memiliki moralitas dan integritas, seperti menunjukkan citra yang jujur, disiplin, dan rela berkorban (Rozika & Ramdhani, 2016). Dalam konteks pada karakter Anna Sorokin, *exemplification* digunakan untuk menciptakan kesan sebagai orang yang rendah hati kepada orang lain, mau berjuang, dan berdedikasi tinggi dalam memperjuangkan mimpi serta keinginannya untuk membangun sebuah bisnis. Hal ini juga membuat Anna digambarkan sangat memahami dan mengetahui apa yang

dia inginkan untuk memperjuangkan haknya sebagai manusia. *Exemplification* pada konteks karakter Anna Sorokin juga digunakan untuk menciptakan kesan sebagai sosok yang *denial* atau menyangkal terhadap sesuatu, seperti tidak ingin menerima kenyataan dan pernyataan dari orang lain walaupun hal tersebut adalah fakta, yang dimana merupakan risiko dari *exemplification* itu sendiri.

Bentuk strategi *self presentation* diurutan keempat yang ditampilkan pada karakter Anna Sorokin adalah *supplication*. Secara definisi, *supplication* digunakan seseorang untuk menciptakan sosok yang memiliki ketergantungan kepada orang lain dengan menunjukkan kelemahan diri sendiri (Rozika & Ramdhani, 2016). Dalam konteks pada karakter Anna Sorokin, *supplication* digunakan untuk menciptakan sosok yang bergantung kepada orang lain dengan menunjukkan kesedihan dan ketidakberuntungan dengan tujuan untuk memenuhi keinginan tertentu. *Supplication* dalam konteks karakter Anna Sorokin juga terkesan menyusahkan orang lain karena permintaanya yang tidak masuk akal, dimana merupakan risiko dari *supplication* itu sendiri.

Bentuk strategi *self presentation* diurutan terakhir yang ditampilkan pada karakter Anna Sorokin adalah *ingratiation*. Secara definisi, *ingratiation* digunakan seseorang untuk melihat apa saja yang disukai oleh audiens dan memunculkan citra atau *image* tersebut pada dirinya agar dapat menciptakan sosok yang disukai dan tampak menarik dihadapan orang lain (Rozika & Ramdhani, 2016). Dalam konteks pada karakter Anna Sorokin, *ingratiation* digunakan untuk membuat Anna Sorokin disukai oleh orang-orang dia temui, yaitu dengan cara menjadi diri sendiri, memberikan pujian, dan mentraktir sesuatu. Konteks menjadi diri sendiri sendiri disini lebih kepada tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh karakter Anna Sorokin dengan menggunakan pakaian yang mewah/elegan, sehingga memiliki relevansi terhadap strategi *ingratiation*. *Ingratiation* pada konteks karakter Anna Sorokin juga digunakan pada saat momen mencari muka atau menciptakan kesan penjiilat terhadap orang-orang penting hanya untuk kepentingan pribadi Anna, yang dimana merupakan risiko dari *ingratiation* itu sendiri.

Dari keseluruhan bentuk strategi *self presentation* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakter Anna Sorokin dalam serial TV *Inventing Anna* adalah representasi sosok yang lebih banyak menggunakan komunikasi verbal daripada

non verbal ketika melakukan manajemen kesan terkait presentasi diri. Komunikasi verbal itu sendiri secara fungsi lebih mempengaruhi dalam konteks interaksi sosial yang dimana berhubungan dengan orang lain untuk tujuan tertentu (Mustofa, 2021). Sedangkan secara fungsi dari komunikasi non verbal dalam konteks karakter Anna Sorokin, hanya sebagai komplemen dan aksentuasi dimana untuk melengkapi makna pesan verbal itu sendiri, serta memperkuatnya dengan menggunakan isyarat non verbal, seperti pakaian yang dipakai, ekspresi wajah, dan intonasi suara (Kusumawati, 2016).

Karakter Anna Sorokin digambarkan sebagai sosok yang rasional, yang dimana cenderung memiliki pemikiran atau pertimbangan yang akan mengambil tindakan atau sikap berdasarkan logika yang sesuai dengan penalaran manusia. Karakter Anna Sorokin digambarkan bukan sebagai sosok yang emosional, yaitu mudah menampilkan emosinya didepan orang lain, karena bentuk strategi *self-presentation* yang dilakukan sebagai implementasi dari manajemen kesan kepada orang-orang yang dia temui. Manajemen kesan tersebut dapat dikatakan berhasil, karena sosok Anna Sorokin dalam kehidupan nyata dilabelkan oleh publik sebagai “sosialita gadungan” dengan jumlah hutang yang sangat banyak sampai dinyatakan bersalah pada persidangan.

Untuk memperkuat hasil temuan penelitian terkait diskusi teoritik, Peneliti menggunakan dan mengkaitkan penelitian terdahulu dengan tujuan memperjelas posisi dari penelitian yang mengambil konsep atau teori dari Dramaturgi dan/atau *self presentation*. Penelitian pertama berjudul “Hubungan antara Harga Diri dan *Body Image* dengan *Online Self-Presentation* pada Pengguna Instagram” oleh Rozika & Ramdhani (2016) yang memfokuskan konsep *self presentation* dengan indikator harga diri dan *body image* seorang pengguna media online atau media sosial. Indikator tersebut sama dengan citra diri atau *personal branding* seseorang yang diperlihatkan melalui media sosial. Dengan hasil bahwa konsep *self presentation* dapat diprediksi dan tergantung dari harga diri dan *body image* yang dimaksud. Jika harga diri dan *body image* dari individu tinggi, maka nilai *self presentation* nya juga termasuk tinggi dalam media sosial.

Penelitian kedua berjudul “*Self-presentation* dan Kesadaran *Privacy Micro-Influencer* di Instagram” oleh Prasetya (2020) yang memfokuskan teori *self*

presentation pada privasi seorang *influencer* di media sosial Instagram. Dengan hasil *micro-influencer* tersebut hanya menampilkan konten-konten positif di laman Instagram terkait strategi *self presentation* nya. Hal tersebut juga berhubungan antara *front stage* dan *back stage* yang ditunjukkan oleh *micro-influencer*. Mereka juga sadar tentang privasi mereka di Instagram karena itu mereka menggunakan fitur-fitur yang bersifat privasi pada media sosial Instagram.

Penelitian ketiga berjudul “Gambaran Tipe *Self-Presentation* melalui Konten Foto Instagram pada Mahasiswi” oleh Hendraswara, Hutabarat, dan Hanami (2020) yang memfokuskan teori *self presentation* pada tampilan konten foto di laman media sosial Instagram seorang mahasiswi. Dengan hasil menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung ingin menunjukkan hal-hal yang bersifat positif melalui Instagram karena konten atau bentuk yang paling dominan diunggah adalah *ingratiation*.

- Berdasarkan ketiga penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa teori *self presentation* memiliki suatu kesamaan, yaitu memberikan kesan kepada orang lain tentang penilaian orang tersebut sesuai dengan apa yang mereka inginkan, dalam konteks dunia maya atau media sosial. Penelitian ini yang dimana merupakan *self presentation* dalam konteks film juga memiliki persamaan yang sama yang berfokus pada tokoh utama. Karakter Anna Sorokin melakukan semua strategi yang ada dalam teori *self presentation* dengan bentuk yang paling dominan adalah *intimidation* dan *self promotion*.

Karakter Anna Sorokin digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki kekuatan yang bersikap tegas dan ambisus terhadap mimpinya, serta perempuan kompeten yang mampu membuat bisnisnya sendiri. Kedua hal tersebut merupakan contoh representasi dari *self presentation* karena karakter Anna Sorokin ingin dinilai demikian oleh orang-orang yang dia temui, juga merupakan refleksi dari bentuk *front stage* atau panggung depan dari teori Dramaturgi. Penjelasan diatas juga menandakan bahwa teori Dramaturgi dan *self presentation* dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti pada karakter dalam sebuah film, dimana dari ketiga penelitian diatas lebih merujuk kepada perilaku *self presentation* seseorang dalam konteks manajemen kesan di dunia online atau media sosial.

